

Salam Redaksi

Penanggung jawab :
Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo,
M.S., D.Sc.

Pimpinan Redaksi :
Sofiyatul Choiriyah, SE

Editor :
Wulan Rindra K., S.Sos.

Reporter:
Wafa Rahmatina, Dwina Fitriani
Dharmawan, Intan Tri Maharani

Layout :
Narasari

Distribusi :
Website FKM UI

Daftar Isi

Berita Utama	1
Salam Redaksi	1
Dari Meja Dekan	2
Rubrik Khusus	4
Seputar FKM	6
Galeri	67
Sekilas Pariwara	76

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

Kampus UI Depok, Jawa Barat 16424

(021) 786 4975, 727 0803, 786 4979

(021) 786 4975, 786 3472

<http://www.fkm.ui.ac.id>

fkmui@ui.ac.id

[fkm_ui](https://www.instagram.com/fkm_ui)

[@fkmui](https://www.facebook.com/fkmui)

Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Indonesia



BERITA UTAMA

Prof. Nasaruddin Umar: Halalbihalal Produk Asli Bangsa Indonesia yang Positif dan Sarat Makna

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI), menyelenggarakan acara Halalbihalal Idulfitri 1445 Hijriah dengan tema "Hikmah Silaturahmi" secara luring di Aula A FKM UI pada 18 April 2024. Dihadiri oleh para pimpinan dan seluruh keluarga besar FKM UI, acara ini menghadirkan Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH Nasaruddin Umar,

M.A. dan pembacaan ayat suci Alquran oleh Komunitas Tahsin FKM UI.

Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc. menyampaikan di dalam sambutannya bahwa tradisi halalbihalal menjadi kesempatan untuk saling meminta maaf dan silaturahmi. "Halalbihalal telah menjadi bagian tradisi di masyarakat kita. Kebiasaan ini



33 | OHSC FKM UI Raih Penghargaan
pada Apresiasi Prestasi
Mahasiswa UI 2024



34 | FKM UI Tuan Rumah Musyawarah
Nasional ISMKMI Ke-XXI dan 1st
Public Health Summit



**Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo,
M.S., D.Sc.**

*Dekan Fakultas Kesehatan
Masyarakat Universitas Indonesia*

DARI MEJA DEKAN

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi
Wabarakatuh

Salam Sejahtera

Aktif mendukung pencapaian visi Universitas Indonesia dengan menjadikan Fakultas Kesehatan Masyarakat sebagai pusat pengembangan ilmu, teknologi, dan pendidikan kesehatan masyarakat bereputasi internasional, FKM UI senantiasa berupaya untuk fokus dalam memperluas jejaring kemitraan. Seperti halnya pada triwulan kedua 2024 ini, FKM UI menambah daftar panjang kemitraan dengan beberapa universitas internasional seperti University of Adelaide, Universiti Malaysia Pahang Al-Sultan Abdullah, dan Mahasarakham University, Thailand.

Tidak hanya itu, saat ini, FKM UI juga tengah melanjutkan persiapan guna mendapatkan predikat Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (ZI WBBM) dengan melakukan upaya peningkatan pelayanan publik. FKM UI secara berkelanjutan melakukan upaya peningkatan pelayanan publik untuk mencapai pelayanan yang inklusif agar dapat menjangkau semua *stakeholder*.

Sampai pada triwulan kedua 2024 ini, FKM UI juga masih aktif dalam diseminasi informasi kesehatan melalui berbagai kuliah umum dan SEMOL. SEMOL atau Seminar *Online* menjadi kontribusi FKM UI untuk mengedukasi dan mengadvokasi masyarakat dan memberikan

sumbangsih serta rekomendasi kepada pemangku kepentingan terkait isu kesehatan. SEMOL mulai dilaksanakan pada 2020 dan berlangsung dalam format seminar *online* serial berisi diseminasi informasi, diseminasi penelitian/ hasil studi, tips maupun berbagi praktik baik.

Selain internasionalisasi dan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, FKM UI juga aktif dalam upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan warganya. Melalui kegiatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Griya Sehat Kita (Griseta), FKM UI secara rutin melakukan skrining status kesehatan sivilas akademika dan keluarga besarnya disertai edukasi kesehatan melalui *health talk* yang menjadi rangkaian kegiatan posbindu.

Terlaksananya berbagai agenda di FKM UI ini tentunya tidak lepas dari tekad, kontribusi, kerja sama dan kerja keras dari seluruh sivitas akademika dan keluarga besar FKM UI. Semoga komitmen dan semangat ini akan terus terjaga demi membawa FKM UI menjadi institusi kesehatan masyarakat yang lebih baik lagi.

Kiranya Tuhan yang Maha Esa meridhoi dan melindungi kita semua.

Aamiin YRA

Salam,

Mondastri Korib Sudaryo

(sambungan dari hlm. 1)

tentu bukan sekadar adat istiadat yang menjadi identitas dari masyarakat, tapi terkandung pula nilai-nilai yang sangat luhur di dalamnya,” tutur Prof. Mondastri. “Dunia kerja menjadi dunia kedua setelah rumah tangga kita sehingga tidak bisa dilepaskan dari kehidupan kita sehari-hari. Untuk itu, inilah saat yang terbaik untuk saling mengikhlaskan. Pada akhirnya, silaturahmi akan membuahkan sesuatu hal yang harmonis dan semangat baru untuk menjadi lebih baik”, tegas Prof. Mondastri.

Pelaksana Harian Rektor Universitas Indonesia, dr. Agustin Kusumayati, M.Sc., Ph.D., memberikan pesan di dalam sambutannya untuk terus memiliki





“Halalbihalal merupakan suatu hal yang sangat efisien dan positif. Menjalin silaturahmi bukan hanya dilakukan pada sesama umat islam, namun dilakukan pada seluruh umat manusia. “Allah memuliakan seluruh anak cucu adam, jadi tidak ada alasan bagi kita untuk tidak memuliakan sesama umat manusia.”

semangat dan bersama-sama ikut di dalam komunitas pembelajar dalam hal ini mempelajari Al-Qur’an. “Ini merupakan sebuah ajakan bagi kita semua untuk dapat menikmati belajar Al-Qur’an. Belajar membaca dan memahami dengan suasana yang riang gembira serta dengan

rasa kekeluargaan,” tutur dr. Agustin. Lebih lanjut, beliau menyampaikan pesan dan salam dari pimpinan UI.

Prof. Dr. KH Nasaruddin Umar, M.A. pada tausiahnya menyampaikan bahwa Halalbihalal merupakan suatu hal yang sangat efisien dan positif. Menjalin silaturahmi bukan hanya dilakukan pada sesama umat islam, namun dilakukan pada seluruh umat manusia. “Allah memuliakan seluruh anak cucu adam, jadi tidak ada alasan bagi kita untuk tidak memuliakan sesama umat manusia,” ujar Prof. Nasaruddin. “Halalbihalal menjadi produk asli bangsa Indonesia. Bersilaturahmi menjadi perlu untuk menyambung rasa sesama manusia. Bahkan, kematian tidak menjadi penghalang untuk melaksanakannya”.

Prof. Nasaruddin mengingatkan bahwasannya bersilaturahmi bukan hanya untuk sesama manusia saja, namun juga pada *macro cosmos*, seluruh alam semesta. Selain mendatangkan pahala juga menyelamatkan satu dengan yang lain. “Mensakralkan kembali alam menjadi

hal yang sudah seharusnya dilakukan karena alam ini akan bersahabat jika selaras dengan apa yang kita lakukan. Sabda Rasulullah SAW: Seandainya dunia ini besok hari kiamat, tetaplah kalian menanam pohon,” tutur Prof. Nasaruddin.

Prof. Nasaruddin berharap silaturahmi ini membawa *new consciousness* bahwa sekecil apapun yang kita lakukan berbuatlah untuk bumi ini dengan lillahi ta’ala, karena melestarikan alam termasuk amal jariah. “FKM UI sangat penting untuk menggarap nilai-nilai Al-Qur’an dan Hadis tentang Penyehatan Lingkungan,” papar Prof. Nasaruddin mengakhiri tausiah.

Halalbihalal dimeriahkan juga oleh penampilan *The NutriChords* yang membawakan lagu penyanyi Rossa bertajuk “Takkan Berpaling Darimu”. *The NutriChords* merupakan kelompok vokal dan musik yang terdiri dari dosen dengan mahasiswa dari Program Studi Gizi angkatan 2021. Halalbihalal diakhiri oleh tradisi salam salaman oleh seluruh hadirin.

RUBRIK KHUSUS

FKM UI Menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani

Pada pertengahan tahun 2020 Universitas Indonesia menunjuk FKM UI sebagai satuan kerja di Universitas Indonesia untuk mengikuti seleksi Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK). Penunjukan ini berdasar pertimbangan bahwa FKM UI sudah menunjukkan komitmen terhadap mutu dan tata laksana pelayanan,

nilai akreditasi yang berkualitas, serta berorientasi internasional.

Sejak penunjukan tersebut FKM UI segera menghimpun dukungan dari seluruh elemen di fakultas dengan pembentukan tim Zona Integritas dan Agen Perubahan. Dukungan juga diperoleh dari berbagai

unit kerja di tingkat universitas yang bersama sama berkomitmen, berusaha maksimal demi mewujudkan ZI WBK. Pada proses keikutsertaan pembangunan ZI WBK, FKM UI melewati berbagai tahap mulai dari persiapan dokumen, pengisian dan verifikasi LKE (Lembar Kerja Evaluasi), Survei Persepsi Kualitas Pelayanan dan



Survei Persepsi Anti Korupsi oleh Tim Penilai Internal, serta visitasi daring oleh tim KemenPAN-RB.

FKM UI menyadari bahwa tujuan Pembangunan Zona Integritas sejatinya adalah pembangunan nurani. Nurani yang menggerakkan cara berpikir dan bersikap setiap pribadi dalam satuan kerja untuk ikhlas memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan. Hal inilah yang diyakini betul oleh Prof. Sabarinah, Dekan FKM UI periode 2020-2021 yang juga Ketua Tim Zona Integritas FKM UI saat itu. Prof. Sabarinah menjadi role model yang menginspirasi dengan kesabaran dan semangatnya menghadapi setiap tantangan serta keterlibatan yang nyata





pada setiap tahap Pembangunan Zona Integritas. Pun ketika FKM telah berhasil meraih ZI WBK, Prof. Sabarinah dengan kesabarannya senantiasa meluangkan waktu untuk membagikan praktik baik dan tips menjalani perjuangan Pembangunan Zona Integritas di FKM UI kepada satuan kerja lain di bawah Kemendikbud Ristek.

Keterlibatan pimpinan memperbesar semangat semua pihak di satuan kerja. Pimpinan fakultas memiliki agenda rutin berdialog dengan mahasiswa sebagai pelanggan utama dalam kegiatan Log-in. Demikian juga kepada seluruh staf pengajar dan staf kependidikan, pimpinan fakultas melakukan sosialisasi Pembangunan Zona Integritas dalam berbagai rapat pleno maupun *roadshow* ke setiap Departemen. Pada setiap kesempatan yang dihadiri oleh para warga FKM UI, sosialisasi Pembangunan ZI WBBM selalu digaungkan. Pimpinan fakultas melibatkan semua pihak dari tingkat pimpinan, struktural, staf pengajar, staf kependidikan, mahasiswa, satuan pengamanan hingga petugas kebersihan.

Keikutsertaan FKM UI yang pertama pada tahun 2020, belum membuahkan hasil. Keberhasilan yang tertunda ini justru menjadi pembelajaran dan dasar untuk membuka terobosan baru melalui inovasi dalam pelayanan dan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi pada keikutsertaan FKM UI pada tahun 2021.

Pandemi COVID-19 pada awalnya menjadi kendala yang cukup berat karena terbatasnya ruang gerak dan interaksi secara langsung. Dengan berjalannya

waktu pandemi justru membuat FKM UI sanggup melahirkan berbagai inovasi yang menjamin tetap berlangsungnya Tridharma Perguruan Tinggi dan pelayanan.

Pada perjuangan di tahun kedua Pembangunan Zona Integritas, FKM UI telah mengembangkan berbagai inovasi pada 6 area pengungkit yaitu: 1). Manajemen Perubahan 2). Penataan Tata Laksana, 3). Penataan Sistem Manajemen SDM, 4). Penguatan Akuntabilitas, 5). Penguatan Pengawasan 6). Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Inovasi-inovasi tersebut adalah Buku Saku Nilai UI untuk Staf Kependidikan, Mahasiswa dan Dosen, Aplikasi MonaliZI (Monitoring Evaluasi Zona Integritas), Moto layanan #fkmuiSEHAT, E-Buku Saku Layanan, Aplikasi *E-Komplain*, Aplikasi Si-Mojang (Sistem Informasi Monitoring Jabatan Fungsional), Tendikasi (Tenaga Kependidikan Berdedikasi), Aplikasi SISKAS (Sistem Informasi Kinerja), Aplikasi SIDU (Sistem Informasi Dokumentasi Ujian), dan Aplikasi PERMISA (Permintaan Surat Mahasiswa). Selain inovasi-inovasi tersebut, 3 inovasi menjadi *wow factor* yang membedakan FKM UI dengan satuan kerja yang lain yaitu pembentukan Unit Layanan Fakultas (ULF), Penyelenggaraan SEMOL (Seminar Online) Seri COVID-19, dan terakhir Lomba Cipta Hymne dan Mars FKM UI 2021 yang memasukkan kekuatan nilai-nilai integritas dalam liriknya. Peran besar FKM UI juga diakui melalui sumbangsih para pakar kesmas pada penanggulangan COVID-19. Sejumlah pakar FKM UI mendapatkan kepercayaan negara diantaranya adalah menjadi juru bicara Satgas penanggulangan COVID-19 nasional dan melakukan

berbagai penelitian serta survei yang menjadi rekomendasi kebijakan-kebijakan pemerintah.

Melalui hasil-hasil tersebut pada akhir tahun 2021, FKM UI berhasil mendapatkan predikat Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) dari KemenPAN-RB.

Saat ini, FKM UI tengah melanjutkan persiapan guna mendapatkan predikat Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (ZI WBBM) dengan melakukan upaya peningkatan pelayanan publik. Penyelenggaraan pelayanan publik di FKM UI telah inklusif menjangkau *stakeholder* dari kelompok rentan. Sejumlah fasilitas penunjang yang telah diuji manfaatnya secara langsung oleh perwakilan organisasi kelompok rentan tersedia di FKM UI. Demikian juga sistem informasi pemantauan kinerja yang berlaku di FKM UI telah direplikasi di lingkungan Universitas Indonesia.

Keteladanan kembali dilanjutkan oleh Dekan FKM UI periode 2021-2025, Prof. Mondastri Korib Sudaryo, sebagai *role model* dalam Pembangunan ZI WBBM saat ini. Pada setiap kesempatan Dekan senantiasa mengingatkan perlunya internalisasi tanpa henti untuk menanamkan nilai-nilai integritas melalui penerapan 9 NILAI UI dan memberikan pelayanan yang mumpuni untuk mendukung tujuan fakultas melaksanakan program-program internasionalisasi.

#reformasibirokrasi
#zonaintegritas

SEPUTAR FKM



FKM UI Jalin Kerja sama dengan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) dalam Kegiatan Magang dan Penelitian



Pada Selasa, 2 April 2024, Universitas Indonesia (UI) resmi menandatangani nota kesepakatan bersama dalam bidang tri dharma perguruan tinggi dengan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero). Penandatanganan dilakukan di Ruang Apung UI oleh Wakil Rektor Bidang SDM dan Aset UI, Prof. Dr. Ir. Dedi Priadi, DEA., dan Direktur Utama PT SMI, Edwin Syahrud, serta dihadiri oleh Dekan FKM UI, Prof. Mondastri Korib Sudaryo dan Dekan FEB UI, Teguh Dartanto, Ph.D., beserta perwakilan lainnya.

Secara umum, kerja sama yang dilakukan antara UI dengan PT SMI ini meliputi riset atau penelitian; kegiatan peningkatan kapasitas (*capacity building*) dan pelatihan (*training*); kegiatan diseminasi pengetahuan; kemitraan dalam program

“ Secara umum, kerja sama yang dilakukan antara UI dengan PT SMI ini meliputi riset atau penelitian; kegiatan peningkatan kapasitas (*capacity building*) dan pelatihan (*training*); kegiatan diseminasi pengetahuan; kemitraan dalam program praktek kerja lapangan atau magang mahasiswa; serta pemberdayaan masyarakat. ”

praktek kerja lapangan atau magang mahasiswa; serta pemberdayaan masyarakat.

Kerja sama antara UI dan PT SMI saat ini baru akan dilakukan dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Kerja sama tersebut meliputi program magang dan penelitian dalam bidang kesehatan masyarakat serta ekonomi dan bisnis.

Pada kerja sama dengan FKM UI, tahap awal yang telah dilakukan adalah memberikan kesempatan untuk mahasiswa Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Peminatan Administrasi Rumah Sakit untuk melakukan magang dengan pendekatan *Student Centered Active Learning* (SCAL).

antara PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) dan Universitas Indonesia

2 April 2024



“Melalui kegiatan magang dalam rangka Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang merupakan kerja sama UI dengan PT SMI ini, kami berharap mahasiswa dapat memperoleh kesempatan untuk mendapatkan wawasan baru dalam dunia industri serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mampu menunjukkan kemampuan berpikir kritis, mampu bekerja dalam tim dan berkomunikasi dengan baik dengan anggota tim lainnya, mampu menjaga integritas, etika, dan profesionalisme,

serta mampu memimpin dan berpikir sistem. Hal ini akan menjadi awal yang baik bagi mahasiswa untuk melatih kemampuan menjadi tenaga profesional yang kompeten, sehingga mampu bersaing di dunia kerja nantinya,” tutur Manajer Kerja sama, Hubungan Alumni, dan Ventura FKM UI, Prof. Indri Hapsari Susilowati.

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) adalah badan usaha milik negara yang bergerak di bidang pembiayaan

infrastruktur. PT SMI mengkhususkan bisnisnya pada delapan sektor operasional, yakni jalan dan jembatan, transportasi, minyak dan gas, telekomunikasi, pengelolaan sampah, listrik, irigasi, dan penyediaan air minum. Memiliki visi membantu membangun masa depan yang lebih baik bagi Indonesia dan masyarakatnya, PT SMI memberikan inisiatif untuk membantu mempercepat pertumbuhan melalui solusi berkelanjutan yang inovatif untuk kebutuhan pembangunan Indonesia.

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

Universitas Indonesia



Dosen dan Mahasiswa FKM UI Ikuti TEACH Project di Turku University of Applied Science, Finlandia



Transformative Education for Advancing Competencies in Planetary Health (TEACH) adalah proyek kerja sama antara *Turku University of Applied Sciences (TUAS, Faculty of Health and Well-being)* dan Universitas Indonesia (Fakultas Kesehatan Masyarakat). Kegiatan TEACH Project mencakup pengembangan modul dan instrumen pengajaran tentang pembelajaran *planetary health* dan implementasi terkait pengajaran virtual dan kolaborasi kurikulum. Tujuan dari proyek ini adalah untuk memasukkan *planetary health* ke dalam pembelajaran tingkat magister baik di FKM UI maupun di *Faculty of Health and Well-being TUAS*.

Tiga dosen FKM UI, Prof. Indri Hapsari Susilowati, Dr. Budi Hartono, dan Dr. Helda serta 6 mahasiswa, yang terdiri dari 4 mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat dan 2 mahasiswa Program Studi Magister Epidemiologi FKM UI mengikuti kegiatan yang dilaksanakan selama 10 hari pada 15 – 23 April 2024 di TUAS Finland. TEACH Project sendiri terdiri dari kegiatan lokakarya dan kunjungan lapangan, yang bertujuan untuk kolaborasi pengembangan modul bersama. Baik mahasiswa maupun dosen berpartisipasi aktif dalam lokakarya dengan menggunakan metode fungsional seperti *brainstorming*, *minute rounds*,

dan *empathy walks*. Sementara agenda kunjungan dilaksanakan ke fasilitas mitra dan situs yang berkaitan dengan *planetary health*, seperti *Information and Communications Technology (ICT) Services, Kahmari Circular Economy Learning Facility & Topinoja Waste Management Centre*, dan *University of Turku*.

Pada lokakarya, selain memperkenalkan profil FKM UI, para dosen dari FKM UI juga mempresentasikan permasalahan kesehatan di Indonesia. Prof. Indri Hapsari mempresentasikan materi terkait “*Planetary Health* dan *SDGs*” dari sudut pandang Indonesia. “Di Indonesia masih ada beberapa kesenjangan antara pendidikan dan implementasi tentang *planetary health* pada populasi, serta keterbatasan penggabungan pendekatan ini ke dalam pendidikan di universitas,” tutur Prof. Indri dalam presentasinya.

Sementara itu, Dr. Budi Hartono menyampaikan materi seputar “Kesehatan Lingkungan dan Perubahan Iklim”. “Di FKM UI, kami berhubungan erat dengan isu seputar udara, air dan tanah. Tidak hanya itu, kesehatan lingkungan juga bergerak untuk menangani isu tentang sanitasi yang menyebabkan penyakit menular,” tutur Dr. Budi Hartono.

Lebih lanjut, materi terkait “Penyakit Menular dan Tidak Menular” disampaikan



pula oleh Dr. Helda pada saat lokakarya. Doktor Helda menjelaskan perubahan lingkungan yang semakin memperburuk penyakit menular seperti penyakit yang ditularkan melalui vektor dan patogen yang ditularkan melalui air. Selain itu, faktor lingkungan berkontribusi terhadap penyakit tidak menular seperti penyakit pernafasan dan kanker.

TEACH Project juga menjembatani para peserta untuk melaksanakan diskusi yang berkisar pada topik keberlanjutan, keadilan, dan dampak perubahan lingkungan terhadap



penyakit. Topik diskusi ini menjadi penting karena mengatasi berbagai tantangan tersebut memerlukan upaya kolaboratif, kepemimpinan yang inspiratif, serta sistem kesehatan yang berketahanan untuk masa depan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

“Kami berharap program ini dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi universitas, namun juga bagi masyarakat dan lingkungan hidup secara luas,” tutur Vesa Taatila, Rektor *Turku University of Applied Sciences* dalam sambutannya kepada para peserta TEACH Project. (wrk)

FKM UI dan University of Adelaide Bahas Kolaborasi Penelitian dan Pertukaran Pelajar



Rabu, 17 April 2024, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) gelar pertemuan dengan University of Adelaide, guna membahas potensi kolaborasi penelitian dan pertukaran pelajar. Pertemuan tersebut dihadiri oleh Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc.; Wakil Dekan

Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan, Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc.; Ketua Program Studi S1 K3, Mila Tejamaya, S.Si., MOHS., Ph.D.; serta Philippa Rasmussen dan Harris Gunawan selaku perwakilan dari Faculty of Health and Medical Sciences University of Adelaide.

Menerapkan semangat Merdeka Belajar–Kampus Merdeka, FKM UI membuka akses pendidikan seluas-luasnya bagi mahasiswa Indonesia dan asing. Pertemuan yang digelar di Ruang Rapat RIK UI Lantai 3 ini mendiskusikan potensi kolaborasi dalam upaya mengembangkan ranah keilmuan di lingkungan kampus. “FKM UI terbuka untuk meningkatkan kerja sama dengan banyak universitas luar negeri, termasuk dengan University of Adelaide. Kami sangat senang pihak University of Adelaide berkenan untuk mengunjungi FKM UI dalam rangka mendiskusikan potensi kolaborasi,” ujar Prof. Mondastri, sekaligus memberikan sambutan hangat dalam pertemuan tersebut.

Mengatasi tantangan kesehatan global yang semakin kompleks, penting untuk terus meningkatkan kapasitas di berbagai sektor keilmuan. Hal ini menjadi fokus utama dalam kemitraan yang sedang

dibahas oleh FKM UI dan University of Adelaide. "Kemitraan ini diupayakan tidak hanya berfokus pada pertukaran pelajar dan kolaborasi penelitian, tetapi juga pada upaya bersama untuk meningkatkan kapasitas di bidang keilmuan kesehatan Masyarakat," tutur Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc. "Melalui program *student exchange*, mahasiswa dari kedua pihak memiliki kesempatan untuk belajar dari keahlian dan budaya yang berbeda, serta mendapatkan wawasan yang luas tentang tantangan kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat di berbagai konteks," sambung Dr. Asih.

Lebih lanjut, Dr. Asih menyampaikan bahwa saat ini sejumlah disiplin ilmu telah tercakup di FKM UI, yang terdiri dari 10 program studi di berbagai jenjang, S1 hingga S3, dengan hasil unggul pada semua program studi.

University of Adelaide sendiri merupakan universitas yang berlokasi di kota Adelaide, South Australia, memiliki "Faculty of Health and Medical Sciences" yang menjadi bagian dari organisasi riset, pengajaran, dan pelayanan terkemuka yang memberikan dampak positif serta signifikan di negaranya. "Berfokus pada pencegahan penyakit primer, manajemen

penyakit berbasis bukti, dan keadilan dalam pelayanan kesehatan, University of Adelaide senantiasa berorientasi pada solusi dan isu saat ini, sejalan dengan visi dan misi FKM UI," tutur Philippa Rasmussen. Seperti halnya yang juga digagas oleh FKM UI, upaya-upaya tersebut dilakukan guna mewujudkan adanya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang berkelanjutan serta melahirkan calon-calon pemimpin kesehatan di masa depan.



Philippa Rasmussen menambahkan bahwa bentuk kolaborasi yang baik ini juga dapat diperluas melalui program riset dan penelitian. "Kesempatan ini juga dapat kita maksimalkan dengan diagendakannya kolaborasi penelitian ilmiah," ujarnya. Hal ini, sejalan dengan canggihnya teknologi yang terdapat di Universitas Adelaide. "Universitas Adelaide memfasilitasi mahasiswa dan

sivitas akademika lainnya untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan sejalan dengan perkembangan zaman. Terdapat berbagai teknologi mumpuni yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian akademis dan nonakademis," tutur Philippa. Ia pun menyetujui untuk diadakannya kolaborasi pendidikan dan keilmuan dengan Universitas Indonesia melalui program *student exchange*.

Sementara itu, University of Adelaide juga melihat pentingnya kerja sama internasional karena secara langsung dapat menjadi jembatan untuk koneksi yang lebih luas. Harris Gunawan, University Staff Directory University of Adelaide, juga berharap kolaborasi nyata antara University of Adelaide dan FKM UI dapat dilakukan dalam waktu dekat.

FKM UI menyambut baik komitmen bersama untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan berbasis kesehatan dan sains ini. Kerja sama ini juga diharapkan dapat dikembangkan dalam bentuk pertukaran pelajar, penelitian, serta tambahan kursus yang tersedia sehingga mahasiswa dapat bergabung untuk memperluas pengetahuan dan kemampuannya. (DFD)



Mahasiswa K3 FKM UI Lakukan Kunjungan ke PT Petrolab Services

Dunia teknologi, dalam hal pengujian parameter higiene industri berkembang dengan cepat, terutama dalam hal pengujian *biological monitoring* terhadap pajanan senyawa organik pada pekerja. Guna memberikan wawasan terkait teknologi terbaru dalam dunia K3, Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) mengajak mahasiswanya untuk melaksanakan kunjungan praktik mengenai instrumentasi yang digunakan dalam pengukuran parameter higiene industri.

Kunjungan praktik dilakukan ke PT Petrolab Services pada Jum'at, 19 April 2024, diikuti oleh 43 mahasiswa Program Studi Sarjana Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Semester 6 dan didampingi oleh Laboran serta Asisten praktikum.

PT Petrolab Services merupakan laboratorium pengujian terakreditasi yang menyediakan layanan pengujian pada beberapa sektor industri, diantaranya ialah energi, manufaktur, minyak, pertambangan, transportasi, higiene industri, dan kalibrasi instrumen.

Kegiatan kunjungan ini merupakan salah satu kegiatan pembelajaran



Mata Kuliah Praktikum Higiene Industri. Agenda dari kegiatan ini adalah untuk melakukan pengukuran higiene industri di laboratorium menggunakan instrumentasi *AAS, ICP, Spektrofotometer UV-Vis, HPLC, dan GC-Headspace*.

Kunjungan diterima oleh *General Manager* PT Petrolab Services, Budhi Baskoro Adhi yang mengenalkan mengenai instrumentasi yang digunakan

pada pengukuran higiene industri. Selain itu, mahasiswa juga diberikan wawasan baru mengenai pentingnya HSE pada sektor laboratorium serta keterkaitan antara laboratorium dan higiene industri.

Diharapkan dari kunjungan ini mahasiswa semakin mengetahui dan memahami proses pengukuran higiene industri di laboratorium. (FNF)



Guest Lecture FKM UI Angkat Isu Polusi Udara Lintas Batas



Selasa, 23 April 2024, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan *Guest Lecture* dengan tema “Transboundary Air Pollution: an Overview”. *Guest Lecture* yang dilaksanakan secara *hybrid* ini menghadirkan Prof. Bin Jalaludin, MBBS., Ph.D., *Conjoint Professor* di School of Population Health, University of New South Wales, Australia.

“*Transboundary air pollution* atau polusi udara lintas batas merupakan topik yang sangat relevan dengan kondisi Indonesia saat ini. Pemerintah Indonesia turut menjadikan polusi udara sebagai salah satu isu yang penting untuk diselesaikan,” tutur Dr. Al Asyary, S.K.M., M.P.H., Sekretaris Departemen Kesehatan Lingkungan FKM UI dalam sambutannya.

Dimoderatori oleh Prof. Dr. R. Budi Haryanto, M.Kes., M.Sc., Prof. Bin Jalaludin banyak membahas dampak polusi udara terhadap kesehatan. Polusi udara terdiri dari berbagai jenis, seperti ozon, partikulat, karbon monoksida, sulfur dioksida, bahan kimia beracun, dan jenis-jenis lainnya. Polusi udara, terutama yang berbentuk partikel, dapat masuk ke sistem pernapasan manusia dan memberikan dampak buruk terhadap kesehatan. “Polusi udara merupakan salah satu penyebab utama penyakit tidak menular. Diketahui polusi udara menjadi faktor risiko keempat terbesar terhadap penyakit



tidak menular, seperti penyakit jantung, diabetes, dan kanker paru,” tutur Prof. Bin Jalaludin.

Polusi udara tidak berhenti di satu tempat saja, melainkan bisa berpindah mencemari area lain. Hal ini disebut juga sebagai polusi udara lintas batas atau *transboundary air pollution*. “Di negara-negara berpenghasilan rendah, 60% dari total polusi udara merupakan polusi udara lintas batas yang datang dari area lain. Sumbernya bisa berasal dari kebakaran hutan, debu gurun pasir, aktivitas industri, transportasi, maupun aktivitas gunung berapi,” terang Prof. Bin Jalaludin. Lebih lanjut, Prof. Bin Jalaludin memberikan contoh peristiwa kebakaran hutan yang terjadi di Indonesia

pada tahun 1997, namun polusi asapnya menyebar hingga Malaysia dan Singapura.

Polusi udara lintas batas menjadi suatu hal yang penting untuk diperhatikan. Sebuah penelitian di Cina menunjukkan hasil bahwa polusi udara lintas batas bertanggung jawab terhadap 100.000 kematian prematur. Selain itu, polusi udara lintas batas juga dapat membebani negara dari segi kesehatan, ekonomi, sosial, kesetaraan, hingga politik.

Guest Lecture yang diselenggarakan oleh FKM UI ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat luas akan bahaya polusi udara serta memberikan manfaat dan ilmu baru dalam bidang kesehatan lingkungan. (WR)



FKM UI Selenggarakan Workshop Penulisan Artikel Penelitian Ilmiah dan Penyiapan Pengaplikasian Hibah Penelitian Kolaboratif

Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali mengadakan *workshop* pada 24-25 April 2024. Tema yang diusung adalah *Writing Scientific Research Articles and Preparing Collaborative Research Grant Applications* dengan menghadirkan Professor Dino Pisaniello sebagai pembicara. *Workshop* yang dilakukan secara bauran di Ruang A101, Gedung A FKM UI ini diikuti oleh mahasiswa dan dosen FKM UI serta para *inbound student*.

Adjunct Professor in Occupational and Environmental Hygiene University of Adelaide, Prof. Dino Pisaniello, menyampaikan materinya di dalam dua modul yang berbeda. *Writing Scientific Research Articles*, disampaikan pada 24 April 2024 yang bertujuan untuk memberikan wawasan terkait penulisan artikel jurnal yang diulas oleh rekan sejawat dan mempersiapkan aplikasi dana hibah penelitian kolaboratif. Adapun salah satu hasil yang diharapkan adalah dapat memberikan kemampuan dalam

mendeskripsikan manfaat dari publikasi formal bagi individu dan organisasi peneliti serta adanya maksimalisasi dampak dari temuan penelitian yang dilakukan.

Prof. Dino menjelaskan bahwa penelitian merupakan hal yang memiliki nilai sehingga bermanfaat untuk dilakukan.

“Segala pengetahuan baru didapatkan melalui penelitian. Penelitian formal yang menghasilkan pengetahuan baru dapat membantu kita untuk memahami lebih banyak isu atau masalah,” tutur Prof. Dino.

“Segala isu atau masalah diupayakan penyelesaiannya melalui berbagai solusi,



kemudian dievaluasi keberhasilannya, hingga akhirnya mampu menawarkan sebuah rekomendasi yang kuat. Ada begitu banyak isu dalam kesehatan masyarakat dan kesehatan kerja yang mempengaruhi banyak orang. Kesehatan masyarakat adalah tentang bagaimana memberikan intervensi atas berbagai isu yang ada berbasis bukti dan bersifat partisipatif,” terangnya.

Lebih lanjut, Professor Dino menjelaskan modulnya yang kedua dengan judul *Preparing Collaborative Research Grant Applications* pada 25 April

2024. *Preparing Collaborative Research Grant Applications* bertujuan untuk memberikan persiapan pengaplikasian dana hibah pada penelitian kolaboratif.

Pada workshop ini, hadir pula Mila Tejamaya, S.Si., MOHS., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Sarjana Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang menyampaikan dana hibah yang tersedia di UI sehingga para mahasiswa dapat mengajukannya untuk penelitian yang dilakukan. “Terdapat dua tipe dana hibah yang diberikan oleh UI, yakni internal yang meliputi Hibah Publikasi Terindeks Internasional (PUTI), Hibah

Program Pendanaan Inovasi (PPI) UI, Hibah Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) UI, dan Hibah UI *Incubate (Start-Up)*. Adapun untuk eksternal meliputi Hibah Penelitian Kemendikbud Ristek, Hibah Program Pengabdian kepada Masyarakat Kemendikbud Ristek, serta lainnya yang biasanya berasal dari lembaga atau institusi internasional,” tutur Mila Tejamaya.

Melalui pelaksanaan workshop dan sosialisasi dana hibah yang tersedia di UI, diharapkan semakin banyak karya publikasi ilmiah yang dihasilkan baik oleh mahasiswa maupun dosen FKM UI. (ITM

FKM UI Terima Kunjungan Penjajakan Kerja sama dari Universitas Medika Suherman



Sebagai institusi pendidikan kesehatan masyarakat tertua di Indonesia, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menjadi rujukan bagi berbagai institusi kesehatan masyarakat lain dalam hal mutu dan kualitas pendidikan. Seperti halnya pada Jumat, 26 April 2024, FKM UI menerima kunjungan dari Universitas Medika Suherman yang berkeinginan untuk menjalin kerja sama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Diterima di Ruang Rapat P209 Gedung RIK UI, kunjungan ini menjadi pertemuan awal penjajakan kerja sama dari Universitas Medika Suherman dan FKM UI. “Pertemuan ini menjadi awal diskusi dan berbagi pandangan bagi FKM UI dan Universitas Medika Suherman untuk nantinya bisa menjalin kerja sama. Terima kasih telah berkenan untuk datang ke FKM UI dan menjadikan FKM UI sebagai rujukan dalam kaitannya dengan mutu pendidikan.

Melalui diskusi dan kemungkinan kerja sama nantinya mari bersama-sama mengembangkan institusi untuk menjadi institusi kesehatan masyarakat yang lebih baik,” tutur Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., menyambut hangat kunjungan dari Universitas Medika.

Secara garis besar, poin yang diajukan dalam penjajakan kerja sama ini antara

“ FKM UI menerima kunjungan dari Universitas Medika Suherman yang berkeinginan untuk menjalin kerja sama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. ”

lain adalah bahwa Universitas Medika Suherman berkeinginan untuk menjalin kerja sama dengan FKM UI dalam hal pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. “Institusi kami berdiri dari tahun 2005 berangkat dari sekolah tinggi ilmu kesehatan dan baru berubah menjadi universitas di tahun 2021. Dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pengelolaan Universitas Medika Suherman menuju akreditasi unggul, harapannya kami dapat berkolaborasi di bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan FKM UI. Kerja sama ini kami harapkan berlandaskan pada MBKM seperti misalnya mahasiswa kami bisa mengambil beberapa mata kuliah di sini, *visiting lecture* dari FKM ke Universitas kami, *join riset* dan publikasi, studi lanjutan bagi dosen dan tendik kami, dan lain sebagainya,” tutur Rektor Universitas Medika Suherman, Dr. Triseu Setianingsih, S.K.M., M.K.M.

Melalui diskusi kedua belah pihak, Dr. Asih Setiarini menyampaikan bahwa pada



dasarnya FKM UI dapat mengakomodasi semua kerja sama, tentu saja dengan memerhatikan beberapa prasyarat yang telah ada di lingkungan FKM UI terutama untuk pelaksanaan MBKM. Kunjungan ini diharapkan menjadi awal yang baik bagi jalinan kerja sama antara kedua belah pihak. FKM UI berharap dapat memberikan panduan seperti yang diharapkan sebagai mitra nantinya.

Selain Dekan FKM UI, hadir dalam kunjungan ini adalah Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Kemahasiswaan, Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc.; Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura, dan Administrasi Umum, Dr. Milla Herdayati, S.K.M., M.Si.; Manajer Kerja sama, Hubungan Alumni, dan Ventura, Prof.

Indri Hapsari Susilowati, S.K.M., M.K.K.K., Ph.D., serta Koordinator Subunit Kerja sama, Hubungan Alumni dan Ventura, Adi Putranto, S.E. Sementara itu, dari Universitas Medika Suherman hadir Rektor, Dr. Triseu Setianingsih, S.K.M., M.K.M.; Ka. Senat dan LPMI, Amrulloh Ibnu Kholdun, S.E., M.M.; Wakil Rektor Bidang Mutu Pendidikan dan Prestasi Kemahasiswaan, Ns. Retno Anggraeni Puspita Sari, S.Kep., M.Kes.; Wakil Rektor Bidang Human Capital, Keuangan dan Aset, Antonius Mudhita Kumara, S.M., M.M.; Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan, Deni Alamsah, S.P., M.Si.; Ka. Prodi Sarjana Administrasi Kesehatan, Ice Marini, S.K.M., M.K.M.; Ka. Biro Kerja sama, drg. Lyliana Endang Setyaningsih, M.P.H., serta Sekretaris, Dila Anggraini, S.E., M.E. (wrk)



Terima Kunjungan Studi Banding dari Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau, Departemen Gizi FKM UI Bagikan Informasi Pelaksanaan Program Studi



Pada Jumat, 26 April 2024, Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menerima kunjungan dari Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau. Bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Program Studi Gizi di FKM UI, kunjungan ini diterima di Ruang Guru Besar FKM UI.

“Program Studi Gizi FKM UI masih relatif muda karena baru dibuka pada tahun 2008,

namun memang memiliki beberapa ciri khas, seperti penempatan kurikulum per semester dikelompokkan per tema dan dibedakan levelnya yaitu *generic*, *basic*, *intermediate* dan *advance*. Penyelenggaraan perkuliahan dilaksanakan dengan sistem kredit semester (SKS) dengan bobot total sebesar 144 SKS yang mengacu pada kurikulum organisasi profesi. Kurikulum di Program Studi Gizi FKM UI juga dikelompokkan dengan kategori, yaitu

Kelompok Biomedik, Kelompok Ilmu Pangan, Kelompok Ilmu Gizi, Kelompok Ilmu Sosial, Kelompok Ilmu Kesehatan Masyarakat, serta Kelompok Riset,” tutur Sekretaris Program Studi Sarjana Gizi, Wahyu Kurnia Yusrin Putra, S.K.M., M.K.M., memperkenalkan profil Program Studi Sarjana Gizi FKM UI.

Berencana mendirikan Program Studi Ilmu Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau di FKM UI belajar mengenai pengelolaan Program Studi Sarjana Gizi FKM UI termasuk di dalamnya kurikulum, sumber daya manusia (tenaga pendidik dan tenaga kependidikan), kerja sama, pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), fasilitas serta hal-hal lain yang dianggap penting dalam penyelenggaraan program studi gizi.

“Pembelajaran dengan adanya MBKM sejatinya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, kapasitas serta kemandirian dalam belajar. Karena apa yang sudah



mereka lakukan selama menjadi mahasiswa lebih menarik bagi pengguna lulusan dibandingkan hanya sekedar lulus tepat waktu dengan nilai baik,” tutur Wahyu Kurnia Yusrin Putra, S.K.M., M.K.M., Sekretaris Program Studi Sarjana Gizi FKM UI berbicara tentang manfaat MBKM bagi mahasiswa. Selain manfaat,

ia juga berbicara tentang peraturan, alur, serta kegiatan-kegiatan MBKM yang diikuti oleh mahasiswa FKM UI khususnya dari Prodi Gizi.

Hadir pada kunjungan ini dari FKM UI adalah Ketua Departemen Gizi, Dr. Ir. Trini Sudiarti, M.Si.; Ketua Program Studi

Sarjana Gizi, Dr. Ir. Diah M. Utari, M.Kes.; serta Sekretaris Program Studi Sarjana Gizi, Wahyu Kurnia Yusrin Putra, S.K.M., M.K.M. Sementara dari STIFAR Riau hadir Ketua Yayasan, Prof. Dr. Ir. Thamrin, M.Sc.; Sekretaris Yayasan, Drs. Jasril, M.S.; Ketua Pembentukan Institut, Dr. apt. Seftika Sari, M.P.H., beserta jajarannya. (wrk)

Berikan Wawasan Seputar Perkuliahan, FKM UI Hadir di UI Open Days 2024

Pada 27 – 28 April 2024, Universitas Indonesia kembali menggelar acara UI Open Days. UI Open Days merupakan agenda rutin Kantor Humas dan KIP UI bersama dengan Forum Humas se-UI sejak tahun 2013 yang berisi sosialisasi dan pameran fakultas, program pendidikan vokasi serta sekolah. UI *Open Days* bertujuan untuk mengenalkan program studi dan jalur masuk di Universitas Indonesia kepada para calon mahasiswa baru dan orang tua calon mahasiswa baru Universitas Indonesia.

Bertempat di Balairung UI, selain membuka *booth* fakultas, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) UI juga memberikan pemaparan kepada calon mahasiswa baru yang hadir di UI *Open Days*. Pada sesi presentasi fakultas, pemaparan program studi di FKM UI disampaikan oleh Manajer Pendidikan, Dr. Laila Fitria, S.K.M., M.K.M., yang menjelaskan sepuluh program studi khususnya empat program studi sarjana dan memberikan pemahaman tentang kesehatan masyarakat, serta prospek kerja



lulusan masing-masing program studi. “Belajar di FKM UI, tidak hanya belajar tentang ilmu kesehatan masyarakat, tetapi juga belajar tentang bagaimana cara berkomunikasi dengan masyarakat untuk

memberikan intervensi kesehatan,” tutur Dr. Laila dalam presentasinya.

Sementara itu, pada *booth* fakultas, pengunjung baik calon mahasiswa maupun orang tua calon mahasiswa dapat berinteraksi secara langsung dengan para *stand guide* yang terdiri dari Staf Humas, Staf Akademik serta para mahasiswa dari BEM IM FKM UI. Berbagai pertanyaan seputar kegiatan perkuliahan, informasi program studi, mata kuliah, prospek kerja, serta biaya pendidikan menjadi informasi yang banyak ditanyakan.

Dilaksanakannya kegiatan UI *Open Days* ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi calon mahasiswa baru dan orang tua terkait program studi dan jalur masuk di UI. Melalui kegiatan ini diharapkan pula dapat menginspirasi seluruh peserta untuk lebih mengenal UI, sehingga calon mahasiswa dapat memilih prodi sesuai minat dan bakat. (wrk)



FKM UI Hadirkan Profesor dari University of Sydney pada Kuliah Umum Tentang Strategi Meningkatkan Penerimaan Imunisasi di Masyarakat



Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan *Hybrid General Lecture* yang membahas topik “*Social and Behavioural Insights in Immunizations and Infectious Disease*” pada 30 April 2024. Menghadirkan Profesor Julie Anne Leask dari School of Public Health, Faculty of Medicine and Health, University of Sydney, kuliah umum ini diikuti oleh mahasiswa dan dosen FKM UI.

Topik kuliah umum menyoroti pentingnya memahami faktor-faktor sosial dan perilaku yang memengaruhi keputusan individu dalam menerima atau tidak menerima vaksinasi. Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri K. Sudaryo, M.S., D.Sc., hadir memberikan dukungan dan sambutannya. Hadirnya Profesor Mondastri tidak hanya menegaskan komitmen FKM UI dalam mendukung kegiatan-kegiatan ilmiah berkualitas, tetapi juga menambahkan dimensi penting dalam konteks lokal

terhadap pentingnya wawasan sosial dan perilaku dalam upaya pencegahan penyakit menular melalui imunisasi.

Pada sambutannya, Prof. Mondastri menyatakan dukungannya terhadap segala upaya yang bertujuan untuk meningkatkan angka kesehatan baik di Indonesia maupun lingkup global, serta pentingnya kolaborasi riset antara para peneliti di seluruh dunia untuk mencapai tujuan tersebut. “Tantangan kesehatan modern memerlukan solusi yang terbentuk melalui kerja sama lintas sektor. FKM UI senantiasa mendukung upaya positif demi mencapai tujuan kita bersama, seperti menurunkan angka kasus penyakit melalui program vaksinasi,” ujar Prof. Mondastri.

Profesor Julie Anne memaparkan tentang penggunaan ilmu sosial untuk meningkatkan penerimaan vaksin dan proses yang terkait. Fokus pemaparannya

adalah bagaimana memberdayakan masyarakat untuk membuat keputusan yang berkualitas, menyoroti pentingnya ilmu sosial dalam program-program imunisasi, dan mengintegrasikan keahlian ilmu sosial dalam pengambilan keputusan.

Ia juga menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan vaksin, melalui beberapa aspek. Pertama, dari segi berpikir dan perasaan, faktor-faktor seperti risiko penyakit yang dirasakan dan keyakinan terhadap vaksin (termasuk manfaat yang dirasakan, keamanan, dan kepercayaan) memainkan peran penting. Selanjutnya, dalam proses sosial, norma-norma sosial (termasuk dukungan dari keluarga dan pemimpin agama) serta rekomendasi dari penyedia layanan kesehatan dan kesetaraan gender juga memiliki pengaruh yang signifikan. Aspek-aspek tersebut berkontribusi pada motivasi individu untuk menerima vaksin yang direkomendasikan. Pada akhirnya, keputusan masyarakat

dalam menerima vaksin dipengaruhi juga oleh faktor-faktor praktis seperti ketersediaan, keterjangkauan, kemudahan akses, dan kualitas layanan. Dalam usaha memperkuat penerimaan vaksin, Profesor

Julia Anne menekankan pentingnya tahapan-tahapan seperti merencanakan setiap proses dengan sederhana dan sistematis, serta melibatkan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi.

Tidak hanya itu, kasus pandemi juga telah membawa perubahan signifikan dan menimbulkan evaluasi mendalam terhadap berbagai aspek kesehatan masyarakat, termasuk cakupan vaksinasi pada anak-anak. Selama periode ini, terjadi penurunan cakupan vaksinasi pada anak-anak. “Faktor-faktor yang beragam menyebabkan beberapa anak tidak mendapatkan vaksinasi yang memadai. Oleh karena itu, pendekatan yang efektif dalam mengatasi masalah ini dimulai dengan mendengarkan masyarakat dan melakukan penelitian untuk memahami akar permasalahan,” ujar Profesor Julie Anne. Langkah-langkah selanjutnya adalah menemukan solusi yang sesuai dengan permasalahan yang teridentifikasi dan melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap upaya-upaya yang telah dilakukan. “Dengan memahami alasan di balik tidak melakukan vaksinasi dan mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan penerimaan vaksin, tentunya kita dapat merancang intervensi yang lebih efektif dalam memperkuat program imunisasi,” pungkas Prof. Julie Anne. (DFD)



FKM UI Selenggarakan Kegiatan Pelatihan dan *Kick Off Meeting National Immunization Strategy*



Imunisasi merupakan salah satu hak warga negara yang harus dijamin oleh pemerintah. Berkaitan dengan hal tersebut, World Health Organization (WHO), United Nations Children’s Fund (UNICEF), dan mitra lainnya telah mengembangkan kerangka strategis program imunisasi yang baru, yaitu *National Immunization Strategy* (NIS) 2025–2029 yang sejalan dengan agenda imunisasi nasional 2030. Untuk itu, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI) dalam hal ini Pusat Kajian Ekonomi dan Kebijakan Kesehatan (PKEKK), dipercaya oleh Kementerian Kesehatan RI, WHO, UNICEF, dan mitra lainnya untuk menjadi konsultan studi Penyusunan Dokumen *National Immunization Strategy* (NIS) 2025–2029, dengan salah satu tugasnya adalah mengadakan kegiatan pelatihan dan *kick off meeting* NIS 2025–2029. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara luring di



Hotel Aston Sentul Lake dan diakhiri di Gedung Rumpun Ilmu Kesehatan UI pada Senin, 29 April 2024 sampai Kamis, 2 Mei 2024.

Kegiatan pelatihan dan *kick off meeting* NIS 2025–2029, diikuti oleh 70 peserta, berasal dari Kementerian Kesehatan, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian



Keuangan, Badan Pengawas Obat dan Makanan, PT. Biofarma, CDC Indonesia, World Bank, USAID, DFAT, Komite Imunisasi Nasional, Komite Ahli Nasional Surveilans PD3I, Ikatan Dokter Indonesia, dan lembaga nasional serta internasional lainnya. Kegiatan ini juga dihadiri oleh perwakilan dari negara Bhutan, Srilanka dan Timor Leste. Lebih lanjut, kegiatan pelatihan diisi dengan presentasi kebijakan program imunisasi di Indonesia oleh Kementerian Kesehatan, petunjuk dan penjelasan mengenai *National Immunization Strategy* yang disampaikan oleh para fasilitator dari WHO Head Quarter, WHO SEARO, WHO Perwakilan Indonesia, UNICEF Head Quarter, UNICEF Regional Office, dan UNICEF Perwakilan Indonesia, serta penandatanganan komitmen Penyusunan Dokumen *National Immunization Strategy* (NIS) 2025–2029 oleh seluruh peserta.

“FKM UI sebagai institusi pendidikan berkomitmen untuk terus berkontribusi dan terlibat aktif dalam memastikan keberlangsungan imunisasi sebagai pijakan utama kesehatan masyarakat di Indonesia. Kami siap berkontribusi dalam hal riset terkait dampak imunisasi, mengadvokasi pemerintah dan melakukan promosi kesehatan ke masyarakat, menyediakan data yang akurat, serta monitoring dan evaluasi cakupan imunisasi di Indonesia,” tutur Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura, dan Administrasi Umum, Dr.

Milla Herdayati, S.K.M., M.Si., dalam sambutannya pada acara Penutupan Penyusunan Dokumen Strategi Imunisasi Nasional 2025–2029.

Pada acara Penutupan kegiatan tersebut, FKM UI kemudian juga memaparkan materi berjudul “*Landscape and FKM UI’s Input for Immunization Program in Indonesia*” yang disampaikan oleh Dr. Tri Yunis Miko. Berdasarkan hasil risetnya, FKM UI menyarankan pemerintah dan lembaga lain yang terlibat dalam program imunisasi untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pelaksana imunisasi, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan

imunisasi melalui promosi kesehatan, memperkuat dasar hukum imunisasi, serta merencanakan dan mengevaluasi program imunisasi secara berkala.

Acara ditutup secara resmi oleh Direktur Pengelolaan Imunisasi Kementerian Kesehatan RI, dr. Prima Yosephine, M.K.M. “Selamat kepada para peserta dan fasilitator yang telah menyelesaikan rangkaian kegiatan pelatihan dan *kick off meeting* NIS 2025–2029 ini. Dengan visi yang jelas dan langkah yang terarah, bersama-sama kita bisa meningkatkan cakupan imunisasi dan melindungi anak-anak Indonesia,” pungkas dr. Prima Yosephine, M.K.M. (WR)



Kuliah Tamu oleh Prof. Dr. Orawan Kaewboonchoo Bahas Akibat Paparan *Phthalate* dan Kesehatan



Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali mengadakan kuliah tamu dengan mengundang Prof. Dr. Orawan Kaewboonchoo dari *Faculty of Public Health Mahidol University, Thailand* sebagai pembicara dalam "*Phthalate Exposure and Health*" yang berlangsung pada 2 Mei 2024 di Ruang Promosi Doktor FKM UI. Kuliah tamu ini masuk ke dalam SEMOL FKM UI Seri 8.

"Topik *Phthalate* menjadi penting mengingat telah banyaknya paparan yang ditimbulkan pada kesehatan di masyarakat. Terlebih, paparan yang ditimbulkan menjadi dampak berupa penyakit tidak menular. Oleh karena itu, topik ini menjadi menarik karena masih adanya masalah yang belum terselesaikan. Sehingga, Prof. Orawan akan menerangkan secara rinci mengenai *Phthalate* dengan semangat pengetahuan baru untuk kita semua," tutur Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., dalam sambutannya.

Phthalate adalah sekelompok bahan kimia yang berasal dari reaksi *phthalic anhydride* dengan alkohol yang menjadi polutan. Bahan kimia tersebut terkandung pada material bangunan, produk perawatan pribadi seperti kosmetik, parfum, sampo, dan *lotion*, kemasan makanan, dan debu yang membuat produk bertahan lama. *Phthalate* menjadi perhatian karena

sering dijumpai pada bahan kimia di setiap rumah.

"Polutan menjadi hal yang sering dijumpai pada setiap rumah. Polutan merupakan bahan kimia atau material yang dapat memberikan dampak kerusakan pada lingkungan. Dengan banyak polutan yang ditemukan, tidak dipungkiri bahwa terdapat dampak buruk yang akan berimbas pada kesehatan setiap orang," tutur Dr. Orawan.

Phthalate dapat diklasifikasikan menjadi *Low Molecular Weight* (LMW) dan *High Molecular Weight* (HMW). *Phthalate* dengan *Low Molecular Weight* (LMW) atau berat molekul

rendah biasa ditemukan pada produk perawatan pribadi, pelarut dan zat aditif dalam perangkat medis dan kosmetik, serta pada produk PVC termasuk perlengkapan medis, perekat, cat, dan tinta. Adapun *Phthalate* dengan *High Molecular Weight* (HMW) atau berat molekul tinggi biasa digunakan pada *plasticizer* atau zat aditif yang ditambahkan pada proses pembuatan plastik pada industri. *Phthalate* dengan HMW dapat ditemukan pada beberapa produk rumah tangga seperti furnitur hingga mainan anak.

"*Phthalate* sangat dekat dengan kita. *Phthalate* tidak terikat secara kimiawi pada produk, namun mudah dilepaskan ke lingkungan tempat tinggal atau rumah. Debu menjadi salah satu partikel yang dapat diabsorpsi ke dalam tubuh melalui rute pemaparannya. Sehingga, ketika sudah masuk dan berada di dalam paru-paru, maka akan menimbulkan paparan yang sangat buruk," tutur Dr. Orawan.

Paparan yang ditimbulkan oleh *Phthalate* dapat terjadi melalui mulut, kulit hingga pernapasan. Adapun pernapasan menjadi rute paparan yang berisiko tinggi untuk dapat terjadi. Sistem endokrin, reproduksi, respirasi, hingga kardiovaskular akan terdampak akibat *Phthalate* yang mengganggu kesehatan. Terlebih, risiko tinggi akan terjadi jika berkenaan dengan kehamilan seorang ibu hingga menyebabkan terjadinya *fetal disorders* atau gangguan pada janin yang terpapar *Phthalate*.



“Terlalu banyak risiko kesehatan yang terjadi jika terpapar oleh *Phthalate*. Dalam kehidupan, menghindari seluruh pajanannya menjadi hal yang tidak mungkin terjadi,” tutur Dr. Orawan. “Akan tetapi, tetap ada hal yang bisa kita lakukan untuk mengurangnya, yaitu dengan membaca label produk, memberikan dukungan pada perusahaan yang memproduksi bahan tanpa *Phthalate*, dan menghindari produk yang bertuliskan kode nomor 3. Kemudian, dengan meningkatkan fungsi ventilasi, membersihkan rumah dari debu, serta sering mencuci tangan menjadi bentuk pencegahan yang dapat dilakukan dengan mudah,” pungkask Dr. Orawan. (ITM)



FKM UI Hadirkan Narasumber Ahli dari Malaysia Bahas Isu Obesitas dan Manajemen Penanganan Masalah Gizi



Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan SEMOL Seri 9 yang berlangsung di Ruang Promosi Doktor, Gedung G FKM UI pada Sabtu, 4 Mei 2024. Mengusung tema “*Academic Exploration: Obesity Management and Nutritional Challenges in Malaysia*”, acara ini menghadirkan dua narasumber ahli dari Malaysia yang membahas isu-isu kesehatan terkait obesitas dan nutrisi. Assoc. Prof. Wong Jyh Eiin, Ph.D., dari Universitas Kebangsaan Malaysia membahas tentang

“Tingginya angka obesitas ini menjadi sangat memprihatinkan karena dapat berdampak buruk pada kesehatan generasi muda dan kesejahteraan bangsa”

manajemen obesitas di Malaysia, sementara Assoc. Prof. Dr. Geeta Appannah, M.Sc., dari Universitas Putra Malaysia membahas tentang masalah nutrisi di negara tersebut. SEMOL Seri 9 diwajibkan bagi semua mahasiswa Program Studi Gizi FKM UI untuk memperluas pemahaman mereka tentang topik-topik penting ini.

Melalui sambutannya, Dr. Ir. Asih Setiarini, MSc. mengungkapkan kekhawatiran terkait dengan fenomena *Triple Burden of Malnutrition* yang sedang dihadapi Indonesia, mengacu pada kondisi yang terjadi yaitu malnutrisi (*undernutrition*), kelebihan gizi atau kelebihan berat badan (*overnutrition*), dan defisiensi mikronutrien (*micronutrient deficiency*). Masalah yang dihadapi Indonesia kini juga mencakup masalah defisiensi gizi serta tingginya persentase prevalensi obesitas pada anak-anak di bawah umur.

“Tingginya angka obesitas ini menjadi sangat memprihatinkan karena dapat berdampak buruk pada kesehatan generasi muda dan kesejahteraan bangsa,” ujar Dr. Asih. Mengatasi masalah ini, Dr. Asih menyoroti pentingnya untuk belajar dari pengalaman Malaysia, dalam menerapkan strategi pencegahan obesitas yang efektif.

Assoc. Prof. Wong Jyh Eiin, Ph.D., menjelaskan berbagai peluang dan



tantangan manajemen obesitas di Malaysia. Menguraikan pendekatan yang telah dilakukan dan strategi yang sedang dikembangkan, Assoc. Prof. Wong Jyh Eiin memberikan wawasan tentang upaya-upaya yang dilakukan di Malaysia untuk mengatasi masalah obesitas. Faktanya, Malaysia juga mengalami perubahan cepat dalam pola gizi akibat perubahan lingkungan dan gaya hidup. Hal ini, menyebabkan kompleksnya masalah gizi yang dialami seperti kekurangan gizi (*stunting* dan *wasting*), kekurangan mikronutrien, serta kelebihan gizi (kegemukan dan obesitas). Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai faktor lingkungan dan perilaku individu.

Implementasi kebijakan gizi melibatkan beberapa sektor dan langkah penting. "Pertama, kita sedang berusaha mendirikan *Healthy Central Kitchen* di *Kyushoku Centre*. Selanjutnya, ada upaya untuk membatasi iklan televisi untuk makanan/minuman tinggi lemak atau gula yang menarik bagi anak-anak, serta pencegahan obesitas di pusat kesehatan primer juga sedang diuji coba dalam tahap awal," ucap Assoc. Prof. Wong. "Selain itu, akan diberlakukan pajak yang lebih tinggi pada minuman manis berpemanis (SSBs) untuk mengurangi konsumsinya.

Terakhir, Malaysia juga mendirikan *retail outlet* sebagai *Nutrihub*, untuk memberikan akses lebih luas terhadap makanan sehat dan informasi gizi kepada masyarakat", sambungnya.

Sejalan dengan yang disampaikan Assoc. Prof. Wong, narasumber ahli selanjutnya yakni Assoc. Prof. Dr. Geeta Appannah, M.Sc., dari Universitas Putra Malaysia juga menyampaikan bahwa sekitar 50 persen penduduk Malaysia mempunyai masalah kelebihan berat badan dan

obesitas sehingga masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama. "Data menunjukkan 1 dari 2 orang dewasa mengalami kelebihan berat badan, serta 1 dari 3 anak sekolah dasar dan 1 dari 4 anak sekolah menengah juga mengalami kelebihan berat badan. Hal ini tentu menjadi peringatan serius akan meningkatnya masalah gizi di Malaysia dan perlunya tindakan preventif yang lebih intensif untuk mengatasinya," ujar Dr. Geeta.

Strategi yang diterapkan Malaysia untuk mengatasi tingginya kasus obesitas melibatkan perubahan sistematis di seluruh peta sistem, intervensi di berbagai tingkat (individu, lokal, nasional), kerja sama lintas disiplin ilmu, serta membuat strategi perencanaan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Strategi ini mencakup langkah-langkah yang komprehensif dan terkoordinasi untuk menghadapi masalah obesitas dengan serius dan efektif.

Belajar dari pengalaman Malaysia yang menerapkan pendekatan holistik dan mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan serta intervensi kebijakan yang tepat, diharapkan Indonesia juga dapat mengatasi tantangan gizi yang kompleks ini guna meningkatkan kesehatan masyarakatnya secara keseluruhan. (DFD)



Bagikan Informasi Seputar Program Studi, FKM UI Berpartisipasi dalam Pameran Pendidikan di Jakarta dan Surabaya



Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) terus berupaya memperluas penyebaran informasi seputar program studi yang dimiliki kepada masyarakat luas. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan berpartisipasi dalam pameran pendidikan, diantaranya *World Post Graduate Expo 2024*. *World Post Graduate Expo (WPG)* merupakan pameran pendidikan tahunan yang bertujuan menjadi pintu gerbang bagi institusi di seluruh dunia untuk bertemu langsung dengan pelajar Indonesia yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi. *World Post Graduate Expo* mengundang institusi penyedia pendidikan jenjang pascasarjana yang berasal dari lebih dari 20 negara termasuk Indonesia dan memamerkannya dalam bentuk pameran pendidikan.

Pada Sabtu, 4 Mei 2024, FKM UI berpartisipasi dalam WPG 2024 yang diselenggarakan di Hotel Pullman Jakarta Thamrin. Sementara pada Minggu, 5 Mei 2024, FKM UI berpartisipasi dalam WPG



2024 di Hotel Four Points Surabaya. Bersama dengan Biro Humas UI dan humas dari fakultas-fakultas yang ada di lingkungan UI, FKM memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk berinteraksi langsung guna mendapatkan informasi lebih lanjut seputar pendidikan di FKM UI melalui *booth* yang telah disediakan. Mayoritas pertanyaan yang diajukan oleh calon mahasiswa pengunjung *booth* adalah seputar jalur masuk melalui SIMAK UI, biaya pendidikan, serta kesesuaian pemilihan jurusan dengan pendidikan yang ditempuh sebelumnya.

Program Studi Magister Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi salah satu program studi yang paling banyak diminati berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh pengunjung yang hadir di kedua pameran tersebut. Informasi selengkapnya mengenai Program Pendidikan, dan Jalur penerimaan mahasiswa baru untuk FKM UI dapat dilihat pada laman www.penerimaan.ui.ac.id. (wrk)

FKM UI Tandatangani Perjanjian Kerja Sama dalam Bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan FKM Universitas Cenderawasih



Pada Senin, 6 Mei 2024, di Ruang Rapat P209 Gedung RIK UI, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menandatangani Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan FKM Universitas Cenderawasih dalam bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi. PKS ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta untuk meningkatkan sinergitas potensi sumber daya yang dimiliki untuk mewujudkan visi dan misi kedua pihak.

“FKM UI sejalan dengan UNCEN untuk *go global*, selain itu kami juga mengarah ke *entrepreneur university* dimana dapat mendekatkan universitas kepada mitra dari dunia usaha agar produk ilmiah kami tidak hanya berhenti di perpustakaan universitas namun juga dapat dilakukan hilirisasi atau dipasarkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Tentu saja dengan tetap meningkatkan tanggung jawab moral untuk membangun kesehatan Indonesia salah satunya dengan bekerja sama membimbing berbagai universitas yang memerlukan bimbingan dalam peningkatan atau pengembangan di universitasnya

“FKM UI sejalan dengan UNCEN untuk *go global*, selain itu kami juga mengarah ke *entrepreneur university* dimana dapat mendekatkan universitas kepada mitra dari dunia usaha”

dalam bidang kesehatan masyarakat,” ujar Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., dalam sambutannya.

Rencana kerja sama antara kedua belah pihak dalam bidang pendidikan antara lain berupa forum ilmiah dalam bidang kesehatan masyarakat untuk menunjang peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia. Kegiatan ini dapat berupa



temu ilmiah, pelatihan, lokakarya, seminar, simposium, maupun penilaian. Sementara dalam bidang penelitian, kerja sama yang diinginkan antara lain berupa pengkajian, analisis, evaluasi program, studi kasus, serta pengembangan alat ukur dalam bidang kesehatan masyarakat. Pada program pengabdian kepada

masyarakat, kedua belah pihak akan secara terpadu melakukan pemanfaatan dalam ketersediaan sumber daya manusia untuk menunjang pemberdayaan lembaga/komunitas/masyarakat.

Pada acara penandatanganan kerja sama ini hadir Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri

Korib Sudaryo, M.S., D.Sc.; Manajer Kerja sama, Hubungan Alumni, dan Ventura FKM UI, Prof. Indri Hapsari Susilowati, S.K.M., M.K.K.K., Ph.D.; Koordinator Unit Kerja sama, Hubungan Alumni, dan Ventura FKM UI, Adi Putranto, S.E., serta Pembantu Dekan I FKM Universitas Cenderawasih, Dr. Dolfinus Yufu Bouway, S.K.M., M.Epid. (wrk)

Menjadi Salah Satu Titik Pelaksanaan UTBK di UI, FKM Catat Pelaksanaan Lancar dan *Zero Accident*



Sejak tahun 2022, Universitas Indonesia menjadi salah satu pusat Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK), dimana beberapa fakultas dan gedung rumpun dijadikan lokasi untuk penyelenggaraannya. Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali menjadi salah satu titik lokasi pelaksanaan Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) di lingkungan UI di tahun 2024.

Pelaksanaan UTBK dibagi dalam dua gelombang, yaitu pada 30 April dan 2 – 7 Mei 2024 untuk gelombang pertama dan 14 – 20 Mei 2024 untuk gelombang kedua. Agar tidak terjadi kerumunan, UI membagi UTBK menjadi dua sesi, yakni sesi pertama pada pukul 06.45–12.00 WIB dan sesi kedua pada pukul 13.00–16.45 WIB dengan total 28 sesi.

Pada kegiatan UTBK tahun ini, FKM UI menyediakan fasilitas tiga ruang laboratorium komputer yaitu laboratorium A1, A2, dan A3. Guna mendukung kelancaran UTBK, FKM UI mempersiapkan berbagai fasilitas penunjang seperti *signage* penunjuk arah peserta UTBK menuju lokasi, peralatan P3K dan fasilitas penunjang ramah kelompok rentan seperti kursi roda, tongkat, kruk jika diperlukan.

Sebanyak lebih dari 2.212 peserta terjadwal mengikuti UTBK dari FKM UI yang dibagi di lab A1, A2 dan A3 selama dua sesi dalam sehari yaitu pagi dan siang dan selama 2 gelombang pelaksanaan.

“Selama kegiatan UTBK di FKM sampai hari ini tidak ada kendala dan *zero accident*. Seluruh peserta tertib mengikuti peraturan dan pelaksanaan UTBK juga berjalan dengan lancar,” tutur Marwan M.Noer, S.Kom., Koordinator K3L pelaksanaan UTBK di FKM UI. (wrk)

Bahas Peningkatan Promosi Kesehatan dan Kekurangan Energi Kronis pada Ibu Hamil, FKM UI Selenggarakan SEMOL Seri 10

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali menggelar SEMOL FKM UI Seri 10 secara daring pada Jumat, 17 Mei 2024. Bekerja sama dengan SUN Academia & OP Network Indonesia, SEMOL FKM UI menghadirkan dua pembicara ahli dalam bidang Gizi dengan pembahasan Promosi Kesehatan dan Kekurangan Energi Kronis pada Ibu Hamil.

“Promosi kesehatan menjadi sangat penting terutama yang dilakukan kader untuk ibu hamil. Hal ini sesuai dengan salah satu program pemerintah, yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang bersumber dari bahan pangan lokal kepada balita dan ibu hamil. 1000 HPK yang menjadi pembahasan lanjut oleh narasumber, merupakan *entry point* yang sangat baik jika ingin mempercepat penurunan malnutrisi maupun *stunting* di negara kita,” tutur Dr. Ir. Asih Setiari, M.Sc., Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan FKM UI serta Koordinator SUN Academia dan Organisasi Profesi (OP) di dalam sambutannya.

“Promosi Kesehatan melalui Media Edukasi: Peningkatan Pengetahuan Kader tentang PMBA” merupakan topik yang dibawakan oleh Ns. Tuti Asrianti Utami, S.E., M.Kep., Dosen STIK Sint Carolus. Promosi kesehatan merupakan upaya pemberdayaan masyarakat agar dapat memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatan melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam mendukung Indonesia Sehat. Pelatihan



kesehatan untuk kader masyarakat termasuk dalam bentuk intervensi program pencegahan *stunting* berbasis masyarakat di daerah.

“Berbagai macam pelatihan diberikan mulai dari pemantauan gizi, kesehatan lingkungan, gerakan masyarakat sehat, hingga pengarusutamaan gender. Pelatihan kader masyarakat dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan tentang PMBA (Pemberian Makan Bayi dan Anak), yaitu pengetahuan pola pemberian makan, pelayanan kesehatan, dan lingkungan keluarga,” tutur Ns. Tuti. “Capaian atau harapan dari promosi kesehatan masyarakat adalah terciptanya suatu perubahan perilaku, yakni ketika kader dengan satuannya mampu memiliki perubahan peningkatan di dalam pengetahuannya tersebut,” terangnya.

“Efektivitas Pendampingan Kader dengan Telekonseling terhadap Ibu Menyusui dan PMBA di Pulau Jawa” merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh Ns. Tuti bersama tim. Penelitian tersebut melaksanakan dan menilai kegiatan konseling yang dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan metode daring dengan gawai. “Hasil penelitian tersebut menemukan adanya hubungan yang sangat efektif antara efektivitas telekonseling terhadap keberhasilan menyusui dan PMBA. Panduan telekonseling yang diberikan telah memberikan manfaat kepada ibu menyusui dan/atau ibu baduta dengan hasil yang dirasakan para informan adalah baik dan tidak menyangka bahwa *gadget* bisa membantunya,” tutur Ns. Tuti dalam memaparkan hasil data penelitian yang dilakukan.

Prevalence and determinant factors of Chronic Energy Deficiency (CED) in pregnant women

Table 2. Factors associated with incidence of CED during pregnancy

Variables	Incidence of CED				Total	p-value	OR	CI (95%)	
	Normal	CED							
	n	%	n	%	n	%			
Age									
Low Risk	89	83.2	18	16.8	107	76.4	0.041*	2.472	1.02-5.98
High Risk	22	66.7	11	6.8	33	23.6			
Income									
< RMW	84	78.5	23	21.5	107	76.4	0.601	0.812	0.29-2.20
≥ RMW	27	81.8	6	18.2	33	23.6			
Parity									
Primipara	63	90	7	10	70	50	0.002*	4.125	1.62-10.45
Multipara	48	68.6	22	31.4	70	50			
Pregnancy Interval									
Low Risk	92	83.6	18	16.4	110	78.6	0.015*	2.959	1.20-7.26
High Risk	19	63.3	11	36.7	30	21.4			
Anemia Status									
Normal	84	81.6	19	18.4	103	73.6	0.269	1.637	0.67-3.94
Anemic	27	73	10	27	37	26.4			
Infection History									
None ^{1/2}	109	87.9	15	12.1	124	88.6	0.001*	3.646	1.02-12.94
Yes	2	12.5	14	87.5	16	11.4			
Knowledge Level									
Well	41	66.1	21	33.9	62	44.3	0.001*	0.223	0.09-0.54
Low	70	89.7	8	10.3	78	55.7			



Topik kedua yang berjudul “Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil” disampaikan oleh Harna, S.Gz., M.Si., Dosen Program Studi Gizi Universitas Esa Unggul. KEK merupakan salah satu masalah yang disebabkan oleh asupan gizi tidak seimbang sehingga menyebabkan kekurangan energi dalam waktu yang cukup lama. “Besaran masalah KEK di Indonesia memang terjadi penurunan. Akan tetapi, penurunan tersebut hanya sebesar 0,4% selama 5 tahun. Hal ini berarti bahwa masalah KEK masih menjadi perhatian untuk ditangani,” tutur Harna.

“Prevalence and Determinant Factors of Chronic Energy Deficiency (CED) in Pregnant Women” merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Harna, S.Gz., M.Si., bersama tim di Puskesmas Parung Panjang. Penelitian tersebut membuktikan bahwa energi dan protein memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian KEK. Demikian juga prevalensi usia, paritas, jarak interval, infeksi, dan tingkat pengetahuan menjadi faktor penentu terjadinya KEK pada Ibu Hamil.

“Selain berdampak pada anak atau pada janin yang dikandungnya, KEK akan

berdampak pada ibu hamil dengan terjadinya anemia, preeklampsia, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), *stunting*, dan komplikasi persalinan,” tutur Harna. “Sehingga, pencegahan KEK pada Ibu Hamil sebaiknya dimulai sejak dini, tepatnya sejak tahap remaja putri. Selain itu, pencegahan dapat dilakukan saat konseling CATIN (calon pengantin) dan pemeriksaan ibu hamil secara terintegrasi melalui Pelayanan Antenatal Terpadu. Selain itu diperlukan dukungan dari berbagai pihak, lintas sektor, organisasi profesional, tokoh masyarakat, LSM, hingga institusi lainnya,” terangnya. (ITM)

Monitoring dan Evaluasi Sistem Manajemen Terintegrasi, FKM UI Hasilkan Pembaruan Prosedur Operasional

Sejak tahun 2022 FKM UI telah menjalankan sistem manajemen mutu yang terintegrasi. Integrasi ini adalah langkah yang ditempuh untuk menggabungkan pelaksanaan dan monitoring dari 2 sistem manajemen mutu dan menjaga keberlangsungan Pembangunan Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi. Sistem manajemen terintegrasi dilaksanakan dengan mengikuti Pedoman Manajemen Mutu Terintegrasi.

Sebagaimana diketahui, FKM UI pertama kali mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2015 pada tahun 2017 dari DQS Jerman. Sertifikasi ISO SMM 9001:2015 ini jugalah yang menjadi salah satu kekuatan pada pembangunan Zona Integritas di FKM UI. Hingga tahun 2023, FKM UI telah menjalani 2 kali re-sertifikasi. Pada tahun 2021 FKM UI mendapatkan predikat Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI

“ZI WBBM diberikan kepada satuan kerja yang dinilai berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan sangat baik dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.”

WBK) dari KemenPAN-RB. Predikat ZI WBK diberikan kepada satuan kerja yang dinilai telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen 6 pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. Menyusul pada tahun 2022 FKM UI mendapatkan sertifikasi sebagai fakultas

yang menerapkan Sistem Manajemen Anti Penyuapan dari Garuda Sertifikasi. Sistem Manajemen Mutu Anti Penyuapan (SMAP) dalam implementasinya menekankan pentingnya pemenuhan persyaratan pemangku kepentingan dan perundang-undangan dalam merealisasikan produk atau layanan publik, serta berkomitmen pada anti penyuapan.

Perlunya menjamin implementasi ke 2 sistem manajemen mutu dan predikat ZI WBK dalam bisnis utama dan pelayanan dalam rangka Tri Dharma Perguruan Tinggi mendorong FKM UI menggabungkan ketiganya kedalam prosedur operasional yang terintegrasi. Guna menjamin implementasi sistem manajemen mutu terintegrasi yang menyeluruh dan *up to date*, FKM UI pada 27 hingga 29 Mei 2024 menggelar konsinyering untuk memonitor dan mengevaluasi sistem manajemen mutu terintegrasi.



Konsinyering diikuti oleh seluruh unit kerja dibawah Pusat Administrasi Fakultas dan dipimpin oleh Dekan, Prof. Mondastri Korib Sudaryo; dan Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura, dan Administrasi Umum FKM UI, Dr. Milla Herdayati. Konsinyering mengupas setiap prosedur oleh masing-masing sub unit pelaksana dan mengakomodasi masukan-masukan berdasar pengalaman di lapangan dan disajikan dengan alur yang mengikuti format dari KemenPAN-RB.

“Seiring berjalannya waktu, banyak perkembangan, tantangan, maupun prestasi yang kita sandang. Oleh karena itu kita perlu memperbaiki prosedur

operasional yang berlaku sehingga dapat menjamin pelaksanaan pelayanan tetap sesuai harapan pelanggan dan mengikuti Pedoman Sistem Manajemen Mutu Terintegrasi. Tidak kalah penting adalah integritas kita dalam menjalankan pelayanan dan pengelolaan sumber daya di FKM UI,” ungkap Dr. Milla Herdayati, pada sambutan pembukaan.

Hasil dari konsinyering adalah revisi/pembaruan pada seluruh POB unit kerja di bawah PAF dan penerbitan instruksi-instruksi kerja Subunit untuk aktivitas pelayanan yang dapat diselesaikan di internal sub unit kerja. Dihasilkan juga pembaruan pada Identifikasi Risiko

baik untuk layanan maupun Sistem Manajemen Mutu Anti Penyusapan, serta perbaikan pada Sasaran Mutu yang mengacu pada Kontrak Kinerja tiap sub unit kerja. Monitoring dan evaluasi sistem Manajemen Integrasi ini dimaksudkan juga dalam rangka memantapkan persiapan FKM UI dalam penilaian Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) yang tengah dijalankan. Predikat ZI WBBM diberikan kepada satuan kerja yang dinilai berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan sangat baik dan mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. -sf-

Doktor FKM UI Teliti: Model Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Lingkungan Rumah Toko dan Squatter di Kota Batam (Tinjauan Relung Ekologi)

Selasa, 28 Mei 2024, Herdianti berhasil meraih gelar Doktor dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat di FKM UI. Ketertarikannya terhadap fenomena Demam Berdarah Dengue (DBD) menjadi dasar disertasinya mengangkat DBD pada sidang terbuka Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat. Pada kesempatan itu, Herdianti

mempertahankan disertasi yang berjudul “Model Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Lingkungan Rumah Toko dan *Squatter* di Kota Batam (Tinjauan Relung Ekologi)”. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun model pengendalian DBD yang efektif khususnya di lingkungan ruko dan *squatter* di Kota Batam dengan

menggunakan pendekatan studi ekologi dan spasial berbasis Sistem Informasi Geografis.

Hasil penelitian yang dilakukan Herdianti menunjukkan beberapa variabel yang menjadi faktor risiko signifikan, antara lain: kepadatan vektor, mobilitas penduduk,

suhu, curah hujan, kelembaban, dan konstruksi rumah. Pemetaan sebaran kasus DBD menunjukkan bahwa Kelurahan Batu Selicin memiliki jumlah kasus yang tinggi baik di area ruko maupun *squatter*. Analisis model menunjukkan bahwa variabel proporsi *squatter*, suhu, kepadatan vektor, dan kepadatan penduduk berpengaruh signifikan terhadap jumlah kasus DBD di Kota Batam ($R^2 = 77,13\%$).

Inovasi model pengendalian DBD yang direkomendasikan berdasarkan penelitian ini mencakup: Manajemen Pengendalian Berbasis Relung Ekologi (*Niche*) yaitu dengan menerapkan pendekatan ekologi yang spesifik untuk setiap variabel yang signifikan di setiap kelurahan; Penyehatan Lingkungan *Squatter* yaitu dengan melaksanakan peraturan daerah yang terkait dengan penatalaksanaan barang bekas di lingkungan *squatter* untuk mengurangi tempat berkembang biaknya nyamuk; Peningkatan Kewaspadaan Dini yaitu dengan melaksanakan program pemberantasan sarang nyamuk pada waktu yang rentan tinggi kasus yang terkait dengan suhu pemicu peningkatan populasi vektor; Pemberdayaan Anak Sekolah yaitu dengan mengintegrasikan program pemberantasan jentik dengan melibatkan siswa sekolah untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan preventif; serta Program Pengendalian Lokal dengan menyusun program pengendalian yang sesuai variabel signifikan di setiap kelurahan, berdasarkan hasil analisis spasial dan *Geographically Weighted Regression* (GWR).

Disertasi ini dipertahankan dihadapan para penguji antara lain Prof. dr. Umar Fahmi Achmadi, M.P.H., Ph.D., sebagai Ketua Sidang; Prof. Dr. dra. Dewi Susanna, M.Kes., selaku Promotor, Dr. drs. Tris Eryando, M.A., selaku Ko-Promotor, serta tim penguji yang terdiri dari Prof. Dr. Besral, S.K.M., M.Sc.; Prof. Dr. Ririh Yudhastuti, drh., M.Sc.; Dr. Suwito, S.K.M., M.Kes.; dan Dr. Asmali, S.K.M., MPH, M.Si.

Dokter Asmali selaku tim penguji yang juga merupakan perwakilan Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau menyatakan, "Penelitian ini sangat membantu Dinkes Provinsi dalam mengendalikan DBD karena penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai faktor risiko yang berkontribusi terhadap penyebaran DBD di Kota Batam. Dengan penerapan model pengendalian yang berbasis pada temuan ini, diharapkan kasus DBD di Batam dapat diminimalisir secara signifikan."

Hal yang sama juga dikuatkan oleh Prof. Umar Fahmi selaku Ketua Sidang. "Setiap daerah memiliki kekhasannya atau kondisi spesifiknya masing-masing, manajemen DBD berbasis *niche* menjadi hal baru yang bisa ditawarkan kepada dinas terkait dalam pemberantasan penyakit", tutur Prof. Umar Fahmi.

Prof. Dewi Susanna selaku Promotor juga menyampaikan bahwa penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan strategi pengendalian DBD yang lebih efektif dan tepat sasaran



di Kota Batam. "Upaya kolaboratif antara pemerintah, komunitas, dan sektor pendidikan sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dan melindungi kesehatan masyarakat", pungkask Prof. Dewi Fahmi.

Selama penyelesaian disertasi ini, Herdianti berhasil mempublikasikan 4 karya tulis dimana dua diantaranya menjadi *best presentation* dan *best poster* di pertemuan ilmiah nasional. Herdianti lulus sebagai Doktor ke-399 FKM UI dengan IPK 3,88 dan berpredikat Sangat Memuaskan. (Prom)



FKM UI Terima Kunjungan dari Siswa-Siswi SMA Negeri 3 Jakarta

Pada Selasa, 28 Mei 2024, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali menerima kunjungan dari siswa-siswi SMA. FKM UI memberikan kesempatan dan membagikan informasi seputar program studi sarjana yang dimiliki kepada para calon mahasiswa yang berasal dari siswa-siswi sekolah menengah atas. Kali ini, FKM UI menerima kunjungan dari 85 siswa-siswi SMA Negeri 3 Jakarta. Bertempat di Aula A FKM UI, kunjungan ini dihadiri oleh Manajer Akademik, Dr. Laila Fitria, S.K.M., M.K.M, Ketua Departemen Gizi, Dr. Ir. Trini Sudiarti, M.Kes., serta perwakilan BEM FKM UI.

Manajer Akademik FKM UI memberikan presentasi seputar profil umum FKM UI. Melalui presentasinya, Dr. Laila tidak hanya menjelaskan profil umum FKM beserta profil program studi sarjana secara singkat, namun juga menerangkan seputar jalur seleksi mahasiswa baru, daya tampung tiap program studi serta biaya pendidikan. "Biaya pendidikan di FKM UI sebetulnya tidak berubah banyak dari skema sebelumnya, kami tetap memiliki UKT (Uang Kuliah Tunggal) per kelas yang memungkinkan mahasiswa untuk menyesuaikan dengan kemampuan ekonominya," terang Dr. Laila.



Selain itu, Dr. Trini menjelaskan secara lebih detil seputar Program Studi Sarjana Gizi. Program Studi Sarjana Gizi di FKM UI merupakan salah satu prodi yang memiliki keketatan cukup tinggi pada seleksi penerimaan mahasiswa baru. Prodi ini menarik minat banyak calon mahasiswa karena prospek kerjanya yang luas. "Lulusan Program Studi Sarjana Gizi tidak hanya dapat berkarir sebagai ahli gizi di institusi kesehatan seperti rumah

sakit saja, namun dapat berkarir di bidang industri, pemerintahan, konsultan, bahkan sebagai *entrepreneur*," tutur Dr. Trini.

Berbagai penjelasan dari Dr. Laila dan Dr. Trini diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada siswa-siswi SMA Negeri 3 Jakarta mengenai jurusan yang ada di FKM UI. Bekal ini diharapkan akan memantapkan pilihan calon mahasiswa untuk bergabung di FKM UI. (WRK)



Posbindu Griseta FKM UI Bekerjasama dengan Mandiri Inhealth dan Alia Hospital Depok, Selenggarakan Sosialisasi dan Mini Medical Check Up



Kamis, 30 Mei 2024, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali menggelar skrining status kesehatan untuk warganya. Skrining kesehatan berupa Mini *Medical Check Up* dibarengi dengan sosialisasi dan

diskusi bersama Mandiri Inhealth dan Alia Hospital Depok. Bertempat di Lobby G dan Ruang Promosi Doktor Gedung G FKM UI, acara diikuti oleh staf pengajar, staf kependidikan, dan mahasiswa FKM UI.

"Posbindu di FKM UI kita selenggarakan rutin setiap 2 bulan. Kegiatan sosialisasi layanan *Inhealth* yang diinisiasi oleh Mandiri Inhealth juga rutin dilaksanakan setiap tahun. Kali ini turut disponsori oleh Alia Hospital Depok sebagai

rumah sakit baru yang menyediakan pelayanan *Inhealth*. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi kita, terutama dalam mengevaluasi kegiatan pelayanan *Inhealth* yang kita jalankan di tahun sebelumnya, serta hal baik lain yang perlu ditingkatkan dari Mandiri *Inhealth* ke depannya”, tutur Wakil Manajer Umum FKM UI, Lilis Komariyah, S.Sos., M.A.R.S., dalam sambutannya.

Mandiri *Inhealth*, sebagaimana dipaparkan oleh Arman, *Customer Relation Officer* telah memiliki 6.776 *provider* per 4 Maret 2024. Adapun keunggulan dari Mandiri *Inhealth*

adalah tersedianya *Provider Relation Officer* (PRO). *Provider Relation Officer* (PRO) yakni tenaga profesional Mandiri *inhealth* yang berkoordinasi dengan RS dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada peserta. Keunggulan lainnya adalah *24/7 Contact Centre*, yakni fasilitas bagi peserta untuk memperoleh layanan informasi, penyampaian pengaduan, permintaan evakuasi, dan repatriasi medis. Tersedia pula *Counter & Lounge*, yakni sarana yang disediakan khusus untuk melayani Peserta Mandiri *Inhealth*; *Customer Relation Officer* (CRO), yakni *Contact Person* yang berkoordinasi

dengan PIC Perusahaan; *FitAja!*, yakni aplikasi untuk mempermudah peserta mendapatkan informasi dan layanan kesehatan secara digital; serta *Medical Advisory Board* (MAB), yakni pemberian saran/opini profesional atas pendapat medis dengan keahlian terhadap kasus-kasus medis.

Selain sosialisasi dan diskusi, warga FKM UI pada sesi mini *medical check up* berkesempatan untuk mendapatkan skrining status kesehatan berupa pemeriksaan tensi darah, Gula Darah Sewaktu (GDS), dan kolesterol. (ITM).

OHSC FKM UI Raih Penghargaan pada Apresiasi Prestasi Mahasiswa UI 2024



Occupational Health and Safety Community (OHSC), himpunan mahasiswa Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) memperoleh penghargaan pada Apresiasi Prestasi Mahasiswa UI 2024. Penghargaan diberikan oleh Direktorat Kemahasiswaan (Dirmawa) UI untuk mengapresiasi pencapaian mahasiswa UI di bidang akademik dan non-akademik sepanjang 2023/2024, pada Jumat, 31 Mei 2024, di Balai Sidang, Kampus UI Depok.

OHSC FKM UI mendapatkan penghargaan melalui keikutsertaan dalam Program

Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI) melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Ditjen Belmawa), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Dikti). “OHSC memiliki beberapa program kerja dengan sasaran masyarakat umum, dua diantaranya adalah *Basecamp* dan *OHS Goes to School*. Tahun ini, kedua program tersebut kami coba ajukan ke Hibah Kepmas UI untuk pertama kalinya,” terang Arya Pandu Mahardhika, *General Leader* OHSC FKM UI 2024.

“Melalui arahan dari Bapak Abdul Kadir, M.Sc., Dosen Departemen K3 FKM UI, kami juga mengajukan program PPK Ormawa Kemendikbudristek, ke Kemahasiswaan UI. Dari ketiga proposal yang kami ajukan tersebut dua diantaranya, yaitu pengmas terkait K3 Pariwisata di Kepulauan Seribu melalui program kerja *Basecamp* lolos Hibah Kepmas UI dan pengmas terkait K3 Maritim di Kampung Nelayan Desa Caringin lolos PPK Ormawa,” tambah Arya.

PPK Ormawa adalah program penguatan kapasitas organisasi kemahasiswaan melalui serangkaian proses pembinaan oleh

perguruan tinggi yang diimplementasikan dalam program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Didampingi oleh Abdul Kadir, S.K.M, M.Sc., sebagai dosen pendamping, OHSC FKM UI melaju dengan Program Pendampingan Implementasi Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Kegawatdaruratan yang akan dijalankan di Kampung Nelayan, Desa Caringin, Kabupaten Pandeglang, Banten.

Program yang dibawakan oleh OHSC FKM UI memberikan pembinaan kepada sektor maritim informal yaitu para nelayan "Fokus yang diberikan adalah untuk membina para nelayan melalui pengenalan aspek K3 agar memiliki kesadaran terhadap bencana.

Selain itu, kami membentuk kelembagaan Kampung Nelayan Sehat dan Selamat sebagai luaran yang kami upayakan karena belum adanya lembaga yang menaungi nelayan di daerah tersebut," jelas Salwa Fadhillah selaku *Team Leader* PPK Ormawa OHSC FKM UI 2024 dan *Manager Research Health and Safety Education* OHSC FKM UI 2024. "Pemilihan Desa Caringin berdasar pada pertimbangan bahwa wilayah tersebut dekat dengan kampus serta sektor maritim yang dimilikinya. Harapan kami program ini dapat menumbuhkan perhatian yang lebih dari mitra maupun pihak terkait terhadap sektor informal nantinya," sambung Salwa.

"Melalui visi dan misi OHSC tahun ini, kami mengharapkan agar kesadaran

terhadap K3 tidak terbatas pada mahasiswa K3 saja, tetapi juga pada mahasiswa FKM UI, UI, dan masyarakat umum. Terbentuknya kelembagaan K3 di Kampung Nelayan Desa Caringin diharapkan bisa menjadi percontohan kampung nelayan yang Tangguh Bencana, Sehat, dan Selamat untuk kampung nelayan lainnya di Indonesia," pungkas Arya.

Melalui pencapaian dan penghargaan yang diterima, harapannya OHSC FKM UI dan himpunan mahasiswa lainnya semakin termotivasi untuk terus berprestasi dan memberikan kontribusi yang positif bagi FKM UI dan Indonesia. Selamat, OHSC FKM UI! (ITM)



FKM UI Tuan Rumah Musyawarah Nasional ISMKMI Ke-XXI dan 1st Public Health Summit

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia menjadi tuan rumah pelaksanaan 1st Public Health Summit yang diselenggarakan oleh Ikatan Senat Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (ISMKMI) di Aula Gedung A FKM UI pada 1 Juni 2024. Kegiatan tersebut merupakan rangkaian dari Musyawarah Nasional ISMKMI ke-XXI yang mengusung tema "Berlabuh Kemana Kesehatan Masyarakat Selanjutnya?" dengan dihadiri oleh seluruh perwakilan dari 4 wilayah ISMKMI di Indonesia. Munas mengundang Direktur Utama BPJS Kesehatan RI, Prof. dr. Ali Ghufron Mukti, M.Sc., Ph.D.; Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat RI, dr. Endang Sumiwi, M.P.H.; serta Wakil Ketua Komisi IX DPR RI, Emanuel Melkiades Laka Lena selaku pembicara kunci. Hadir pula narasumber ahli lain yakni Rheinatus A. Beresaby, S.E., M.Hum (*Trainer Box of Thinking*), Iman Mahaputra Zein (*Communication Manager Stop TB Partnership* Indonesia), dan Manik Marganamahendra, S.K.M. selaku Ketua Umum IYCTC.

Manajer Kemahasiswaan FKM UI, Dien Anshari, S.Sos., M.Si., Ph.D. dalam sambutannya menyampaikan harapan, "Tema yang dibawakan sangat menarik tentang bagaimana perjuangan kesehatan



masyarakat ke depannya. Tentu perjuangan dari para pejuang kesehatan masyarakat nantinya akan semakin berat dan penuh tantangan, sehingga teman-teman harus bisa menjawab bagaimana kondisi kesehatan masyarakat di Indonesia nantinya. Kalau pemerintah memiliki visi Indonesia Emas 2045, maka pejuang kesehatan masyarakat memiliki visi menjadikan Indonesia Emas dengan KesMas kesayangan masyarakat," tutur Dien Anshari, Ph.D.

Direktur Utama BPJS Kesehatan RI, Prof. dr. Ali Ghufron Mukti, M.Sc., Ph.D., dalam paparannya menjelaskan tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). SJSN merupakan program nasional yang memberikan jaminan sosial ketenagakerjaan, meliputi Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Pensiun (JP), Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), dan Jaminan Kematian (JKm), serta jaminan sosial kesehatan berupa Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Penyelenggaraan JKN dalam



Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 memiliki fungsi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, serta didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi. “BPJS Kesehatan telah menjadi penyelenggara program JKN yang diakui melaksanakan promosi yang sangat efektif melalui penghargaan ISSA Good Practice Awards”, tutur Prof. Ali Gufron. “Tugas utama BPJS adalah menjamin akses untuk UKP (Usaha Kesehatan Perseorangan) termasuk kegiatan promosi dan preventif. Akan tetapi, masih terdapat kendala saat ini, yakni bagaimana melakukan pengukuran kinerja bagi kesehatan masyarakat untuk insentif. Sehingga, kami harap rekan-rekan dapat memberikan dan menjawab permasalahan tersebut sebagai tugas dari kesehatan masyarakat selanjutnya,” tambah Prof. Ali Gufron.

Lebih lanjut, Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat RI, dr. Endang Sumiwi, M.P.H., memaparkan peran kesehatan masyarakat yang begitu besar di masa depan. “Setelah pandemi, Kemenkes belajar suatu hal bahwa tidak cukup dengan hanya merespon masalah kesehatan yang terjadi. Masalah kesehatan dapat teratasi jika semuanya ikut berpartisipasi di dalamnya. Sehingga, dengan menetapkan transformasi kesehatan, terdapat perubahan yang mendasar pada 6 pilar di dalam



transformasi kesehatan saat ini”, tutur dr. Endang. “Saat ini, promosi kesehatan masih menjadi tantangan, terutama terkait *local wisdom* yang kami rasakan sangat sulit untuk dijangkau. Untuk bisa mengetahui dan memahami arti sehat, kami harap teman-teman di kesehatan masyarakat dapat menjawab dengan menyelami dan berupaya melalui teknologi-teknologi baru yang ada saat ini. Kegiatan promotif memanglah sangat penting dalam menjawab tantangan mengenai pengendalian kesehatan,” tambahnya.

ISMKMI didirikan oleh FKM Universitas Indonesia, Universitas Diponegoro, Universitas Sumatera Utara, Universitas Airlangga, dan Universitas Hasanuddin pada 24 Desember 1991. ISMKMI terbagi menjadi 4 wilayah kerja organisasi, yaitu Wilayah I yang terdiri atas Sumatera, Kepulauan Riau, dan Bangka Belitung; Wilayah II yang terdiri atas DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, dan Kalimantan; Wilayah III yang terdiri atas Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTT, dan NTB; serta Wilayah IV yang terdiri atas Sulawesi, Ambon, dan Irian Jaya.

Rangkaian kegiatan ISMKMI XXI terdiri dari Musyawarah Nasional, Rembuk Kesmas, 1st Public Health Summit, serta Kampanye Hari Tanpa Tembakau Sedunia. “Public Health Summit merupakan tindak lanjut dari Rembuk Kesmas dan Musyawarah Nasional, di mana ada rekomendasi-rekomendasi dari mahasiswa untuk kebijakan Kesehatan Masyarakat, khususnya terkait profesionalitas Kesehatan Masyarakat nantinya. Kegiatan Public Health Summit ini adalah audiensi yang menghadirkan *stakeholder* terkait untuk menyampaikan hasil musyawarah dan rekomendasi yang telah kami buat. Adapun salah satu *output* akhirnya adalah Public Health Charter yang akan kami rilis,” terang Nadhiri Wardana, *Steering Committee* ISMKMI XXI. (ITM)

SEMOL FKM UI Seri 12 Bahas Pembangunan SDM Rumah Sakit yang Berkualitas di Era 4.0

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan SEMOL FKM UI SERI 12 pada 1 Juni 2024 bertajuk “Menjadi SDM Rumah Sakit yang Berkualitas di Era 4.0”. SEMOL yang menarik perhatian lebih dari 400 peserta yang terdiri dari akademisi, praktisi kesehatan, dan mahasiswa ini sekaligus menjadi *platform* diskusi serta berbagi wawasan mengenai pengembangan sumber daya manusia di sektor rumah sakit, khususnya dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital 4.0.

Melalui sambutannya, Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., menekankan pentingnya inovasi dan kualitas dalam pengembangan SDM rumah sakit. “Dalam konteks ini, inovasi merujuk pada penerapan teknologi dan metode baru untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional rumah sakit. Sementara itu, kualitas berkaitan dengan kemampuan dan kompetensi tenaga medis dan non-medis dalam memberikan pelayanan terbaik,” tutur Prof. Mondastri. Menekankan dua aspek ini, Prof. Mondastri berharap bahwa rumah sakit mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan tuntutan di era 4.0, sehingga dapat terus memberikan pelayanan kesehatan yang optimal dan berdaya saing tinggi. Selain Dekan FKM UI, hadir pula Prof. dr. Adang Bachtiar, M.P.H., D.Sc., Guru Besar FKM UI, dan Dr. Ede Surya Darmawan, S.K.M., M.D.M., Ketua Program Studi S2 KARS FKM UI.

Diskusi pada SEMOL Seri 12 ini menghadirkan empat narasumber ahli dan



dimoderatori oleh Dr. dr. Satria Pratama, Sp.P., FISR., dan dr. Septo Sulistio, Sp.An., Sp.Emm.

Narasumber pertama Benedict Sulaiman, S.Kom., MM., CFP., Vice President IT PT. Affinity Health Indonesia (RS Premier, part of Columbia Asia Healthcare), mengupas peran dan tantangan SDM dalam menghadapi transformasi digital di rumah sakit. Benedict Sulaiman menyoroti bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kesehatan. Faktanya, peranan SDM dalam transformasi digital kesehatan sangatlah krusial dan merupakan aspek terpenting. Respon atau tanggapan dalam transformasi digital akan menentukan sukses tidaknya transformasi yang dilakukan. “Tantangan pasti selalu ada, dan pasti ada cara menghadapinya. Dampak dari transformasi kesehatan akan lebih menguntungkan di jangka panjang.

Butuh *effort* mencapai transformasi yang diinginkan dan semua faktor harus berperan, baik dalam segi teknologi maupun SDMnya,” jelas Benedict.

Lebih lanjut, Direktur RSUD Al-Ihsan, dr. Dewi Basmala, M.A.R.S., membahas pentingnya memperkuat integritas SDM dalam menghadapi tantangan kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Ia menekankan bahwa integritas dan komitmen profesional adalah kunci untuk menjaga kualitas pelayanan kesehatan meskipun di tengah berbagai perubahan kebijakan dan tekanan eksternal.

Sementara itu, dr. Berril Fanny Causari, FISQua, Vice President Quality, Health, Safety, and Environment (QHSE) PT. Rumah Sakit PELNI, mengajak peserta yang hadir untuk memahami bagaimana menciptakan SDM unggul guna membangun budaya keselamatan di rumah sakit. Menurutnya, budaya keselamatan adalah fondasi penting untuk memastikan bahwa setiap pasien mendapatkan perawatan terbaik tanpa risiko berarti. Keselamatan pasien menjadi populer sejak diterbitkannya buku berjudul “*To Err is Human: Building a Safer Health System*” oleh Institute of Medicine pada tahun 2000. Menurutnya, kesalahan medis dan kesalahan lain di pelayanan kesehatan dapat dicegah. Terdapat 7 elemen budaya keselamatan pasien yang dipaparkan, yakni kepemimpinan, kerja sama dalam tim, keselamatan berbasis data, komunikasi, budaya belajar, *just culture*, dan fokus utama pada pasien.



Sejalan dengan materi yang disampaikan oleh ketiga narasumber, Dr. Reza Arpandy, B.Med.Sc., Sp.S., Direktur Medik Rumah Sakit Pusat Otak Nasional (RS PON), menguraikan cara menciptakan keseimbangan antara kualitas pelayanan dan efisiensi SDM. Doktor Reza berbagi pengalaman dan strategi untuk menjaga agar pelayanan tetap optimal tanpa mengabaikan kesejahteraan dan efisiensi tenaga medis.

Kehadiran para narasumber yang ahli di bidangnya pada SEMOL FKM UI SERI 12 diharapkan memberikan wawasan mendalam dan praktis mengenai pengembangan SDM rumah sakit di era 4.0. Para peserta diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan ini untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di sektor kesehatan masa depan. (DFD)



FKM UI Terima Kunjungan Penjajakan Kerja Sama dari Universiti Malaysia Pahang Al-Sultan Abdullah



Pada Kamis, 6 Juni 2024, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menerima kunjungan dari Universiti Malaysia Pahang Al-Sultan Abdullah (UMPSA). Diterima di Ruang PA212 Gedung RIK UI, kunjungan ini menjadi awal penjajakan kerja sama antara FKM UI dengan UMPSA. "Pertemuan ini menjadi awal diskusi FKM UI dengan UMPSA, setelah sebelumnya kita hanya berkontak via *email*. Semoga pertemuan ini bisa menghasilkan kolaborasi-

kolaborasi internasional yang bermanfaat ke depannya," tutur Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., dalam sambutannya.

Kunjungan ini secara garis besar membahas mengenai penjajakan kerja sama antara FKM UI dengan UMPSA, terutama untuk program pertukaran mahasiswa internasional. UMPSA berencana membuka program pertukaran mahasiswa untuk program studi Sarjana

“Universiti Malaysia Pahang Al-Sultan Abdullah (UMPSA). Berupaya menjalin kerja sama dengan berbagai universitas di level internasional, salah satunya FKM UI.”

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan FKM UI sebagai *host university*.

“UMPSA berdiri tahun 2009 dan baru-baru ini kami melakukan *rebranding* dari Universiti Malaysia Pahang (UMP) menjadi Universiti Malaysia Pahang Al-Sultan Abdullah (UMPSA). Kami sedang berupaya menjalin kerja sama dengan berbagai universitas di level internasional, salah satunya FKM UI. Kami berharap dapat melakukan kerja sama *dual degree* untuk

mahasiswa Sarjana K3 dari UMPSA ke FKM UI,” ujar Dekan Fakultas *Industrial Sciences and Technology*, Prof. Madya Dr. Aizi Nor Mazila binti Ramli.

Manajer Akademik FKM UI, Dr. Laila Fitria, S.K.M., M.K.M., dan Dosen Departemen K3, Dr. Hendra, S.K.M., M.K.K.K., pun menyambut baik tawaran kerja sama tersebut. Departemen K3 FKM UI bersedia menerima mahasiswa pertukaran pelajar dari UMPSA selama dua semester.

Harapannya pertukaran mahasiswa *dual degree* ini dapat terlaksana di awal tahun depan dan penandatanganan *memorandum of agreement* dapat dilakukan segera. Detail lebih lanjut terkait program pertukaran mahasiswa *dual degree* ini akan didiskusikan oleh FKM UI, UMPSA, dan *International Office* UI.

Turut hadir dalam kunjungan ini adalah Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura, dan Administrasi Umum FKM

UI, Dr. Milla Herdayati, S.K.M., M.Si.; Wakil Dekan Fakultas *Industrial Sciences and Technology* UMPSA, Dr. Hanida binti Abdul Aziz; Wakil Direktur Pusat Strategi Kolaborasi Akademik UMPSA, Dr. Lee Khai Loon; Kepala Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja UMPSA, Dr. Mohd. Shahril bin Abu Hanifah; serta Komite Internasional Fakultas *Industrial Sciences and Technology* UMPSA, Dr. Mirta Widia. (WR)



Kenalkan Program Studi Sarjana, FKM UI Terima Kunjungan dari SMK Harapan Bangsa Depok





“Pada kesempatan kali ini, kami akan menyampaikan beberapa informasi terkait FKM UI, baik itu profil umum, profil program studi, informasi seleksi mahasiswa baru, biaya pendidikan, dan lain sebagainya. Semoga apa yang kami sampaikan dapat memberikan pengetahuan baru dan memantapkan hati para siswa untuk melanjutkan ke FKM UI nantinya,” tutur Manajer Akademik FKM UI, Dr. Laila Fitria, S.K.M., M.K.M., dalam sambutannya pada acara kunjungan dari siswa-siswi SMK Harapan Bangsa Depok, Jumat, 7 Juni 2024.

Diikuti oleh 105 siswa-siswi SMK Harapan Bangsa Depok dari Program Studi Farmasi dan Teknologi Laboratorium Medik, acara kunjungan ini berlangsung di Ruang Promosi Doktor FKM UI. Selain dihadiri oleh Manajer Akademik, hadir pula Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Dr. Robiana Modjo, S.K.M., M.Kes.; Ketua Departemen Gizi, Dr. Ir. Trini Sudiarti, M.Si.; serta Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Lingkungan, Dr. Ema Hermawati, S.Si., M.K.M., sebagai narasumber.

Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Dr. Robiana Modjo, S.K.M., M.Kes., menyampaikan informasi terkait profil Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat. “Kesehatan masyarakat merupakan ilmu yang berbeda dengan kedokteran. Kesmas mempelajari tentang bagaimana cara mencegah orang agar tidak sakit atau upaya preventif, sementara kedokteran berupaya pada bagaimana mengobati orang yang sudah sakit atau upaya kuratif. Ahli kesehatan masyarakat bergerak di tingkat komunitas, sementara dokter menyembuhkan pasien per individu. Itulah beberapa perbedaan dari kesmas dengan kedokteran, karena masih ada

calon mahasiswa yang bertanya terkait hal ini,” tutur Dr. Robiana. Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat memiliki daya tampung terbesar diantara empat program sarjana yang dimiliki FKM UI. Hal ini berkaitan dengan adanya peminatan atau kekhususan di Prodi Kesmas, yang terdiri dari peminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Manajemen Asuransi Kesehatan, Biostatistika, Manajemen Informasi Kesehatan, Epidemiologi, Promosi Kesehatan, dan Kesehatan Reproduksi.

Lebih lanjut, Ketua Departemen Gizi, Dr. Ir. Trini Sudiarti, M.Si., menyampaikan informasi seputar Program Studi Sarjana Gizi. “Meningkatnya masalah-masalah gizi seperti peningkatan prevalensi penyakit baik infeksi maupun degeneratif yang berakar pada kurang gizi sejak masa kehamilan, dan timbulnya masalah obesitas sejak usia dini menjadi dorongan bagi Program Studi Sarjana Gizi FKM UI untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang mampu menjadi tenaga profesional dalam menangani problematika gizi masa kini

dan masa yang akan datang,” tutur Dr. Trini. Lulusan S1 Gizi FKM UI diharapkan mampu mengidentifikasi, memahami, menjelaskan dan merumuskan cara penyelesaian masalah gizi serta menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang gizi dalam kegiatan produktif dan pelayanan kepada masyarakat.

Informasi terkait Program Studi Sarjana Kesehatan Lingkungan disampaikan oleh Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Lingkungan, Dr. Ema Hermawati, S.Si., M.K.M. “Sarjana Kesehatan Lingkungan di FKM UI diharapkan mampu menganalisis risiko paparan lingkungan, memprediksi dampak kesehatan akibat paparan lingkungan, dan menyusun alternatif pemecahan masalah kesehatan lingkungan sesuai dengan kemajuan teknologi serta etika dan hukum yang berlaku,” tutur Dr. Ema. Selain Kesehatan Masyarakat, Gizi, dan Kesehatan Lingkungan, FKM UI juga memiliki satu lagi Program Studi Sarjana yaitu Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Sementara Dr. Laila Fitria menjelaskan beberapa informasi umum terkait FKM UI. Informasi penting yang disampaikan antara lain profil dosen FKM UI, *student body*, jalur seleksi mahasiswa baru, daya tampung, keketatan setiap jalur seleksi, biaya pendidikan, fasilitas, serta metode pembelajaran.

Informasi yang diberikan dalam acara kunjungan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baik bagi siswa maupun guru pendamping yang hadir. FKM UI berharap sosialisasi yang diberikan lewat kegiatan kunjungan semacam ini akan makin memperkenalkan prodi yang ada di FKM UI kepada masyarakat luas. (wrk)



Bahas Peningkatan Kapasitas Kader dan Peran Perawat Desa dalam Memperbaiki Masalah Gizi di Indonesia, FKM UI Selenggarakan SEMOL Seri 13

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali bekerja sama dengan SUN Academia & OP Network Indonesia untuk menyelenggarakan SEMOL (Seminar Online). Menghadirkan dua pembicara ahli dalam bidang Gizi, SEMOL FKM UI kembali digelar dalam Seri ke-13 pada Jumat, 7 Juni 2024.

“Harapan besar yang kami miliki dengan terselenggaranya kegiatan rutin ini adalah semakin terinformasi dan terbukanya jejaring kegiatan kepada Bapak dan Ibu dalam menuntaskan masalah gizi di Indonesia sebagai cita-cita yang dimiliki bersama”, tutur Wahyu Kurnia Yusrin Putra, S.K.M., M.K.M., Dosen dan Sekretaris Program Studi Sarjana Gizi FKM UI dalam sambutannya.

Pembahasan pertama disampaikan oleh Sada Rasmada, S.Pt., M.K.M., Dosen Prodi Gizi, STIK Sint Carolus dengan tajuk “Peningkatan Kapasitas Kader dalam Upaya Memperbaiki Masalah Gizi”. Pembahasan mengemukakan kegiatan yang telah dilakukan oleh STIK Sint Carolus kepada kader di Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat. “Kegiatan yang telah kami lakukan adalah memberikan edukasi tentang Isi Piringku dan Keragaman Bahan Pangan kepada para kader di Kecamatan Johar Baru. Dalam melaksanakan intervensinya, terdapat langkah-langkah yang kami lakukan, yakni dimulai dengan melakukan survei masalah gizi dan kesehatan hingga



melaksanakan resume kegiatan oleh para kader sebagai langkah akhirnya. Adapun hasil intervensi yang kami dapatkan terhadap kegiatan edukasi Isi Piringku memperlihatkan adanya peningkatan, baik dalam peningkatan pengetahuan dan *pre-test* praktiknya”, jelas Sada Rasmada.

“Kegiatan edukasi mengenai Keragaman Bahan Pangan memberikan pembahasan dan pemahaman tentang variasi bahan pangan yang dikonsumsi. Langkah intervensi yang dilakukan dimulai dengan pelaksanaan survei masalah gizi dan kesehatan serta diakhiri dengan kegiatan *monitoring* dan evaluasi. Adapun hasil intervensi yang diberikan memperlihatkan adanya peningkatan dalam pemahaman frekuensi makanan

hingga jenis makanan yang dikonsumsi pada pagi hari”, tambah Sada Rasmada.

Lebih lanjut, materi “Peran Perawat Desa (OVON) dalam Penanganan *Stunting* di Desa” disampaikan oleh Dr. Sigit Mulyono, S.Kp., M.N., Dosen FIK UI dan Perwakilan Persatuan Perawatan Nasional Indonesia (PPNI). *One Village One Nurse* (OVON) merupakan program inovatif yang dilaksanakan dalam bentuk kerja sama oleh PPNI dengan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) dalam menjembatani dan menanggulangi masalah di desa. “*Stunting* diawali oleh adanya permasalahan utama pada saat ibu hamil, kelahiran, ASI eksklusif gagal dengan dilanjutkan susu formula yang tidak mendukung, MPASI yang kurang berkualitas dan berkuantitas, anak yang sering sakit, serta imunisasi yang tidak cukup. Sehingga, penanganan *stunting* tidak hanya oleh perawat saja, namun perlu peran kolaborasi interprofesi”, tutur Dr. Sigit Mulyono. “Adanya OVON ini sinkron dengan RPJMN 2020-2024, yakni memberikan pelayanan atau *health delivery*, penguatan preventif dan promotif, dan penguatan sistem”, tambah Dr. Sigit Mulyono.

Perawat desa merupakan komunitas perawat yang dihadirkan di desa. Perawat desa dihadirkan sebagai upaya dalam menyelesaikan permasalahan yang berada di desa karena beberapa hal. “Program yang ada selama ini belum



menjangkau sampai dengan masyarakat pelosok, keberadaan fasilitas pelayanan kesehatan masih belum memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat di desa, sumber daya manusia kesehatan belum sepenuhnya menjangkau seluruh masyarakat desa, jumlah total puskesmas sebanyak 10.017 dan hanya 4.029 Puskesmas atau 40,22% yang memiliki fasilitas 5 jenis upaya promotif dan preventif”, terang Dr. Sigit terkait alasan Perawat Desa dihadirkan.

“Hal ini sesuai dengan peran yang dimiliki oleh perawat sebagai *community ners*, yaitu mempunyai kompetensi pelayanan kesehatan berbasis pelayanan kepada masyarakat; penerapan konsep perawat *Community Health Nursing (CHN)* dalam menyelesaikan masalah kesehatan berbasis pada keluarga/ wilayah binaan terutama di tingkat desa atau kelurahan; memiliki kemampuan *multitasking* di



segala sektor pelayanan kesehatan dengan kompetensi yang handal dan teruji; turut berupaya mengatasi masalah isu strategis; serta sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator program kesehatan masyarakat”, jelasnya.

Perkembangan OVON di Indonesia telah mencakup 9 provinsi di Indonesia, yaitu Jawa Timur, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Jawa Barat, Lampung, Banten, Nusa Tenggara Barat (NTB), Maluku Utara, dan Bali. (ITM)

Bahas Kerja Sama dalam Bidang Pendidikan dan Riset, FKM UI Terima Kunjungan dari Faculty of Medicine Mahasarakham University





Pada Jumat, 7 Juni 2024 Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menerima kunjungan peninjauan kerja sama dari Faculty of Medicine, Mahasarakham University. Bertempat di Ruang Rapat FKM UI, Gedung A Lantai 3 RIK, peninjauan ini membahas tentang kerja sama dalam bidang pendidikan dan riset.

“Merupakan suatu kebanggaan bagi FKM UI untuk dapat melakukan kerja sama dengan Faculty of Medicine Mahasarakham University. Melalui diskusi tahap awal ini kami harap akan ada kolaborasi konkret antar institusi terutama dalam bidang pendidikan dan riset yang akan sangat baik bagi kedua belah pihak,” tutur Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., dalam sambutannya. Lebih lanjut,

Prof. Mondastri juga memperkenalkan profil FKM UI, tidak lupa kerja sama terdahulu yang telah dan masih dilakukan FKM UI dengan berbagai mitra baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Secara garis besar, diskusi ini membicarakan rencana kerja sama dalam hal pendidikan dimana Faculty of Medicine, Mahasarakham University menawarkan beasiswa bagi mahasiswa FKM UI yang ingin melanjutkan studi master ke Thailand. *Full scholarship* yang ditawarkan adalah untuk Program *Master of Science in Tropical Health Innovation*. “Tujuan kami ke FKM UI adalah untuk menawarkan *full scholarship* bagi lulusan FKM UI untuk dapat menempuh pendidikan *Master of Science Program in Tropical Health Innovation* di fakultas kami. Terdapat juga *research and conference*

funds bagi mahasiswa yang tergabung sebagai penerima beasiswa nantinya. Kami rasa ini merupakan kesempatan yang baik untuk mengembangkan pendidikan dan riset sebagai kerja sama FKM UI dan Faculty of Medicine, Mahasarakham University,” tutur Assistant Professor Dr. Teabpaluck Sirithanawutichai, Dean, Faculty of Medicine, Mahasarakham University.

Menambahkan pemaparan dari Prof. Mondastri, Guru Besar Departemen Biostatistika dan Kependudukan, Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc., juga menyambut baik peninjauan kerja sama dari Faculty of Medicine, Mahasarakham University. Prof. Sabarinah menyoroti tentang manfaat yang akan diperoleh mahasiswa FKM terutama untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang master dan mengembangkan kemampuan penelitian.

Selain Dekan FKM UI, Dekan Faculty of Medicine, Mahasarakham University, dan Guru Besar Biostatistika dan Kependudukan FKM UI, hadir pula Manajer Akademik FKM UI, Dr. Laila Fitria, S.K.M., M.K.M.; Manajer Kemahasiswaan FKM UI, Dien Anshari, S.Sos., M.Si., Ph.D.; Dosen Departemen Epidemiologi FKM UI, Dr. dr. Tri Yunis Miko, M.Sc., dan dr. *Lhuri Dwianti Rahmartani*, B.Med.Sc., M.Epid., D.Phil, dari Pusat Kajian Penelitian Kesehatan FKM UI, Drs. Dadun, M.Kes., Ph.D., serta Assistant Professor Dr. Choosak Nithikathkul, Director of Tropical Health Innovation Research Unit, Director of Ph.D. in Health Science Programme, Faculty of Medicine, Mahasarakham University. (wrk)



Doktor FKM UI Teliti Model Mediasi Koping Religius dalam Hubungan Antara Stresor Kerja, Religiusitas dan Distres pada Perawat

Jumat, 7 Juni 2024, Program Studi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menggelar sidang terbuka promosi doktor atas nama Ika Nopa. Sidang dipimpin oleh Prof. Dr. dr. Ratna Djuwita, M.P.H., dengan Prof. Dr. dr. L. Meily Kurniawidjaja, M.Sc., Sp.Ok., selaku Ketua tim Penguji dan Promotor, serta Dr. Dadan Erwandi, S.Psi., M.Si. dan Prof. Dr. Besral, S.K.M., M.Sc. selaku Ko-Promotor. Anggota tim penguji terdiri dari Prof. Dra. Corina D. Riantoputra, M. Com., Ph.D.; Prof. Dr. Ir. Harmein Nasution, MSIE.; Prof. Indri Hapsari Susilowati, S.K.M., M.K.K.K., Ph.D.; Dr. Drs. Zulfendri, M.Kes., dan Dr. Hanny Handiyani, S.Kp., M.Kep. Ika mempertahankan disertasi dengan judul "Model Mediasi Koping Religius dalam Hubungan Antara Stresor Kerja, Religiusitas dan Distres pada Perawat".

Tuntutan kehidupan di era modern mengakibatkan setiap orang menghadapi ketegangan fisik dan mental. Stresor atau sumber stres terkait pekerjaan merupakan stresor yang harus dihadapi seseorang terus menerus yang berpotensi menimbulkan distres. Salah satu kelompok profesi yang berkontribusi besar untuk kejadian distres adalah perawat. Ketika berhadapan dengan stresor seseorang akan menanggapi dengan strategi koping dan seseorang akan melakukan koping sesuai dengan sumber daya yang ia miliki. Religiusitas adalah sumber



daya yang dimiliki oleh masyarakat di Indonesia, namun penelitian terkait koping religius dalam mencegah distres kerja terbatas dan memiliki variasi hasil. Untuk itu penelitian ini bertujuan mendapatkan model dari stresor kerja, religiusitas dan koping religius yang berpengaruh terhadap distres pada perawat.

Penelitian ini diawali dengan *scoping review* terkait koping religius dalam tiga tahapan untuk menyusun mode, dilanjutkan dengan pengambilan data dan menganalisis model yang telah disusun. Hasil penelitian menunjukkan koping religius positif memediasi total

hubungan antara religiusitas dan distres. Dari hasil penelitian, Ika menyarankan agar dilakukan pengontrolan stresor kerja perawat sesuai unit kerja dan dilakukan peningkatan sumber daya religiusitas intrinsik sebagai salah satu pilihan metode yang potensial guna mencegah distres pada perawat.

Berdasarkan disertasinya, Ika Nopa dinyatakan lulus dan berhasil memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) sebagai lulusan S3 IKM tahun 2024 ke-16, lulusan S3 IKM ke-312, dan lulusan S3 di FKM UI ke-400 serta meraih predikat Cum Laude.



Menjadi Satu-Satunya dari Indonesia, Hana Fajrianti menjadi Delegasi dalam *Emerging Leaders Institute* di Irlandia

Hana Fajrianti, mahasiswi program studi Magister Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI), telah menjadi delegasi terpilih dari Indonesia dalam *Emerging Leaders Institute* (ELI) di Dublin, Irlandia pada 7-9 Juni 2024.

Emerging Leaders Institute (ELI) merupakan *Global Leadership Training* pertama di dunia untuk profesional di bidang *Occupational and Environmental Health Sciences* (OEHS). Acara tersebut diselenggarakan oleh tim dari *International Occupational Hygiene Association* (IOHA) yang bekerja sama dengan *British Occupational Hygiene Society* (BOHS). Adapun kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pembelajaran dan pemahaman kepada para delegasi tentang bagaimana meningkatkan kesadaran diri sendiri dan orang lain, mengelola tim yang berkinerja tinggi, serta meningkatkan pengaruh diri dalam organisasi dan profesi. Selain itu, terdapat materi yang disampaikan oleh *President of American Industrial Hygiene Association* (AIHA), Nicole M.H. Greeson, M.S., CIH.; *President of Mexican Industrial Hygiene Association*, David Rodriguez; serta pembicara ternama lainnya di bidang OEHS.

“Setiap peserta diajarkan secara mendalam untuk mengenal diri sendiri, yakni melalui kekuatan dan keterbatasan, serta belajar bagaimana memahami kekuatan dan keterbatasan anggota tim untuk mencapai sebuah *goal*,” tutur Hana Fajrianti. “Banyak sekali *group exercise* yang membantu peserta untuk memaknai dan memahami secara mendalam serta filosofis bahwa keberagaman dalam kelebihan dan kekurangan merupakan hal yang wajar sehingga perlu adanya *self-control* yang baik dengan cara *self-awareness* untuk bisa bekerja sama dalam tim dan memimpin dengan lebih baik,” tambahnya.

Hana Fajrianti merupakan mahasiswi Program Studi Magister K3 angkatan 2022 yang telah berkontribusi secara signifikan di sektor *Health, Safety, and Environment* (HSE) pada industri konstruksi untuk berbagai proyek konstruksi sipil,



termasuk pembangunan gedung, konstruksi jembatan, serta infrastruktur minyak dan gas selama tujuh tahun. Dedikasi yang telah diberikan membuat Hana Fajrianti mendapatkan penghargaan seperti *The Best HSE Woman Leader 2023* dari HSE Magazine Indonesia. Selain pencapaian profesionalnya, Hana juga memiliki minat dalam menulis dan penelitian, serta merupakan anggota aktif dari berbagai organisasi HSE di Indonesia. Komitmen Hana Fajrianti untuk terus belajar dan mengeksplorasi peluang baru membuatnya menjadi pemimpin yang dihormati dan sosok yang menginspirasi dalam komunitas HSE.

“Acara kemarin sangat menarik dan belum pernah saya temukan di Indonesia.

Hal yang membedakan adalah metode pengajarnya yang tidak satu arah dari pengajar ke peserta, yakni pengajarnya seperti moderator sehingga setiap peserta didorong untuk memberikan masukan, perspektif, pendapat, dan menyampaikan ilmunya,” terang Hana Fajrianti.

“Dalam *leadership* yang pertama kali harus diketahui adalah mengenal diri sendiri. Kita dilatih untuk mengenal diri sendiri, karakter diri, kekurangan, dan kelebihan yang digali secara fundamental. ELI ini pun akhirnya menjadi suatu komunitas baru yang isinya adalah anak-anak muda. Nantinya, kami akan memiliki program yang berkelanjutan, yakni semacam pembuatan portal untuk memberikan informasi atau *sharing* terkait *leadership* di bidang

HSE dari berbagai macam industri di seluruh dunia,” lanjut Hana menyampaikan kesan dan pembelajaran yang didapatkan dari acara tersebut.

Ketua Program Studi Magister K3, Dr. Dadan Erwandi juga menyampaikan apresiasi dan penghargaan atas prestasi Hana. “Suatu hal membanggakan bagi kami ketika mengetahui salah satu mahasiswa kami bisa terpilih menjadi delegasi di acara internasional. Tidak mudah bagi Hana untuk tetap menjalani perkuliahan sambil mengikuti acara semacam ini. Saya berharap pencapaian ini bisa menjadi inspirasi dan motivasi bagi teman-teman lainnya,” tutur Dr. Dadan.

Emerging Leaders Institute diikuti oleh 35 delegasi terpilih dari 70 lebih pendaftar yang berasal dari Australia, Amerika



Serikat, Inggris, Irlandia, Indonesia, Malaysia, Filipina, Afrika Selatan, Ghana, Nigeria, India, Peru, Kolombia, New

Zealand, Belanda, dan Kanada. Adapun dari Indonesia, Hana Fajrianti menjadi satu-satunya delegasi yang terpilih. (ITM)

Dukung Pembangunan Indonesia Tangguh Bencana, FKM UI Selenggarakan Webinar “Mengurangi Risiko Bencana Melalui Government & Governance”



Sebagai negara rawan bencana, Indonesia perlu memiliki strategi dan kebijakan pengurangan risiko bencana untuk mengurangi kerugian yang ditimbulkan. Oleh karena itu, mahasiswa S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) dan S2 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) berkolaborasi dalam menyelenggarakan SEMOL FKM UI Seri 11 bertajuk

“Membangun Indonesia Tangguh Bencana: Mengurangi Risiko Bencana Melalui *Government & Governance*”. Diselenggarakan pada Sabtu, 8 Juni 2024, webinar ini menghadirkan empat pembicara dari bidang yang berbeda untuk memberikan perspektif kebencanaan secara holistik.

Hadir sebagai *keynote speaker*, Prof. Drs. Bambang Wispriyono, Apt., Ph.D., Guru

Besar FKM UI. Melalui presentasinya, Prof. Bambang menekankan pentingnya peran institusi dalam pengurangan risiko bencana. “Indonesia adalah negara rawan bencana. Mulai dari banjir, bencana vulkanik, longsor, semua terjadi di negeri kita. Mengatasi hal tersebut, dibutuhkan tata kelola pemerintahan yang fokus mendorong masyarakat untuk mampu melakukan kesiapsiagaan bencana. Dibutuhkan pula komitmen dan kerja sama dari berbagai pihak, tidak terbatas dari pemerintah saja,” tutur Prof. Bambang.

Direktur Direktorat Kesiapsiagaan BNPB, Drs. Pangarso Suryotomo, kemudian menjelaskan strategi membangun ketangguhan bangsa dalam menghadapi bencana. “Kita semua tahu bahwa Indonesia adalah negeri rawan bencana. Kalau kita tidak melakukan apa-apa, masyarakat menjadi korban dan kerugian serta kerusakan akibat bencana akan terus meningkat. Oleh karena itu, tujuan penanggulangan bencana adalah untuk melindungi seluruh tumpah darah Indonesia,” ujar Drs. Pangarso. Saat ini, Indonesia memiliki Standar Pelayanan Minimal (SPM) bencana yang terdiri dari

“Sebagai negara rawan bencana, Indonesia perlu memiliki strategi dan kebijakan pengurangan risiko bencana untuk mengurangi kerugian yang ditimbulkan.”

informasi rawan bencana, pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana, serta penyelamatan dan evakuasi korban bencana. Namun, bencana merupakan urusan bersama, bukan urusan pemerintah saja. Semua elemen dalam masyarakat, mulai dari pemerintah, akademisi, swasta, media, hingga komunitas masyarakat dapat saling berkolaborasi untuk membangun bangsa yang tangguh bencana. “Perguruan tinggi dapat berkontribusi membangun ketangguhan bencana dengan cara membuat inovasi untuk mengurangi risiko bencana, melaksanakan monitoring dan evaluasi penanganan bencana, serta memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan masyarakat,” tutur Drs. Pangarso.

“Saat ini dunia sudah dalam situasi genting. Pada Perjanjian Paris tahun 2005, para pemimpin dunia sudah sepakat untuk menjaga temperatur bumi agar tidak meningkat melebihi 1,5°C karena akan ada perubahan signifikan yang terjadi. Terbukti sekarang, ketika kita sudah melanggar perjanjian tersebut, banyak bencana alam terjadi di berbagai belahan bumi. Setiap harinya, kita melampaui rekor temperatur kita sendiri dan membuat suhu bumi terus meningkat,” terang Prof. Benjamin Horton, Direktur *Earth Observatory* Nanyang Technology University Singapura, dalam paparannya mengenai dampak pemanasan

global terhadap dunia. Prof. Benjamin terus menekankan bahwa suhu dunia saat ini sudah berbahaya bagi kesehatan manusia. Bahkan, musim panas tahun 2023 tercatat sebagai suhu terpanas yang dialami bumi selama 2000 tahun terakhir. Untuk itu, penduduk dunia harus berkomitmen untuk menjaga dan merawat sumber daya alam sebagai penyimpan karbon, serta mengurangi emisi karbon.

Lebih lanjut, Dr. Evi Widowati, S.K.M., M.Kes., Dosen Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang memaparkan mengenai membangun kesiapsiagaan bencana melalui pendekatan di bidang pendidikan. Anak-anak termasuk dalam kelompok yang rentan terhadap bencana dan bahaya lain seperti kecelakaan dan kekerasan. Namun, sampai saat ini, sekolah belum menjadi tempat yang aman dan ramah bagi anak. Terbukti dari data kerusakan akibat bencana, 63% kerusakannya merupakan kerusakan fasilitas pendidikan. Selain itu, sampai saat ini pun persentase kecelakaan dan kekerasan di institusi pendidikan

masih mengkhawatirkan. Menurut Dr. Evi, sekolah sebagai institusi pendidikan membutuhkan pendidikan keselamatan yang dimulai sejak dini. “Di sekolah, siswa akan lebih terkondisikan, baik secara emosi, sosial, maupun budaya sehingga sekolah merupakan tempat yang ideal untuk menanamkan sebuah nilai. Pembekalan keselamatan tidak cukup dilakukan dengan ceramah saja, melainkan harus diintegrasikan pada sistem pendidikan yang ada. Oleh karena itu, yang belajar nanti bukan hanya siswa, namun juga para guru.” tutur Dr. Evi.

Pembicara terakhir, Ir. Subkhan, MPSDA., sebagai Ketua Forum QHSE BUMN dan Direktur Utama Waskita Toll Road memberikan perspektif kebencanaan dari kacamata industri. “Tidak ada perusahaan yang kebal dengan risiko bencana. Setiap operasi atau aktivitas yang dilakukan pasti ada bahayanya. Jika bahaya ini tidak dikelola dengan baik, akan berpotensi menimbulkan bencana, seperti banjir, tsunami, kekeringan, serta bahaya *intangible*, seperti bahaya kesehatan, pencemaran lingkungan, dan stres psikologi,” terang Ir. Subkhan. Untuk memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan, pelanggan, karyawan, dan investor, industri di Indonesia sudah memiliki beberapa strategi untuk mengurangi risiko bencana. Mulai dari meletakkan pengurangan risiko bencana sebagai prioritas nasional, mengidentifikasi risiko bencana dan peringatan dini dengan sistem manajemen terintegrasi, memanfaatkan pengetahuan yang ada, mengurangi faktor penyebab risiko bencana, hingga memperkuat kesiapsiagaan bencana pada semua level organisasi, harapannya industri-industri di Indonesia menjadi industri yang tangguh terhadap bencana. (WR)

Tarik Minat Calon Mahasiswa, FKM UI Terima Kunjungan dari SMA Negeri 34 Jakarta



Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) merupakan salah satu fakultas di rumpun ilmu kesehatan yang ada di UI. Memiliki empat program studi sarjana yang telah terakreditasi unggul secara nasional, bahkan dua program studi telah terakreditasi internasional, membuat siswa-siswi sekolah menengah atas sebagai calon mahasiswa tertarik untuk mengetahui informasi terkait FKM UI. Pada Selasa, 11 Juni 2024, FKM UI menerima kunjungan dari siswa-siswi SMA Negeri 34 Jakarta. Sebanyak lebih dari 100

“ Biaya pendidikan di UI sebetulnya tidak semahal yang diberitakan di media. UKT di FKM UI masih terdiri dari 5 kelas yang nantinya juga ditentukan berdasarkan kemampuan ekonomi calon mahasiswa baru ”

siswa-siswi ini melakukan studi kunjungan dengan tujuan untuk mengetahui informasi terkait program studi dan perkuliahan di FKM UI.

Kunjungan ini dihadiri oleh Manajer Akademik FKM UI, Dr. Laila Fitria, S.K.M., M.K.M., dan Sekretaris Program Studi Sarjana Kesehatan Lingkungan, Dr. Al Asyary, S.K.M., M.P.H., sebagai narasumber. Pada sesi presentasinya, Dr. Laila menjelaskan tentang profil umum FKM UI yang mencakup jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru, daya tampung, biaya pendidikan, metode pembelajaran, dan fasilitas. “Biaya pendidikan di UI sebetulnya tidak semahal yang diberitakan di media. UKT (Uang Kuliah Tunggal) di FKM UI masih terdiri dari 5 kelas yang nantinya juga ditentukan berdasarkan kemampuan ekonomi calon mahasiswa baru,” tutur Dr. Laila menjelaskan tentang biaya pendidikan di FKM UI. Disamping memberikan penjelasan, Dr. Laila juga menerima berbagai pertanyaan dari para peserta kunjungan yang tertarik mengetahui lebih dalam tentang peminatan, prospek kerja, dan lain sebagainya.

Lebih lanjut, Dr. Al Asyary menjelaskan tentang Program Studi Sarjana Kesehatan



Lingkungan. “Kesehatan lingkungan tidak hanya berfokus pada vektor lingkungan, selain itu juga bisa menghitung *cost* atau seberapa besar biaya yang diperlukan akibat kondisi yang dipengaruhi oleh kerusakan lingkungan, ini merupakan ekonomi kesehatan lingkungan. Kerusakan lingkungan dapat berakibat pada kerugian negara secara tidak langsung misalnya polusi memengaruhi kesehatan manusia yang mengakibatkan penurunan



produktivitas,” terang Dr. Al menjelaskan tentang salah satu hal yang dipelajari dalam Program Studi Sarjana Kesehatan Lingkungan.

Informasi yang diberikan melalui kegiatan studi kunjungan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa-siswi SMA Negeri 34 Jakarta untuk menentukan jurusan pada jenjang pendidikan selanjutnya. (wrk)

Doktor FKM UI Teliti: Determinan Sintax Rawat Inap Pasien Pneumonia di RS dr. Cipto Mangunkusumo pada Masa Pandemi COVID-19

Kamis, 13 Juni 2024, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) melaksanakan sidang terbuka Promosi Doktor Epidemiologi dengan promovendus atas nama Hadiki Habib di Ruang Promosi Doktor. Sidang ini dipimpin oleh Prof. Dr. Dra. Evi Martha, M.Kes., dengan Promotor Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., serta Ko-promotor Prof. Dr. Besral, S.K.M., M.Sc., dan Prof. Dr. dr. C. Martin Rumende, Sp.PD, KP. Bertindak sebagai penguji dalam sidang terbuka promosi doktor ini antara lain Dr. dr. Tri Martani, Sp.THT-KL(K), M.A.R.S.; Dr. dr. Soroy Lardo, Sp.PD, KPTI., FINASIM.; Mayjen TNI (Purn) Prof. Dr. Syamsul Maarif, M.Si.; dan dr. Syahrizal Syarif, M.P.H., Ph.D. Hadiki mempertahankan disertasi berjudul “Determinan Sintax Rawat Inap Pasien Pneumonia di RS dr. Cipto Mangunkusumo pada Masa Pandemi COVID-19”.

Hadiki membuka pemaparan ringkasan disertasinya dengan mengangkat situasi rawat inap dan kematian di rumah sakit karena pneumonia meningkat pada saat pandemi COVID-19, baik karena COVID-19 maupun patogen lain dan perlu diidentifikasi faktor-faktor risikonya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara bersamaan hubungan berbagai determinan biologi, gaya hidup, lingkungan dan pelayanan kesehatan terhadap sintax rawat inap pasien pneumonia pada masa pandemi COVID-19 serta menganalisis dinamika berbagai determinan untuk menjaga sintax rawat inap tersebut dari perspektif ketahanan rumah sakit.



Penelitian ini menggunakan desain campuran. Pertama, dilakukan studi kuantitatif kohort retrospektif menggunakan analisis regresi cox, analisis interaksi dilakukan dengan metode stratifikasi dan multiplikasi. Data subjek penelitian diambil secara sampling acak sederhana dari rekam medis pasien pneumonia yang dirawat pada masa pandemi COVID-19 pada Mei 2020 – Desember 2021 di RS dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta. Kedua, dilakukan studi kualitatif *sequential explanatory* dengan desain studi kasus. Informasi dikumpulkan melalui wawancara mendalam bersama enam orang informan untuk menjelaskan dinamika determinan kesehatan dengan sintax rawat inap dari perspektif ketahanan rumah sakit.

Terdapat 1945 subjek pneumonia dengan insiden kematian saat rawat inap sebesar 34,1%. Determinan yang berhubungan dengan peningkatan risiko kematian adalah kondisi awal pneumonia berat, skor CCI ≥ 2 , komplikasi ≥ 2 , intubasi, dan lama tunggu di IGD ≥ 8 jam, tren kematian rawat inap meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Risiko kematian lebih rendah ada pada subjek dengan infeksi utama organ selain paru, subjek yang mendapat perawatan intensif, terapi antikoagulan, dan terapi steroid pada pneumonia non-COVID-19 kondisi berat. Pada subjek pneumonia COVID-19, risiko kematian selama rawat inap lebih rendah jika mendapatkan antibiotik empiris, terapi antikoagulan, dan terapi antivirus. Steroid,

terapi plasma konvalesens, dan terapi anti interleukin-6 menurunkan risiko kematian rawat inap pada pneumonia COVID-19 berat. Ketangguhan rumah sakit terjaga dengan adanya kebijakan zonasi, penerapan prinsip mitigasi risiko, dan modulasi layanan sesuai asas proporsionalitas, jejaring rumah sakit membantu mengurangi beban finansial melalui pemberian donasi atau hibah. Kerentanan rumah sakit antara lain kerapuhan infrastruktur, kecepatan kembali ke layanan reguler lebih lambat, rasa takut tenaga kesehatan dan triase pra-rumah sakit belum berjalan. Tidak terdapat interaksi antara variabel etiologi pneumonia dengan fase lonjakan kasus, dan tidak terdapat interaksi antara variabel etiologi pneumonia dengan lama tunggu di IGD.

Berdasarkan temuan tersebut, Hadiki menyarankan pada pemerintah pusat dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta agar pada saat terjadi wabah atau epidemi, diperlukan kebijakan agar indikator klinis penyakit penyebab wabah dan indikator klinis penyakit non wabah dilaporkan secara proporsional. Kebijakan kecepatan peningkatan kapasitas layanan terkait wabah harus disertai dengan kebijakan pengembalian layanan reguler rumah sakit segera setelah terjadi penurunan kasus terkait wabah, dan memasukkan penilaian performa IGD sebagai evaluasi ketahanan rumah sakit menghadapi berbagai bencana (multihazard). Saran kepada dinas kesehatan adalah menerapkan triase pra-rumah sakit untuk rujukan kasus wabah dan melakukan monitoring secara proporsional indikator

klinis kasus terkait wabah dan non-wabah. Saran kepada rumah sakit adalah meningkatkan kapasitas tim IGD dalam mengelola pneumonia dalam hal menilai tingkat keparahan, menggunakan skor CCI, mengidentifikasi komplikasi, kolaborasi tatalaksana definitif di IGD. Rumah sakit juga diharapkan memiliki kemampuan modulasi layanan pada saat terjadi lonjakan kasus, dan membuat pelaporan dinamis yang menggambarkan aliran pasien di rumah sakit seperti lama tunggu di IGD, dan akses ke pelayanan intensif.

Berdasarkan hasil disertasinya tersebut, Hadiki berhasil dinyatakan lulus sebagai Doktor dalam bidang Epidemiologi sebagai lulusan S3 Epidemiologi tahun 2024 ke-3, lulusan S3 Epidemiologi ke-107, dan lulusan S3 FKM UI ke-401. (Promovendus)



Hadirkan Dr. Aruni Gallage dari University of Colombo, Mahasiswa Gizi FKM UI Pelajari Peran Literasi Iklan dalam Pencegahan Obesitas

Pada Jumat, 14 Juni 2024, Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali menyelenggarakan kuliah tamu yang membahas literasi iklan dalam pencegahan obesitas di kalangan anak-anak. Diselenggarakan secara daring, kuliah ini dimoderatori oleh dr. Fathimah S. Sigit,

Ph.D., dosen Departemen Gizi FKM UI, dan menghadirkan Dr. Aruni Gallage, dosen dari Departemen Kedokteran Komunitas di University of Colombo, Sri Lanka, sebagai pembicara utama. Mengusung topik "Unraveling Current Issues Related to Obesity", mahasiswa S1 dan S2 Gizi FKM UI mendapatkan wawasan mendalam

mengenai literasi iklan makanan pada anak-anak dan dampaknya terhadap pola makan serta risiko obesitas.

"Literasi iklan makanan adalah bagian integral dari literasi media, yang berbeda dari literasi nutrisi, literasi kesehatan, atau literasi makanan," ujar Dr. Aruni. Sebagai



Faculty of Medicine, University of Colombo, Sri Lanka





Situated in the heart of the commercial capital of Sri Lanka & home to more than 1000 medical undergraduates and 150 academic staff



“ Kombinasi dari regulasi eksternal dan literasi iklan yang ditingkatkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan melindungi anak-anak dari pengaruh iklan makanan yang merugikan ”

keterampilan hidup yang penting, literasi iklan mengajarkan kemampuan untuk memahami iklan dengan kritis, sebuah kemampuan yang ia sebut sebagai “*AD smartness*”. Anak-anak dengan literasi iklan yang baik akan mampu melihat iklan dengan mata kritis, mengenali taktik persuasi yang digunakan, dan memahami tujuan sebenarnya dari iklan tersebut, yaitu untuk mendorong konsumsi produk dan seringkali tanpa mempertimbangkan dampak kesehatan.

Dr. Aruni mengidentifikasi berbagai taktik periklanan yang sering digunakan untuk menarik perhatian anak-anak. Strategi-strategi tersebut termasuk pengulangan iklan yang sama untuk membangun daya ingat, demonstrasi produk secara langsung dalam iklan yang memperkuat kepercayaan dan daya tarik, serta menampilkan produk yang populer di kalangan anak-anak, sehingga dapat memicu keinginan anak untuk mengikuti tren. Humor juga digunakan secara efektif dalam iklan untuk menangkap perhatian dan meningkatkan daya tarik. Sementara itu, taktik pemberian hadiah sebagai insentif juga umum digunakan untuk memancing minat anak-anak terhadap produk tersebut. Studi yang dilakukan pada anak-anak di negara-negara barat menunjukkan bahwa meskipun mereka dapat mengenali iklan, memahami niat menjual di balik iklan masih merupakan tantangan, terutama bagi anak-anak yang lebih muda. Menariknya, Dr. Aruni mencatat bahwa bagi anak-anak di Asia, kemampuan ini

berkembang pada usia yang lebih lambat dibandingkan dengan anak-anak di negara-negara barat. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan budaya dan perkembangan dalam memahami iklan.

Iklan makanan seringkali mendorong konsumsi makanan yang tidak sehat, yang dapat memicu tingginya tingkat obesitas di kalangan anak-anak. Pola makan yang dipengaruhi oleh iklan makanan tidak sehat berkontribusi pada peningkatan asupan gula, lemak, dan kalori yang berlebihan. Anak-anak yang terpapar iklan makanan cenderung menginginkan dan mengonsumsi produk tersebut tanpa mempertimbangkan kandungannya. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi pengaruh negatif tersebut, terdapat dua pendekatan utama yang dipaparkan Dr. Aruni. Pertama, regulasi eksternal yang melibatkan penegakan hukum terhadap perusahaan periklanan dan penerapan mekanisme regulasi mandiri dalam perusahaan untuk memastikan iklan yang lebih etis. Kedua, peningkatan literasi iklan di kalangan anak-anak sebagai regulasi internal. Melalui peningkatan literasi iklan, anak-anak dapat belajar untuk mengenali dan mengkritisi taktik periklanan, sehingga mereka menjadi lebih bijak dalam menanggapi iklan yang dilihat. Literasi ini memungkinkan mereka memilih opsi makanan dan minuman yang lebih sehat dengan informasi gizi yang jelas. “Kombinasi dari regulasi eksternal dan literasi iklan yang ditingkatkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan melindungi anak-anak dari pengaruh iklan makanan yang merugikan,” pungkas Dr. Aruni menutup sesi kelas umum. (DFD)

Advertising literacy

- Part of media literacy
- Different from nutrition literacy, health literacy or food literacy
- A life skill
- Ability to understand the advertisement
- Related to looking at an advertisement with a critical eye
- AD smartness



FKM UI SEMOL SERI 15: Percepatan Pencegahan Stunting melalui INI MASA PENTING dan Revitalisasi UKS

“Tujuan INI MASA PENTING adalah untuk meningkatkan proses konvergensi (terarah, terintegrasi, dan terkoordinasi) dalam percepatan pencegahan stunting di tingkat desa untuk mewujudkan anak cerdas, ibu bahagia, dan keluarga sejahtera.”

Jumat, 22 Juni 2024, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali menyelenggarakan SEMOL (Seminar Online) seri ke-15. Bekerja sama dengan SUN Academia & OP Network Indonesia, SEMOL kali ini menghadirkan dua pembicara ahli dalam bidang gizi yang membahas upaya pencegahan *stunting*.

“Seminar *online* ini diselenggarakan rutin dengan maksud menyampaikan hasil penelitian, kajian, maupun kegiatan pengmas dari para anggota jejaring SUN Academia dan Organisasi Profesi. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat saling terinformasi dan bisa menangkap peluang kerja sama serta kolaborasi untuk perbaikan gizi di Indonesia,” tutur Wahyu Kurnia Yusrin Putra, S.K.M., M.K.M., Sekretaris Program Studi Gizi pada sambutan pembukaan.

INI MASA PENTING (Inisiasi Pemetaan Sosial dan Pendampingan Percepatan Pencegahan *Stunting*) yang digagas oleh



Asosiasi Institusi Pendidikan Tinggi Gizi Indonesia (AIPGI) disampaikan oleh Khoiril Anwar, S.Gz., M.Si. dari panitia INI MASA PENTING, Universitas Sahid. INI MASA PENTING adalah kegiatan pemetaan dan pendampingan dalam rangka percepatan pencegahan *stunting* dengan slogan “Cegah *Stunting*, Anak Cerdas, Ibu Bahagia, Keluarga Sejahtera”. INI MASA PENTING juga bekerja sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan Forum Rektor Indonesia (FRI). Tujuan INI MASA PENTING adalah untuk meningkatkan proses konvergensi (terarah, terintegrasi, dan terkoordinasi) dalam percepatan pencegahan *stunting* di tingkat desa untuk mewujudkan anak cerdas, ibu bahagia, dan keluarga sejahtera.

INI MASA PENTING memiliki kegiatan yang sudah dan sedang dijalankan, diantaranya hibah kompetitif, ditujukan bagi himpunan mahasiswa gizi se-Indonesia untuk melakukan kegiatan pelatihan, edukasi,

dan pendampingan pada ibu hamil dan keluarga. Selain itu terdapat juga pemetaan determinan *stunting*, yaitu kegiatan pengumpulan informasi untuk mengetahui permasalahan, penyebab, dan strategi mencegah *stunting* pada ibu hamil dan balita. Kegiatan berikutnya adalah pendampingan ibu hamil hingga anak berusia 2 tahun, dilakukan langsung di tingkat desa dan posyandu yang diinisiasi dengan melibatkan program studi atau mahasiswa Gizi AIPGI yang mencakup edukasi, penyuluhan, pelatihan pemberian rujukan, dan pengembangan kewirausahaan terutama bagi perempuan dalam rangka pencegahan *stunting*. Terakhir adalah kegiatan pengembangan *Early Life Nutrition Academy* (ERLINA), yaitu bentuk edukasi daring dan luring mengenai gizi dan kesehatan calon pengantin serta ibu hamil.

“Kegiatan INI MASA PENTING dilakukan sejak September 2021 sampai Desember 2024 di 101 lokasi pendampingan di seluruh provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia,” tutur Khoiril Anwar. “Terdapat beberapa indikator yang dimasukkan pada proses pendampingan pada setiap tahunnya serta fokus pada target sasaran yang ditujukan. Sehingga, hal yang dilakukan mengacu pada indikator-indikator Percepatan Penurunan *Stunting* Nasional pada ibu hamil, bayi dan balita, remaja dan calon pengantin, serta keluarga,” tambahnya.

Pemaparan kedua disampaikan oleh Vilda Ana Veria Setyawati, S.Gz., M.Gizi, Dosen Universitas Dian Nuswantoro, dengan topik Peran Revitalisasi UKS dalam Penanggulangan *Stunting* Sejak Remaja Usia Sekolah. “Menilik Peraturan



Presiden RI Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*, remaja putri menjadi salah satu sasaran intervensi *stunting* namun sering dilupakan,” tutur Vilda Ana. “Jika dilihat dari siklus permasalahannya, *stunting* memiliki permasalahan melingkar yang dimulai dari seorang remaja putri. Sehingga, siklus ini yang seharusnya dicegah.”

Vilda Ana menjelaskan bahwa remaja putri hanya mendapatkan 1 porsi dari upaya spesifik percepatan penanganan *stunting* di Indonesia, yakni mengonsumsi TTD (Tablet Tambah Darah). Dikatakan pula bahwa terdapat intervensi gizi lainnya yang seharusnya didapatkan oleh remaja putri selain konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), yakni Posyandu Remaja dan

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). UKS bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan derajat kesehatan peserta didik sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Peningkatan peran UKS menjadi penting karena sebagian besar kegiatan yang dilakukan oleh remaja adalah di sekolah. “Hal yang harus direvitalisasi ialah dengan mengembalikan Trias UKS, yakni Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat,” terang Vilda Rena.

Sasaran pembinaan UKS yang utama adalah peserta didik. Adapun kader kesehatan sekolah adalah peserta didik yang dipilih

oleh guru untuk ikut melakukan usaha pelayanan kesehatan kepada diri sendiri, teman, dan warga sekolah di lingkungan satuan pendidikan. Upaya keterlibatan peserta didik dalam program gizi di sekolah menjadi faktor penting untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku.

“Revitalisasi UKS secara tidak langsung berperan penting dalam mencegah *stunting* di masa depan. Produk revitalisasi UKS adalah perbaikan gizi dan penanaman pola hidup sehat bagi remaja putri yang diharapkan akan menetap di siklus hidup selanjutnya (calon pengantin dan ibu). Guru, orang tua, dan murid perlu berkolaborasi agar UKS menjalankan Trias UKS dan Kader Kesehatan wajib ada di setiap sekolah,” pungkas Vilda Rena. (ITM)

Teliti Perubahan Iklim terhadap Perubahan Pola Beban Malaria di Indonesia, Ardhi Arsala Rahmani Raih Gelar Doktor di FKM UI

Senin, 24 Juni 2024, di Ruang Promosi Doktor, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) melaksanakan sidang terbuka Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) dengan promovendus Ardhi Arsala Rahmani dengan disertasi yang dipertahankan bertajuk “Perubahan Iklim dan Pergeseran Pola Beban Penyakit Malaria di Indonesia”.

Mengungkapkan hubungan antara perubahan iklim terhadap perubahan pola beban malaria di Indonesia beserta konsekuensinya menjadi tujuan dari penelitian promovendus. Penelitian tersebut bermula dari pertanyaan sederhana terhadap hal yang akan terjadi jika berbagai indikator meteorologi bergerak ke arah yang lebih parah dari biasanya. Adapun tujuan penelitian ialah mengemukakan hubungan antara perubahan variabel iklim dengan beban penyakit malaria dalam hal tingkat kejadian lintas kota dan kabupaten di Indonesia dan potensi konsekuensinya terhadap pemahaman *existing* terkait iklim dan malaria, serta mengemukakan pengaruh perancuan dan perubahan sosio demografi, topografi, dan penggunaan lahan terhadap asosiasi antara variabel iklim dengan kejadian malaria.



Metode penelitian yang dilakukan oleh promovendus adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) sebagai metode analisis multivariat, sekaligus berupaya memperkenalkan pembaruan metodologi untuk mengolah variabel multikolinier seperti indikator meteorologi yakni suhu, curah hujan, kelembapan, dan kecepatan

angin. Dari hasil analisis model yang dikembangkan tersebut ditemukan bahwa variabel iklim memiliki asosiasi terhadap kejadian malaria yang bersifat unimodal.

Kendati demikian, promovendus menekankan bahwa nilai asosiasi antara variabel independen dan dependen



tersebut relatif minim dibandingkan faktor perancu oleh karakteristik perubahan sosio demografis yang diukur dengan tingkat indeks pembangunan manusia, pengeluaran rumah tangga, dan tingkat urbanisasi, serta kondisi geografis yang meliputi tingkat elevasi dan jumlah wilayah kehutanan. Penelitian disertasi menemukan bahwa kejadian malaria memiliki nilai asosiasi yang lebih bermakna dengan variasi iklim multi-tahun di Indonesia dan diperancu oleh karakteristik perubahan geografis.

“Disertasi ini menunjukkan besarnya perhatian saudara terhadap upaya memahami perubahan iklim sekaligus memperkenalkan konsep dan implikasinya

terhadap pengendalian penyakit malaria di Indonesia. Melalui perjalanan yang panjang dan melelahkan, akhirnya dapat dihasilkan suatu model struktural yang dapat berkontribusi terhadap pemahaman disiplin keilmuan terkait perubahan iklim jangka panjang dan kejadian malaria sekaligus dapat membantu pembuat kebijakan untuk rekognisi pentingnya sistem kesehatan berketahanan iklim dan kerja sama lintas kelembagaan untuk menghadapi kejadian iklim ekstrim”, sambut Prof. Dr. dr. Sudijanto Kamso, S.K.M., dalam pelantikan Doktor Ardhi.

Pada akhir sidang, ketua sidang menyampaikan keputusan bahwa Ardhi

Arsala Rahmani yang menyelesaikan studinya selama 6 semester dinyatakan lulus dan berhasil memperoleh gelar doktor dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) sebagai lulusan S3 IKM tahun 2024 ke-19, lulusan S3 IKM ke-315, dan lulusan S3 FKM UI ke-404, serta meraih IPK 3,94 dengan predikat *cum laude*.

Sidang dipimpin oleh Prof. Dr. Besral, S.K.M., M.Sc.; Prof. Dr. dra. Dewi Susanna, M. Kes. selaku promotor; serta Dr. Drs. Tris Eryando, M.A. selaku ko-promotor. Dewan penguji dalam sidang yakni Dr. drg. Ririn Arminsih, M.Kes.; Dr. Suwito, S.K.M., M.Kes., Ermi Ndoen, Ph.D., serta Dr. R. Azizah, S.H., M.Kes. (ITM)

Doktor FKM UI Kembangkan Instrumen Perlindungan Tenaga Kerja di Rumah Sakit dari Penyakit Menular

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI), menyelenggarakan sidang terbuka Promosi Doktor pada Senin, 24 Juni 2024 dengan promovendus Fetrina Lestari di Ruang Promosi Doktor FKM UI. Disertasi Fetrina yang berjudul “Pengembangan Instrumen Upaya Perlindungan Tenaga Kerja di Rumah Sakit Pengampu Layanan Tuberkulosis (TBC) dari Penularan Penyakit TBC” berhasil dipertahankan dalam sidang dengan baik. Inovasi yang diusung dalam

disertasi ini juga relevan untuk melindungi tenaga kerja dari berbagai penyakit menular lainnya.

Penelitian disertasi didasari oleh tingginya posisi Indonesia dalam hal kasus tuberkulosis (TBC), yakni menempati posisi kedua tertinggi di dunia, sebagaimana dilaporkan dalam Laporan Global TBC dari WHO tahun 2023. Sebagian besar kasus TBC ini terjadi pada usia produktif, yang juga merupakan usia utama tenaga

kerja. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2023 mengungkap bahwa dari 969.000 penderita TBC, hanya 717.941 kasus yang ternotifikasi. Hal ini menunjukkan perlunya langkah-langkah perlindungan efektif bagi tenaga kerja, terutama di rumah sakit yang menjadi pusat layanan TBC.

Pada disertasi nya, Fetrina Lestari mengembangkan sebuah instrumen yang dapat digunakan di berbagai fasilitas



kesehatan untuk melindungi tenaga kerja dari penyakit menular, tidak hanya TBC. Instrumen tersebut terdiri dari serangkaian protokol, kebijakan, dan prosedur yang dapat diimplementasikan guna meningkatkan keselamatan kerja dan mengurangi risiko penularan penyakit menular di rumah sakit. Inovasi ini tidak hanya relevan untuk TBC tetapi juga untuk menangani penyakit menular lainnya, memperluas manfaat dan aplikasi instrumen ini di berbagai konteks kesehatan.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan multidisiplin yang mencakup analisis epidemiologi, evaluasi kebijakan

kesehatan, dan pengembangan instrumen pengendalian infeksi. Melalui studi kasus di rumah sakit pengampu layanan TBC, Fetrina mengidentifikasi faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap penularan penyakit di tempat kerja dan menyusun strategi mitigasi berdasarkan temuan empiris. Instrumen yang dikembangkan, diuji dan terbukti efektif dalam pencegahan penularan, serta fleksibel untuk diaplikasikan pada penanganan berbagai jenis penyakit menular. Instrumen perlindungan yang dikembangkan oleh Fetrina berpotensi memberikan dampak luas pada kebijakan kesehatan kerja di rumah sakit. Implementasi instrumen

ini dapat mengurangi angka penularan berbagai penyakit menular di lingkungan rumah sakit, meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja, serta menjadi model bagi fasilitas kesehatan lainnya. Penelitian ini menyediakan dasar ilmiah yang kuat untuk pengembangan kebijakan perlindungan yang lebih komprehensif dan berbasis bukti di Indonesia.

Fetrina Lestari yang merupakan seorang *Occupational Health Counselor* di RSUP Persahabatan, Jakarta, menyelesaikan program studi doktor dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat di Universitas Indonesia dalam waktu tiga tahun. Berdasarkan disertasi tersebut, Fetrina dinyatakan lulus dengan predikat *Cumlaude* dan memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat.

Sidang terbuka dipimpin oleh Prof. dr. Fatma Lestari, M.Si., Ph.D., sebagai Ketua Tim Penguji, dengan Dr. Robiana Modjo, S.K.M., M.Kes., sebagai Promotor, serta Prof. Dr. dr. L. Meily Kurniawidjaja, M.Sc., Sp.OK dan Prof. DR. dr. Agus Dwi Susanto, Sp.P(K), FISR., FAPSR., sebagai Ko-Promotor. Sidang ini melibatkan anggota tim penguji lainnya, yaitu Prof. Dr. Besral, S.K.M., M.Sc., dan Prof. dr. Adang Bachtiar, M.D., M.P.H., D.Sc., serta Dr. dr. Sutoto, M.Kes., FISQua selaku Ketua Eksekutif KARS, dan Brigjen TNI (Purn) dr. Alexander K. Ginting S., Sp.P(K), FCCP., seorang dokter spesialis paru. (DFD)



Doktor FKM UI Teliti: Model Penguatan Deteksi Dini Preeklampsia pada Ibu Hamil di Puskesmas Wilayah Kabupaten Pandeglang

Permasalahan Angka Kematian Ibu (AKI) Provinsi Banten masih tinggi dan menjadi salah satu dari enam provinsi di Indonesia penyumbang 50% dari total kematian ibu. Kabupaten Pandeglang menjadi salah satu dari tiga kabupaten dengan tingkat kematian ibu yang signifikan. Selain itu, cakupan pelayanan asuhan antenatal K4 masih di bawah Standar Pelayanan Minimal (SPM). Adapun salah satu penyebab kematian ibu di Pandeglang adalah hipertensi dalam kehamilan atau preeklampsia, selain perdarahan dan infeksi.

Preeklampsia adalah kondisi khusus pada kehamilan yang ditandai oleh hipertensi dan proteinuria yang terjadi setelah 20 minggu kehamilan pada perempuan yang sebelumnya memiliki tekanan darah normal. Pengetahuan deteksi dini preeklampsia masih rendah di kalangan ibu hamil dan keluarga, terutama di wilayah terpencil Kabupaten Pandeglang, karena keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan dan juga pengetahuan yang terbatas.

Siti Jumhati melakukan penelitian dengan tujuan mengembangkan cara memperkuat deteksi dini preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas wilayah Kabupaten Pandeglang dengan eksplorasi pemahaman tentang deteksi dini dan pengembangan intervensi prototipe *mHealth* yang sekaligus dilakukan pengujian efikasi. Penelitian tersebut menjadi disertasi dengan judul "Model Penguatan Deteksi Dini Preeklampsia pada Ibu Hamil di Puskesmas Wilayah Kabupaten Pandeglang". Disertasi dipertahankan dalam sidang terbuka promosi doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) pada Selasa, 25 Juni 2024 di Ruang Promosi Doktor.



Metode penelitian yang digunakan adalah *Mixed Methods Exploratory Sequential*, yakni dengan penelitian kualitatif yang dilakukan untuk pengembangan intervensi serta penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan desain *Quasi Experimental*. Adapun penelitian dilakukan di Kecamatan Angsana, Kaduhejo (intervensi), Cikupa Pandeglang, dan Cadasari (kontrol) di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh promovenda menghasilkan satu

model intervensi edukasi berbasis aplikasi *mobile health* Ce'Dati untuk memperkuat perilaku deteksi dini preeklampsia pada ibu hamil.

Hasil penelitian kualitatif menunjukkan bahwa persepsi ibu hamil untuk mengakses pelayanan kesehatan terkait deteksi dini preeklampsia tidaklah sulit dan orang tua adalah orang yang paling banyak memberikan saran dan masukan selama kehamilan. Adapun hasil penelitian kuantitatif memperlihatkan bahwa intervensi bidan dan kader kesehatan serta sikap dan dukungan tenaga kesehatan menjadi variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku deteksi dini preeklampsia. Intervensi edukasi menggunakan *mHealth* oleh bidan dan kader secara signifikan memberikan dampak dalam meningkatkan perilaku *well detection* terhadap preeklampsia pada ibu hamil.

"Karir Ibu Siti Jumhati membentang luas dan saya kagum dengan semangatnya dalam membangun sumber daya manusia terutama dalam bidang kesehatan. Kaidah kesehatan masyarakat ini juga diangkat oleh Ibu Siti Jumhati dengan sesuatu yang tidak mudah untuk mencegah salah satu komplikasi

kehamilan yaitu preeklampsia. Edukasi kepada masyarakat terutama kepada ibu hamil, kemudian mengimplikasi petugas kesehatan dan bidan untuk melakukan pemantauan atau deteksi dini pada ibu hamil di daerah *setting* pedesaan dengan menerapkan *mHealth* dapat menjadi suatu kekuatan awal untuk mencegah komplikasi kehamilan yang kemudian diharapkan dapat menurunkan kematian maternal. *Prototype mHealth* maupun karya untuk edukasi yang divideokan juga dicatat sebagai salah satu karya Universitas Indonesia dan sangat

berpeluang untuk dikembangkan di masa mendatang,” tutur Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc. selaku promotor dalam memberikan sambutannya.

Pada akhir sidang, ketua sidang menyampaikan keputusan bahwa Siti Jumhati yang lahir pada 10 Mei 1981 di Serang, dinyatakan lulus dan berhasil

memperoleh gelar doktor dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) sebagai lulusan S3 IKM tahun 2024 ke-21, lulusan S3 IKM ke-317, dan lulusan S3 di FKM UI ke-406.

Sidang dipimpin oleh Prof. Dr. dr. Sudarto Ronoatmodjo, S.K.M., M.Sc. selaku ketua sidang. Promotor ialah Prof. Dr. dr.

Sabarinah., M.Sc. dan ko-promotor adalah Prof. dr. Kemal N. Siregar, S.K.M., M.A., Ph.D. Adapun tim penguji dalam sidang, yakni Dr. Artha Prabawa, S.K.M., S.Kom., M.Si.; dr. Agustin Kusumayanti, M.Sc., Ph.D.; Dr. dr. Arietta Pusponogoro., Sp. OG (K).; Prof. Dr. Dra. Maryati, S.ST., S.Pd., M.A.R.S., M.H.; Dr. Ade Jubaedah S.SIT., M.M., M.K.M.; dan Dr. Trihono, M.Kes. (ITM)



Teliti Pengaruh Kualitas Konseling Pelayanan KBPP terhadap Penggunaan Kontrasepsi Modern Postpartum di Dua Kabupaten Jawa Tengah, Inggar Ratna Kusuma Raih Gelar Doktor di FKM UI

Kontrasepsi Modern Keluarga Berencana Pasca Persalinan adalah upaya pencegahan kehamilan yang tidak direncanakan dan berjarak dekat yang dipasang pada masa postpartum (masa nifas). Penggunaan kontrasepsi modern KBPP dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni individu, keluarga, dan layanan fasilitas Keluarga Berencana (KB). Upaya untuk meningkatkan prevalensi penggunaan kontrasepsi modern KBPP dapat dilakukan melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), serta konseling berkualitas oleh bidan.

Kendati demikian, cakupan kontrasepsi modern Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Indonesia baru mencapai 49.1%, yakni masih lebih rendah dibandingkan target pemerintah sebesar 70%. Kondisi tersebut berisiko terhadap kejadian kehamilan yang tidak direncanakan dan dapat meningkatkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Jawa Tengah menduduki peringkat tertinggi ketiga Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. Adapun AKI di Kabupaten

Banyumas dan Cilacap termasuk lima besar se-Jawa Tengah. Selain itu, kualitas konseling KB di Indonesia masih rendah dan menyebabkan tingginya angka *unmet need* dan *drop out* KB.

Berdasar permasalahan tersebut, timbul sebuah pertanyaan dari Inggar Ratna Kusuma, bagaimana perbandingan kualitas konseling pelayanan kebidanan KBPP yang menggunakan Strategi Konseling Berimbang (SKB) dengan konseling Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) dalam pengaruhnya terhadap intensi dan

penggunaan kontrasepsi modern KBPP di dua kabupaten Jawa Tengah.

Hal tersebut menjadi latar belakang Inggar Ratna Kusuma melakukan penelitian di dalam disertasi yang berjudul "Pengaruh Kualitas Konseling Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan (KBPP) oleh Bidan terhadap Intensi dan Penggunaan Kontrasepsi Modern" dengan tujuan mengetahui pengaruh kualitas konseling pelayanan KBPP terhadap penggunaan kontrasepsi modern postpartum di Jawa Tengah. Pada, Rabu, 26 Juni 2024, Inggar Ratna melaksanakan Sidang Terbuka Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) di Ruang Promosi Doktor, Gedung G, FKM UI.

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan desain kuantitatif *kohort prospektif* dengan menganalisis perbandingan pengaruh kualitas konseling pelayanan kebidanan KBPP terhadap intensi dan penggunaan kontrasepsi modern postpartum di wilayah Strategi Konseling Berimbang (SKB) dan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK). Hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa konseling dalam pelayanan KBPP oleh bidan meningkatkan intensi KBPP selama hamil dan penggunaan kontrasepsi modern KBPP, serta menyarankan waktu yang paling optimal dalam penggunaan KBPP adalah 0-3 hari postpartum saat ibu di fasilitas kesehatan.



"Penelitian yang telah dilakukan oleh Doktor Inggar sangat bermanfaat dan sangat penting untuk meningkatkan KB pasca perkawinan dan menurunkan AKB. Kekhasannya ialah kegigihan dan ketekunan yang telah menghasilkan buah yang tidak mengecewakan oleh Doktor Inggar. Dengan gelar ini, diharapkan Doktor Inggar dapat menjadi peneliti yang mandiri kedepannya," tutur Dr. Dra. Rita Damayanti, MSPH., selaku Promotor dalam memberikan sambutannya.

Wakil Rektor 1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto turut hadir dan memberikan sambutannya. "Kami mewakili Universitas Muhammadiyah Purwokerto mengucapkan terima kasih karena salah satu dosen kami telah dibimbing dengan sungguh-sungguh di Universitas Indonesia. Doktor Inggar memiliki kualitas penelitian yang sangat luar biasa, sederhana namun sangat bermakna. Sekali lagi, selamat dan Doktor Inggar merupakan dosen dengan gelar doktor pertama di program studi kebidanan yang kami miliki."

Pada akhir sidang, ketua sidang menyampaikan keputusan bahwa Inggar Ratna Kusuma yang lahir pada 19 Maret 1986 di Magelang, dinyatakan lulus dan berhasil memperoleh gelar doktor dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) sebagai lulusan S3 IKM tahun 2024 ke-22, lulusan S3 IKM ke-318, dan lulusan S3 di FKM UI ke-407.

Sidang dipimpin oleh Prof. Dr. dr. Dumilah Ayuningtyas, M.A.R.S., selaku dewan penguji. Dihadiri pula Dr. Dra. Rita Damayanti, MSPH. selaku promotor dan Prof. Dr. dr. Sabarinah Prasetyo, M.Sc., selaku ko-promotor. Tim penguji dalam sidang yakni Prof. Irwanto, Ph.D., Psikolog; Dr. drs. Sutanto Priyo Hastono, M.Kes.; Dr. dr. Hadi Susiarno, Sp.OG(K), M.Kes.; Dr. Maria Gayatri, S.Si., M.A.R.S.; serta Dr. Indra Supradewi, S.K.M., M.K.M. (ITM)



Bagikan Praktik Baik, FKM UI Kembali Terima Kunjungan Studi Tiru dari Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali menerima kunjungan studi tiru dalam rangka Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) dari Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar. Tujuan dari kunjungan ini adalah untuk *benchmarking* tentang manajemen pengelolaan Pembangunan Zona Integritas.

Kunjungan berlangsung pada Kamis, 27 Juni 2024, dengan diikuti oleh 9 anggota tim Zona Integritas Sekolah Pascasarjana Unhas yang dipimpin oleh Prof. Dr. Ir. Sudirman Baco, M.Sc., Ketua GPM-PR/Manager Area Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Kunjungan diterima oleh Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura, dan Administrasi Umum, Dr. Milla Herdayati; Sekretaris Fakultas, Nelasari, M.K.M., dan perwakilan tiap pengungkit tim Zona Integritas FKM UI. "Melalui kunjungan ini, sebenarnya FKM tidak hanya berbagi praktik baik, namun sekaligus juga menilik kembali persiapan kami dalam menuju ZI – Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)," tutur Dr. Milla dalam sambutannya.



FKM UI tidak hanya berbagi wawasan tentang proses Pembangunan ZI tetapi juga *behind the scenes* pembangunan ZI. Doktor Milla menyampaikan upaya fakultas guna menyamakan persepsi mulai dari *roadshow* ke semua Departemen untuk sosialisasi dan internalisasi. Internalisasi dikalangan staf kependidikan juga dilakukan melalui rapat-rapat pleno. Mahasiswa sebagai *stakeholder* utama juga difasilitasi forum diskusi interaktif dengan

fakultas. Pemilihan tim zona integritas juga dipilih menyesuaikan dengan bidang tugas masing-masing sehingga tugas dalam Pembangunan ZI menjadi inheren dalam tugas sehari-hari. FKM UI setiap tahun juga menyelenggarakan seleksi Tenaga Kependidikan Berdedikasi yang menilai pemahaman dan implementasi 9 Nilai UI.

Sekolah Pascasarjana Makassar sebagaimana disampaikan oleh Prof. Dr. Ir. Sudirman Baco, M.Sc., Ketua GPM-PR/Manager Area Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Sekolah Pascasarjana Unhas, memiliki 17 prodi dengan mahasiswa berjumlah 1300an. "Sejak tahun 2021 Sekolah Pascasarjana sudah menerapkan ZI, namun untuk seluruh fakultas baru 2 tahun terakhir dan mewajibkan ke seluruh fakultas yang dipimpin oleh Sekretaris Universitas Hasanuddin. Masih banyak hal yang kurang dipahami, seperti apa saja yang harus diubah, maka dari itu harapan Sekolah Pasca Unhas setelah kunjungan ini dapat lebih tercerahkan", papar Prof. Sudirman dalam sambutannya.

Diskusi berlangsung cair dan santai mengupas berbagai hal yang berhubungan dengan akuntabilitas kinerja, penyediaan sarana pengaduan dan pengelolaannya, panduan perilaku yang tercantum dalam buku saku dan kunjungan ke sarana prasarana serta Unit Layanan Fakultas. (sf)



Doktor FKM UI Teliti: Pengaruh Perencanaan Pulang Terintegrasi terhadap Kualitas Perawatan Geriatri di Rumah Sakit Umum Pusat Nasional

Dr. Cipto Mangunkusumo

Kamis, 27 Juni 2024, Program Studi S3 Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) melaksanakan sidang terbuka Promosi Doktor Epidemiologi dengan promovendus Edy Rizal Wahyudi. Sidang dipimpin oleh Prof. Dr. dr. Ratna Djuwita, M.P.H., dengan Promotor Prof. Dr. dr. Sudarto Ronoatmodjo, S.K.M., M.Sc., dan Ko-promotor Prof. Dr. dr. Siti Setiati, Sp.PD., KGer., M.Epid., FINASIM., serta Prof. Dr. Besral, S.K.M., M.Sc. Bertindak sebagai penguji dalam sidang terbuka promosi doktor ini antara Prof. dr. Hadi Pratomo, M.P.H., Dr.PH.; Prof. Dr. dr. Czeresna Heriawan Soejono, Sp.PD., KGer., M.Epid., FINASIM.; Prof. Dr. dr. R.A. Tuty Kuswardhani, Sp.PD., KGer., FINASIM., M.A.R.S., M.H., dan Dr. Soewarta Kosen, M.P.H., Dr.PH. Edy mempertahankan disertasi berjudul "Pengaruh Perencanaan Pulang Terintegrasi terhadap Kualitas Perawatan Geriatri di Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo". Sidang dilaksanakan secara luring di Gedung G, FKM UI, Depok.

"Penduduk usia lanjut global secara cepat meningkat, hingga dapat mencapai 1,5-2 miliar pada tahun 2050, yang membawa masalah kesehatan termasuk peningkatan angka rawat inap dan rehospitalisasi pada geriatri. Hal tersebut akan menyebabkan penurunan kualitas perawatan geriatri di RS. Untuk mengatasi masalah ini, strategi perencanaan pulang khusus geriatri (pasien berusia lanjut) harus dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh perencanaan pulang terintegrasi terhadap kualitas perawatan RS bagi geriatri", terang Edy dalam pemaparan disertasinya. Seperti yang ia jelaskan, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji pengaruh perencanaan pulang terintegrasi terhadap kualitas perawatan geriatri di rumah sakit, khususnya di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo.

Studi *convergent parallel mixed methods* dengan pendekatan desain *quasi-experiment* pun telah dilakukan, dengan studi kuantitatif berupa uji klinis *non-random* terkait pengaruh perencanaan pulang terintegrasi terhadap kualitas



perawatan, serta studi kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam serta observasi terhadap pelaku rawat serta tenaga kesehatan yang mendampingi geriatri. Kualitas perawatan geriatri yang disinggung dalam disertasi tersebut berupa angka kejadian rawat kembali dalam 30 hari serta angka kejadian perawatan akut berulang pada geriatri pasca perawatan RS.

Perencanaan pulang terintegrasi merupakan perencanaan pulang yang memanfaatkan implementasi holistik dari kelima komponen perencanaan pulang, mencakup identifikasi, asesmen, perencanaan, implementasi, serta koordinasi dan evaluasi. Perencanaan pulang terintegrasi disebutkan sebagai intervensi yang dilakukan di dalam komponen kuantitatif dari penelitian ini, pada kelompok kontrol akan diberlakukan perencanaan pulang konvensional, yang rutin dilakukan di RSUPN CM. Penelitian kuantitatif melibatkan 259 geriatri, dengan 130 dalam kelompok kontrol dan 129

dalam kelompok intervensi. Pada kelompok intervensi juga telah dilakukan pembekalan terkait penerapan perencanaan pulang terintegrasi bagi tenaga kesehatan yang ikut serta merawat geriatri. Sedangkan, hal yang sama tidak diberlakukan pada kelompok kontrol. Penelitian kualitatif melibatkan 30 orang informan yang terdiri dari tenaga kesehatan dan pelaku rawat yang mendampingi geriatri yang dikumpulkan hingga tercapai saturasi informasi. Penelitian kualitatif dikerjakan dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi terhadap pelaku rawat dan tenaga kesehatan. Komponen atau topik wawancara pada penelitian kualitatif mencakup pola pikir dan pemahaman informan terkait kejadian sakit pada geriatri, perawatan inap terhadap geriatri, peran pelaku rawat pada geriatri dan pola hubungan serta harapan dari informan keluarga dan atau pelaku rawat serta tenaga kesehatan terkait perencanaan pulang. Pada observasi, komponen yang diamati adalah penerapan prosedur perencanaan pulang pada kondisi/ praktik klinis sehari-hari di RSUPN CM.

Hasil dari disertasi Edy Rizal Wahyudi ditemukan adanya pengaruh signifikan dari perencanaan pulang terintegrasi terhadap kualitas perawatan, dimana pada kelompok penelitian yang terpapar perencanaan pulang terintegrasi mengalami penurunan risiko absolut kejadian perawatan kembali dalam 30 hari sebesar 12,1% serta kejadian rawat akut berulang sebesar 11,4% di RSUPN CM, jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penurunan risiko tersebut dipastikan merupakan pengaruh murni dari perencanaan pulang terintegrasi, dan bukan merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain yang mungkin berdampak terhadap kualitas perawatan. Hal ini membuktikan manfaat dan keunggulan dari perencanaan pulang yang dilakukan secara terintegrasi dibandingkan dengan metode perencanaan pulang yang selama ini diterapkan di RSUPN CM. Mendukung hasil tersebut, hasil dari wawancara mendalam dan observasi kualitatif menunjukkan bahwa manfaat dari perencanaan pulang



dirasakan langsung oleh informan baik dari kelompok pelaku rawat usia lanjut maupun tenaga kesehatan. Selanjutnya, khususnya pada kelompok informan tenaga kesehatan, ditemukan pemahaman dan pola pikir yang baik terkait perencanaan pulang. Kendati demikian pada observasi terkait implementasi perencanaan pulang sehari-hari, dijumpai ketidakselarasan. Hanya sedikit pasien usia lanjut yang menerima perencanaan pulang, dan dari jumlah tersebut masih banyak yang tidak menerima seluruh komponen perencanaan pulang secara utuh.

Berdasarkan temuan tersebut, Edy Rizal Wahyudi menyarankan pada Kementerian Kesehatan Republik Indonesia serta seluruh penyedia pelayanan kesehatan di Indonesia, khususnya rumah sakit, untuk meningkatkan perhatian terhadap sistem pelayanan geriatri di Indonesia, dengan cara menerbitkan kebijakan pelayanan geriatri yang mencakup perencanaan pulang terintegrasi bagi geriatri, menerbitkan program pelatihan, serta modul pedoman bagi tenaga kesehatan di seluruh Indonesia agar dapat mempraktikkan perawatan geriatri, termasuk perencanaan pulang

terintegrasi, secara cakup. Penelitian ini juga menyiratkan akan perlunya kesadaran masyarakat yang tinggal bersama individu usia lanjut untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam memberikan pendampingan dan perawatan bagi geriatri di rumah.

Berdasarkan hasil disertasinya tersebut, Edy berhasil dinyatakan lulus sebagai Doktor dalam bidang Epidemiologi sebagai lulusan S3 Epidemiologi tahun 2024 ke-4, lulusan S3 Epidemiologi ke-108, serta lulusan S3 FKM UI ke-408. (promovendus)

Doktor FKM UI Teliti Dampak Kunjungan Antenatal pada Komplikasi Persalinan

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI), menyelenggarakan sidang terbuka Promosi Doktor pada Kamis, 27 Juni 2024, dengan promovendus Terry Yuliana Rahadian Pristya di Ruang Promosi Doktor FKM UI. Pada sidang ini Terry mempertahankan disertasinya yang berjudul "Pengaruh Kunjungan Antenatal terhadap Komplikasi Persalinan dan Berat Badan Lahir Rendah di Indonesia: Studi Komparasi Tiga Metode Statistik Data SDKI 2017".

Penelitian disertasi ini didasari oleh fakta bahwa sebanyak 15% hingga 20%

atau diperkirakan lebih dari 20 juta bayi dari seluruh kelahiran per tahun di dunia lahir dengan berat kurang dari 2.500 gram. Artinya, satu dari tujuh bayi mengalami Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Indonesia merupakan salah satu bagian dari kedelapan belas negara dengan persentase BBLR tinggi. Padahal secara keseluruhan, target capaian pengurangan prevalensi pada tahun 2025 hingga 30% atau dari sekitar 20 juta menjadi 14 juta bayi dengan BBLR. Hal ini menunjukkan belum berhasilnya capaian penurunan BBLR di dunia dari target tersebut, sehingga diperlukan

adanya percepatan progres. Penelitian ini menganalisis serta menghasilkan *evidence-based recommendation* pada program untuk kunjungan antenatal terhadap komplikasi persalinan dan BBLR di Indonesia dari komparasi tiga metode statistik berdasar data SDKI 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan sumber data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017. Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri dari komplikasi persalinan dan BBLR. Sedangkan, variabel independen utamanya adalah kunjungan

antenatal. Lokasi pengumpulan data SDKI 2017 dilakukan di seluruh provinsi Indonesia sebanyak 34 provinsi. Sampel penelitian ini merupakan sebagian wanita usia subur berusia 15-49 tahun yang melahirkan anak terakhir dalam 5 tahun terakhir sebelum dilakukan survei dan terpilih sebagai sampel SDKI 2017.

Temuan penelitian disertasi Terry, memperlihatkan bahwa seluruh nilai asosiasi pada regresi cox maupun regresi poisson dengan varians robust bernilai sama. Baik pada estimasi titik maupun estimasi selang. Hal tersebut terbukti secara konsisten baik pada analisis bivariat maupun multivariat. Secara umum, penelitian ini telah mampu membuktikan bahwa dalam studi *cross-sectional* dengan *outcome* biner untuk kasus dengan prevalensi tinggi, sebagai alternatif penggunaan model regresi logistik adalah dapat menggunakan model regresi cox maupun regresi poisson dengan varians robust. Pembuktian tersebut dilakukan berdasarkan *evidence-based* menggunakan simulasi data survei nasional pada kasus komplikasi persalinan di Indonesia.

“Melalui temuan ini, diharapkan dapat dikembangkan sentinel surveilans di



level kabupaten menggunakan sumber data buku KIA untuk dapat menganalisis pengaruh kunjungan antenatal, agar dapat memantau angka komplikasi persalinan dan BBLR dalam waktu yang tidak

terlalu lama (bulanan) serta mencegah kejadian tersebut sedini mungkin,” ujar Terry. Selain itu, pada aplikasi di tatanan program perlu membuat pedoman syarat pemilihan model regresi statistik yang tepat untuk digunakan, serta bagaimana cara analisisnya untuk kasus-kasus lain.

Berdasarkan hasil disertasi tersebut, Terry Yuliana Rahadian Pristya yang berprofesi sebagai staf pengajar Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, sekaligus dewan editor Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, dinyatakan lulus dan memperoleh gelar doktor dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat.

Sidang promosi doktor tersebut dipimpin oleh Dr. Drs. Tris Eryando, M.A., sebagai Ketua Tim Penguji, dengan Prof. Dr. Besral, S.K.M., M.Sc., sebagai Promotor, serta Prof. Dr. Dede Anwar Musadad, S.K.M., M.Kes., sebagai Ko Promotor dari BRIN. Sidang ini juga melibatkan anggota tim penguji lainnya, yaitu Atmarita, M.P.H., Dr.P.H dari APKESI, Dr. Nur Asniati Djaali, S.K.M., M.K.M., dari Universitas MH Thamrin, Dr. dr. Tri Yunis Miko, M.Sc., dari FKM UI, dan Dr. Drs. Sutanto Priyo Hastono, M.Sc., dari FKM UI. (DFD)



Pamerkan Inovasi Stunting Resource Center, FKM UI Berpartisipasi dalam The 1st UI Health Innovation Expo 2024



“ SRC FKM UI merupakan bukti nyata kontribusi dunia akademis melalui kolaborasi sinergis dengan dunia usaha untuk pencegahan dan penanggulangan masalah gizi di Indonesia ”

Pada 27 – 28 Juni 2024, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) berpartisipasi dalam The 1st UI Health Innovation Expo 2024 yang bertempat di Balai Serbaguna Purnomo Prawiro, Kampus UI Depok. Sebagai salah satu fakultas di rumpun ilmu kesehatan, FKM UI turut mempromosikan berbagai inovasi dan riset yang telah dilakukannya.

The 1st UI Health Innovation Expo merupakan pameran hasil riset dan inovasi UI di bidang kesehatan yang diselenggarakan oleh Direktorat Kerja Sama UI bekerja sama dengan Direktorat Inovasi dan Science Techno Park (DISTP) serta fakultas dari rumpun ilmu kesehatan di UI. Kegiatan ini bertujuan untuk mempromosikan hasil inovasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya riset di bidang kesehatan. Selain itu, kegiatan ini juga membangun jejaring dan kolaborasi antara UI dengan mitra industri farmasi, rumah sakit, alat kesehatan, alat laboratorium, dan pemerintah.

Pada pameran yang dihadiri oleh Wakil Menteri Kesehatan (Wamenkes) Republik Indonesia, Prof. dr. Dante Saksono Harbuwono, Sp.PD-KEMD., Ph.D, ini, FKM UI mengulas inovasi fakultas salah satunya adalah *Stunting Resource*

Center (SRC). SRC FKM UI merupakan bukti nyata kontribusi dunia akademis melalui kolaborasi sinergis dengan dunia usaha untuk pencegahan dan penanggulangan masalah gizi di Indonesia, khususnya masalah *stunting* yang saat ini menjadi fokus pembangunan nasional. Di awal berdirinya, SRC FKM UI berfokus pada pelatihan tenaga kesehatan dan pemberdayaan kader, serta pengembangan program pendampingan pencegahan *stunting* di masyarakat, yang didukung oleh PT Bayan Resources Tbk., dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Selain berbagai inovasi dalam bidang kesehatan yang dipamerkan, The 1st UI Health Innovation Expo 2024 juga menghadirkan narasumber dari kalangan akademisi, peneliti, praktisi industri, dan tokoh masyarakat untuk memberikan edukasi kesehatan.



Doktor FKM UI Teliti Hubungan Bakteriologis Air Minum dan *Fecal Myeloperoxidase* Terhadap Indikasi Gangguan Pertumbuhan Tinggi Badan Anak Balita



Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI), menggelar sidang terbuka Promosi Doktor dengan promovendus Ridha Restila. Pada Jumat, 28 Juni 2024, Ridha berhasil memaparkan dan mempertahankan disertasinya dihadapan dosen penguji. Sidang yang diketuai oleh Dr. dr. Tri Yunis Miko, M.Sc., ini diadakan secara hybrid di Ruang Promosi Doktor, Gedung G FKM UI dan Zoom Meetings. Sidang dihadiri Prof. Drs. Bambang Wispriyono, Apt., PhD., selaku Promotor serta Dr. drg. Ririn Armingsih, M.Kes., dan Prof. Dr. Umar Fahmi Achmadi, M.P.H., Ph.D., selaku Kopromotor.

Penelitian disertasi Ridha yang berjudul "Hubungan Bakteriologis Air Minum di Wilayah Aliran Sungai Kuantan dan *Fecal Myeloperoxidase* Terhadap Indikasi Gangguan Pertumbuhan Tinggi Badan Anak Balita" ini bertujuan untuk mengetahui hubungan bakteriologis air minum berdasarkan pemeriksaan *Escherichia coli* (E-coli) sekaligus mengidentifikasi inflamasi pencemaran (*fecal myeloperoxidase*) terhadap indikasi gangguan pertumbuhan tinggi badan anak usia 24-59 bulan yang tinggal di daerah

aliran sungai. Anak yang tinggal di daerah aliran sungai merupakan kelompok rentan mengalami dampak buruk dari lingkungan yang tidak sehat.

Penelitian disertasi ini menggunakan desain studi *cross sectional* dan mengindikasikan adanya gangguan pertumbuhan tinggi badan anak berdasarkan perubahan *Height-Age-Z Score* selama 6 bulan. Temuan *E.Coli* dengan level *high risk* dan *unsafe* sebesar 47,2%. Media (min-mac) *fecal myeloperoxidase* yaitu 16,95 ng/mL (0,61ng/mL – 1981 ng/mL). *Prevalence Ratio* FMPO terhadap indikasi gangguan pertumbuhan anak pada nilai *cutoff point* 52,16 ng/mL sebesar 1,22 (0,91-1,62).

“Selama 6 bulan pengamatan, terdapat kecenderungan penurunan rata-rata HAZ score pada anak, dan sejumlah 83 balita atau 57,6% yang mengalami penurunan HAZ score,” ujar Ridha. Penurunan HAZ score mengindikasikan adanya gangguan pertumbuhan pada anak dan memungkinkan terjadinya *catchdown growth* pada anak apabila tidak segera diberikan intervensi. Hasil pemeriksaan bakteriologis bakteri *E-coli* juga ditemukan sebanyak 70,1% sampel air minum positif bakteri *E-coli*. Hasil analisis multivariat diperoleh air yang mengandung *E-coli* dengan level risiko *high risk* dan *unsafe* dapat meningkatkan risiko

“ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan bakteriologis air minum berdasarkan pemeriksaan *Escherichia coli* (*E-coli*) sekaligus mengidentifikasi inflamasi pencemaran (*fecal myeloperoxidase*) terhadap indikasi gangguan pertumbuhan tinggi badan anak usia 24-59 bulan yang tinggal di daerah aliran sungai. ”

anak mengalami gangguan pertumbuhan sebesar 1,39 (1,05-1,85) setelah dikontrol variabel sanitasi, *hygiene*, inflamasi pencernaan, sosiodemografi, riwayat penyakit infeksi, dan asupan makanan.

Berdasar hasil penelitian ini, Ridha merekomendasikan kepada pemerintah untuk dapat mempertimbangkan peningkatan penyediaan air bersih yang aman untuk masyarakat yang ada di wilayah aliran sungai, dan perlunya peningkatan surveilans kualitas air minum rumah tangga. Melalui surveilans ini, maka dapat dipantau kualitas air minum rumah tangga yang dikonsumsi dari berbagai parameter fisik, kimia, dan mikrobiologi sehingga faktor risiko dapat dikendalikan.

Ridha Restila merupakan Dosen KJFD IKM FK UNRI yang telah menamatkan pendidikan jenjang S2 dan S3 di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia dan telah sukses mempublikasikan 20 artikel ilmiah dan *Book Chapter*. Penelitian disertasi Ridha bermanfaat untuk menambah informasi mengenai pengaruh EE/EED (*Environmental Enteropathy/Environmental Enteric Dysfunction*) dan lingkungan rumah tangga terhadap pertumbuhan tinggi badan anak balita 24-59 bulan yang tinggal di daerah aliran sungai, serta menambah pengetahuan mengenai identifikasi biomarker EE/EED dengan metode *non-invasive* pada anak.

Hasil sidang antara promotor, kopromotor, serta tim penguji yang terdiri dari Dr. Al Asyary, S.K.M., M.P.H.; Prof. Dede Anwar Musadad, S.K.M., M.Kes.; Defriman Djafri, S.K.M., M.K.M., Ph.D.; dan Dr. Miko Hananto, S.K.M., M.Kes., menghasilkan keputusan bahwa Ridha lulus sebagai Doktor bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat dan meraih predikat *Cumlaude* dengan IPK 3,9. “Selamat atas pencapaian hingga saat ini, dan gelar yang diraih menandai awal baru bagi Ibu untuk berkontribusi sebagai akademisi dengan kapasitas penelitian yang lebih mendalam dari sebelumnya,” ujar Prof. Bambang Wispriyono selaku Promotor. (DFD)



Doktor FKM UI Teliti Kualitas Hidup dan Kebutuhan Perawatan Paliatif pada Pasien Kanker Tiroid Pasca-Operasi



“ Penelitian ini bertujuan mengetahui kualitas hidup dan kebutuhan perawatan paliatif pada pasien kanker tiroid pasca-operasi dan faktor-faktor yang berhubungan, juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan layanan kesehatan bagi pasien kanker tiroid di Indonesia ”

Kanker tiroid seringkali disalahpahami sebagai kanker yang baik karena kesintasannya yang panjang. Oleh karena itu, pasien kanker tiroid jarang mendapat perhatian dan penilaian kualitas hidup dan kebutuhan perawatan

paliatif. Kanker tiroid terus meningkat dalam dua dekade terakhir dan memiliki prognosis baik, terutama pada kanker tiroid berdiferensiasi baik seperti papiler dan folikuler yang memiliki kesintasan tinggi. Di Indonesia dan Amerika Serikat, insiden kanker tiroid meningkat, dan meski membutuhkan biaya besar untuk terapi, mortalitas tetap rendah, sehingga banyak pasien yang menjadi penyintas (survivor).

Perawatan kanker tiroid melibatkan operasi, terapi iodium radioaktif, dan supresi TSH. Beberapa kasus memerlukan terapi tambahan seperti inhibitor tirosin kinase atau radioterapi. Kualitas hidup dan kebutuhan perawatan paliatif sering diabaikan, meskipun penting bagi kesejahteraan pasien. Pendekatan multidisiplin diperlukan untuk mengelola kanker tiroid secara optimal.

Hal tersebut melatarbelakangi penelitian Laurentius Aswin Pramono yang dipertahankannya dalam sidang terbuka

promosi doktor Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) pada Jumat, 28 Juni 2024. Penelitian yang diangkat dalam disertasi berjudul “Kualitas Hidup dan Kebutuhan Perawatan Paliatif pada Pasien Kanker Tiroid Pasca-Operasi dan Faktor-Faktor yang Berhubungan” ini dipertahankan dalam sidang terbuka promosi doktor yang dilaksanakan di Ruang Promosi Doktor Gedung G FKM UI.

“Penelitian ini bertujuan mengetahui kualitas hidup dan kebutuhan perawatan paliatif pada pasien kanker tiroid pasca-operasi dan faktor-faktor yang berhubungan. Penelitian ini juga mengembangkan instrumen dan model perawatan paliatif bagi pasien kanker tiroid di Indonesia. Validasi kuesioner ThyCaQoL dalam Bahasa Indonesia dan penggunaan kuesioner PNPCT dan SPICT akan membantu menilai kualitas hidup dan kebutuhan perawatan paliatif. Hasil penelitian nantinya juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan layanan

kesehatan bagi pasien kanker tiroid di Indonesia,” tutur Laurentius Aswin dalam pemaparan ringkasan disertasinya.

Penelitian ini merupakan studi potong lintang dengan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif) di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo dan Rumah Sakit St Carolus terhadap 204 subjek kanker tiroid. Dilakukan wawancara menggunakan kuesioner ThyCaQoL (*Thyroid Cancer Quality of Life*), PNPC (*Problems and Needs for Palliative Care*), and SPICT (*Supportive and Palliative Care Indicator Tools*). Selanjutnya, dilakukan wawancara mendalam terhadap 10 subjek terpilih untuk mengeksplorasi kualitas hidup dan kebutuhan perawatan paliatif. Analisis data kemudian dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji kai kuadrat, regresi logistik, dan regresi poisson.

Penelitian ini terdiri dari dua tahap yaitu melakukan validasi terhadap kuesioner ThyCaQoL dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan pengambilan data kepada subjek penelitian untuk mencari tahu bagaimana kualitas hidup pasien kanker tiroid dan seberapa besar kebutuhan perawatan paliatif pada pasien kanker tiroid ini.

Berdasar wawancara yang terstruktur menggunakan ketiga kuesioner yang telah disebutkan, diperoleh hasil sebanyak 67 dari 204 subjek (32,8%) mengalami penurunan kualitas hidup, dengan disfonia menetap sebagai faktor yang berhubungan. Durasi penyakit > 5 tahun memiliki kecenderungan kualitas hidup yang lebih baik, dengan catatan pasien tidak mendapatkan terapi target, dan imunoterapi. Sementara itu, sebanyak 24 dari 204 subjek (11,8%) memiliki kebutuhan perawatan paliatif. Kanker stadium IV, keluhan luka bekas operasi, refrakter radioablasi, dan penggunaan terapi target sebagai faktor-faktor yang berhubungan dengan kebutuhan perawatan paliatif. Kebutuhan perawatan paliatif berhubungan dengan kualitas hidup yang buruk.

Dari hasil penelitian tersebut, Laurentius Aswin menyimpulkan bahwa penelitian ini menemukan 1 dari 3 pasien kanker tiroid mengalami penurunan kualitas hidup dan 1 dari 8 pasien kanker tiroid memiliki kebutuhan perawatan paliatif. Identifikasi dan model prediksi membantu klinisi memprioritaskan pasien yang dikonsultasikan untuk mendapatkan

perawatan paliatif yang adekuat. Faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien kanker tiroid adalah disfonia dan durasi penyakit lebih dari 5 tahun. Faktor yang berhubungan dengan kebutuhan perawatan paliatif pada pasien kanker tiroid adalah stadium IV, keluhan luka bekas operasi, status refrakter radioablasi, dan penggunaan terapi target.

Berdasarkan hasil disertasinya tersebut, Laurentius Aswin Pramono berhasil lulus sebagai Doktor dalam bidang Ilmu Epidemiologi. Aswin merupakan lulusan S3 Epidemiologi FKM UI yang ke-109 dan lulusan S3 di FKM UI yang ke-410.

Sidang terbuka dipimpin oleh Prof. Dr. dr. Ratna Djuwita, M.P.H., sebagai Ketua Sidang dan Ketua Tim Penguji, Prof. Drg. Nurhayati Adnan, M.P.H., M.Sc., Sc.D., sebagai Promotor dan Dr. dr. Hamzah Shatri, M.Epid, Sp.PD-KPSi., serta Prof. Dr. dr. Imam Subekti, Sp.PD-KEMD., sebagai Ko-Promotor. Tim penguji terdiri dari Dr. dr. Felicia Kurniawan, M.Kes.; Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc., serta Prof. Dr. dr. L. Meily Kurniawidjaja, M.Sc., SpOK. (Promovendus)



GALERI



2 April 2024 Penandatanganan Nota Kesepakatan Bersama dengan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)



15 – 23 April 2024 FKM UI Ikuti TEACH Project di Turku University of Applied Sciences, Finlandia



17 April 2024 FKM UI Gelar Pertemuan dengan University of Adelaide



18 April 2024 Komunitas Tahsin FKM UI pada Halalbihalal Idulfitri 1445 Hijriah



19 April 2024 Kunjungan Praktik Mahasiswa Program Studi Sarjana K3 ke PT Petrolab Services



23 April 2024 Guest Lecture Prof. Bin Jalaludin, MBBS., Ph.D., "Transboundary Air Pollution: an Overview"



24-25 April 2024 Workshop Penulisan Artikel Penelitian Ilmiah dan Penyiapan Pengaplikasian Hibah Penelitian Kolaboratif



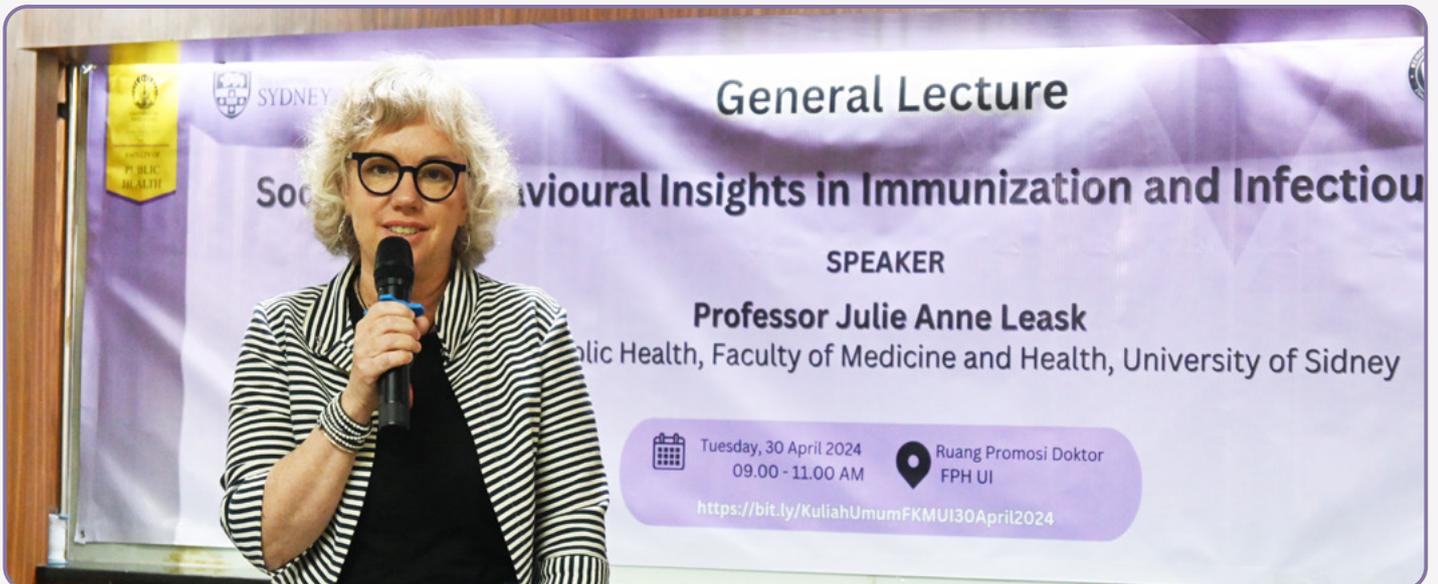
26 April 2024 Kunjungan Penjajakan Kerja sama dari Universitas Medika Suherman



26 April 2024 Kunjungan Studi Banding dari Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau ke Departemen Gizi FKM UI



27 – 28 April 2024 Partisipasi FKM UI pada UI Open Days 2024



30 April 2024 Hybrid General Lecture Profesor Julie Anne Leask dari University of Sydney



2 Mei 2024 Penutupan Kegiatan Kick Off Meeting National Immunization Strategy



2 Mei 2024 SEMOL FKM UI Seri 8: Kuliah Tamu Prof. Dr. Orwan Kaewboonchoo dari Faculty of Public Health Mahidol University, Thailand



4 Mei 2024 SEMOL FKM UI Seri 9, "Academic Exploration: Obesity Management and Nutritional Challenges in Malaysia"



5 Mei 2024 FKM UI Berpartisipasi pada World Post Graduate Expo 2024 di Surabaya



6 Mei 2024 Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan FKM Universitas Cenderawasih



2 - 7 Mei 2024 Pelaksanaan UTBK di FKM UI



17 Mei 2024 SEMOL FKM UI Seri 10



28 Mei 2024 Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat Atas Nama Herdianti



28 Mei 2024 Kunjungan dari Siswa-Siswi SMA Negeri 3 Jakarta



30 Mei 2024 Posbundu Griseta FKM UI: Sosialisasi dan Mini Medical Check Up



1 Juni 2024 FKM UI Menjadi Tuan Rumah Musyawarah Nasional ISMKMI Ke-XXI dan 1st Public Health Summit



1 Juni 2024 SEMOL FKM UI SERI 12



6 Juni 2024 Kunjungan dari Universiti Malaysia Pahang Al-Sultan Abdullah (UMPSA)



7 Juni 2024 Kunjungan dari Siswa-Siswi SMK Harapan Bangsa Depok



7 Juni 2024 SEMOL FKM UI Seri 13



7 Juni 2024 Kunjungan Penjajakan Kerja Sama dari Faculty of Medicine, Mahasarakham University



7 Juni 2024 Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat Atas Nama Ika Nopa



7-9 Juni 2024 Mahasiswi Program Studi Magister K3 FKM UI Menjadi Delegasi dari Indonesia dalam Emerging Leaders Institute (ELI) di Dublin, Irlandia



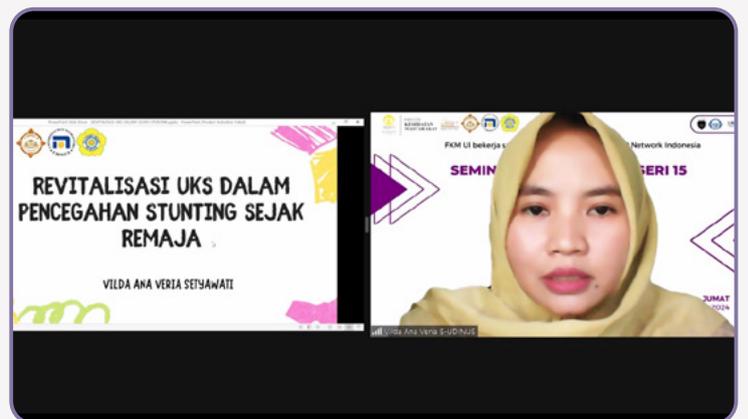
8 Juni 2024 SEMOL FKM UI Seri 11



11 Juni 2024 Kunjungan dari Siswa-Siswi SMA Negeri 34 Jakarta



13 Juni 2024 Promosi Doktor Epidemiologi Atas Nama Hadiki Habib



22 Juni 2024 SEMOL FKM UI Seri 15



24 Juni 2024 Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat Atas Nama Ardhi Arsala Rahmani



24 Juni 2024 Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat Atas Nama Fetrina Lestari



25 Juni 2024 Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat Atas Nama Siti Jumhati



26 Juni 2024 Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat Atas Nama Inggar Ratna Kusuma



27 Juni 2024 Kunjungan Studi Tiru Pembangunan ZI dari Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin



27 Juni 2024 Promosi Doktor Epidemiologi Atas Nama Edy Rizal Wahyudi



27 Juni 2024 Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat Atas Nama Terry Yuliana Rahadian Pristya



27 – 28 Juni 2024 Partisipasi FKM UI dalam The 1st UI Health Innovation Expo 2024



28 Juni 2024 Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat Atas Nama Ridha Restila



28 Juni 2024 Promosi Doktor Epidemiologi Atas Nama Laurentius Aswin Pramono

Unit Layanan Fakultas (ULF) di FKM UI



Unit Layanan Fakultas merupakan unit yang melayani seluruh layanan di FKMUI. Unit ini di bawah koordinasi Humas FKMUI. Layanan dibuka untuk mahasiswa, dosen, staf, dan masyarakat umum. Layanan tersedia secara offline (datang langsung ke Kampus FKMUI) atau secara online dengan mengisi Formulir Permohonan Layanan berikut: <https://bit.ly/PermohonanLayananFKMUI>

Selanjutnya Saudara pilih unit layanan sesuai dengan layanan yang diminta pada bagan ULF. Setelah layanan sudah selesai diberikan, mohon Saudara memberikan penilaian/masukan, pada tautan berikut: <https://bit.ly/PenilaianKepuasanLayananFKMUI>

Apabila pelayanan yang diberikan tidak sesuai dengan standar/harapan, maka dapat menghubungi Unit Humas untuk mendapatkan kompensasi.

Catatan:

Pelapor wajib melakukan registrasi terlebih dahulu menggunakan email aktif untuk verifikasi akun, identitas pelapor di dalam e-komplain hanya untuk monitoring tindak lanjut keluhan, dan akan terjamin kerahasiannya



Layanan Pengaduan/Keluhan/Saran Fakultas Kesehatan Masyarakat

Dalam rangka meningkatkan mutu layanan fakultas terhadap *stakeholder*, Pusat Administrasi Fakultas (unit-unit kerja) FKM UI yang telah tersertifikasi ISO 9001:2015 sejak Desember 2017, menyediakan layanan saluran pengaduan, keluhan maupun saran.

Pengaduan, keluhan maupun saran atas layanan Pusat Administrasi Fakultas Kesehatan Masyarakat dapat disampaikan melalui;

1. WhatsApp/SMS ke nomor 0813 1928 8552
2. E-Komplain: <https://komplain.fkm.ui.ac.id>

KOMITMEN FKM UI PADA ANTI KORUPSI



Kritik, Saran, dan Keluhan (E-Komplain)

Sampaikan melalui komplain.fkm.ui.ac.id atau hubungi WhatsApp 0813 1928 8552



Pengendalian Gratifikasi

Tertuang pada SE-885/UN.2.F10.D/HKP.04/2020



Whistle Blower

Punya sesuatu yang ingin dilaporkan? Sampaikan melalui **SIPDUGA** (wbs.ui.ac.id) atau hubungi 0859 0420 2000



Penanganan Benturan Kepentingan

Tertuang pada Peraturan Rektor Nomor 7 Tahun 2022

